

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok
Kompetensi

SD KELAS AWAL

TERINTEGRASI PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN SOAL



PEDAGOGIK

Komunikasi Efektif

PROFESIONAL

Kajian Materi IPS
Sekolah Dasar Kelas Awal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

**MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**

**SEKOLAH DASAR (SD)
KELAS AWAL
TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN SOAL**

KELOMPOK KOMPETENSI F

**PEDAGOGIK:
KOMUNIKASI EFEKTIF**

Penulis:

Dra. Supraptiningsih, M.Ed., email: ningsihanglekir@gmail.com
Dr. Endah Ariani Madusari, M.Pd., email: ariani_endah@yahoo.com
Dra. Elita Burhanuddin, M.Pd., email: burhanuddin.elita@gmail.com

Penyelia:

Dr. Sam Muhktar Chaniago, M.Pd.,
Drs. Edi Prayitno, M.Pd., ediprayitno@yahoo.com
Sri Sumiyati, S.Pd., email: sri.sdipdg4@gmail.com
Diah Sulistiawati, S.Pd., Email: diahsulistiawati15567@gmail.com
Eggy Rokhmatulloh, S.Pd.

**PROFESIONAL
KAJIAN MATERI IPS SEKOLAH DASAR**

Penulis:

Dr. Ari Pudjiastuti, pudjiastuti_ari@yahoo.com
Slamet Supriyadi, M.Ed., didik_duro@yahoo.com
Drs. Sucahyono, M.J.M.Pd., sucahyonomj@yahoo.com

Penelaah:

Eggy Rokhmatulloh, S.Psi

Desain Grafis dan Ilustrasi:

Tim Desain Grafis

Copyright © 2017

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (online), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat



dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan,



Sumarna Surapranata, Ph.D.

NIP 195908011985031002



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Dasar Guru Kelas Awal, Guru Kelas Tinggi, mata pelajaran Seni Budaya, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan suatu program diklat, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar pada tahun 2017 melaksanakan review, revisi, dan mengembangkan modul paska UKG 2015 yang telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penilaian Berbasis Kelas, serta berisi materi pedagogik dan profesional yang akan dipelajari oleh peserta selama mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan jenjang Sekolah Dasar ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan wajib bagi para peserta diklat untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya.



Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada pimpinan PPPPTK IPA, PPPPTK PKn/IPS, PPPPTK Bahasa, PPPPTK Matematika, PPPPTK Penjas-BK, dan PPPPTK Seni Budaya yang telah mengizinkan stafnya dalam menyelesaikan modul Pendidikan Dasar jenjang Sekolah Dasar ini. Tidak lupa saya juga sampaikan terima kasih kepada para widyaiswara, Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP), dosen perguruan tinggi, dan guru-guru hebat yang terlibat di dalam penyusunan modul ini.

Semoga Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru ini dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu meningkatkan prestasi pendidikan anak didik kita.

Jakarta, April 2017

Direktur Pembinaan Guru
Pendidikan Dasar



Poppy Dewi Puspitawati
NIP. 196305211988032001



MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok
Kompetensi

PEDAGOGIK

Komunikasi Efektif



Edisi
Revisi
2017



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

**MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**

**SEKOLAH DASAR (SD)
KELAS AWAL
TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER**

KELOMPOK KOMPETENSI F

**PEDAGOGIK:
KOMUNIKASI EFEKTIF**

Penulis:

Dra. Supraptiningsih, M.Ed., email: ningsihanglekir@gmail.com
Dr. Endah Ariani Madusari, M.Pd. , email: ariani_endah@yahoo.com
Dra. Elita Burhanuddin, M.Pd., email: burhanuddin.elita@gmail.com

Penyelia:

Dr. Sam Muhktar Chaniago, M.Pd, .
Drs. Edi Prayitno, M.Pd., ediprayitno@yahoo.com
Sri Sumiyati, S.Pd., email: sri.sdipdg4@gmail.com
Diah Sulistiawati, S.Pd., Email: diahsulistiawati15567@gmail.com
Eggy Rokhmatulloh, S.Pd.

Desain Grafis dan Ilustrasi:

Tim Desain Grafis

Copyright © 2017

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Daftar Isi

	Hal
Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel.....	xi
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Peta Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup.....	2
E. Cara Penggunaan Modul.....	4
Kegiatan Pembelajaran 1 Jenis-jenis Komunikasi Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar.....	11
A. Tujuan.....	11
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	11
C. Uraian Materi	11
D. Aktifitas Pembelajaran.....	24
E. Latihan/ Tugas/ Kasus	28
F. Umpan Balik/ Tindak Lanjut.....	31
Kegiatan Pembelajaran 2 Memilih Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar	33
A. Tujuan.....	33
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	33
C. Uraian Materi	33
D. Aktivitas Pembelajaran	49
E. Latihan/ Tugas/ Kasus	53
F. Umpan Balik/ Tindak Lanjut.....	57
Kegiatan Pembelajaran 3 Penerapan Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar	59



A. Tujuan.....	59
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	59
C. Uraian Materi	60
D. Aktivitas Pembelajaran.....	82
E. Latihan.....	85
F. Umpan Balik/Tindak Lanjut	89
Kunci Jawaban Latihan/ Kasus/ Tugas Kunci	91
Evaluasi.....	96
Penutup	101
Daftar Pustaka.....	103





Daftar Gambar

	Hal.
Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka	4
Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh	5
Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model <i>In-On-In</i>	7





Daftar Tabel

	Hal.
Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul.....	10



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan akan berhasil dengan baik apabila ditunjang oleh mutu guru yang baik sehingga tidak salah apabila dikatakan bahwa masa depan suatu masyarakat ditentukan oleh peran guru. Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan peran guru adalah unsur pedagogik, hal ini mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku, yaitu: Peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Untuk itu pemerintah telah memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan melalui program Pendidikan dan Pelatihan Pasca-Uji Kompetensi Guru dalam bentuk Post Tes. Program pendidikan ini merupakan bagian penting dari pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun faktor pendukung keberhasilan Diklat antara lain adanya modul atau bahan ajar. Modul ini berisi materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas awal dan disusun sesuai dengan Standar Kompetensi Guru yang diturunkan dari Permendikbud No 16 Tahun 2007. Modul ini juga dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan secara tatap muka dan *In On In*. Untuk mengukur pemahaman dan melatih keterampilan peserta modul ini dilengkapi juga dengan latihan yang berisi masalah dan kasus pembelajaran.

Modul ini dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan Pendidikan Karakter (PPK), karena karakter ini akan menjadi watak, budi pekerti, yang menjadi ruh dalam dunia pendidikan. Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter dalam modul Komunikasi Efektif ini dikembangkan dengan mengintegrasikan lima nilai utama PPK yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kelima nilai utama tersebut terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam modul.

Pendidikan Karakter ini sudah menjadi sebuah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmoni olah hati, olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik). Implementasi gerakan PPK ini dapat berbasis



Pendahuluan

kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat (keluarga dan komunitas). Modul ini dilengkapi juga dengan latihan yang berisi masalah dan kasus pembelajaran untuk mengukur pemahaman dan melatih keterampilan peserta.

B. Tujuan

Tujuan umum modul ini disusun guna mendukung pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru melalui Peningkatan Kompetensi Sekolah Dasar Awal untuk kompetensi Pedagogik. Sedangkan tujuan khusus modul ini diharapkan setelah menempuh proses pembelajaran peserta mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya kompetensi pedagogik.

Dalam penyusunan modul ini diintegrasikan juga dengan lima nilai utama PPK.

C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang dituntut di dalam modul ini merujuk pada Permendiknas nomor 16 Tahun 2007, yaitu menjelaskan berbagai komunikasi yang efektif. Untuk memudahkan kerangka pikir modul ini indikator-indikator pencapaian kompetensi tersebut disusun menjadi Kegiatan Pembelajaran yang terdiri atas: (1) Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran, (2) Memilih Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD Awal, dan (3) Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD Awal.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan melalui Peningkatan Kompetensi SD Kelas Awal Kelompok Kompetensi Pedagogik F “**Komunikasi Efektif**” merupakan modul untuk mendukung kompetensi pedagogik. Berikut akan dijelaskan gambaran singkat tiap-tiap indikator dalam peta kompetensi yang dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran.

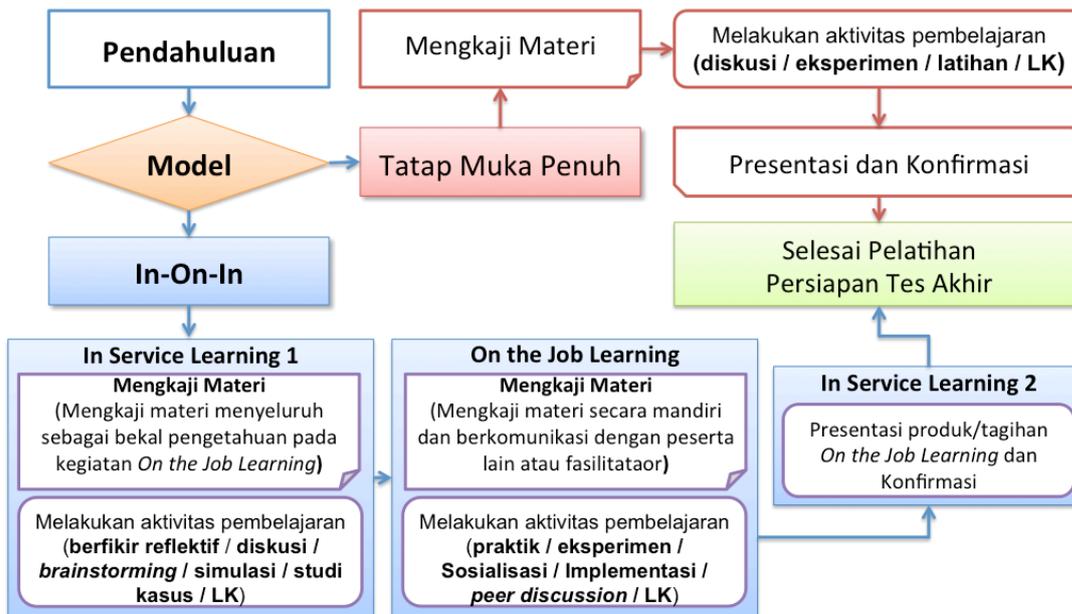
- 1) Jenis-jenis Komunikasi dalam Pembelajaran. Materi ini menjelaskan berbagai komunikasi yang efektif bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dan

mengidentifikasi strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal

- 2) Memilih Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD Awal. Materi ini menjelaskan penentuan strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal.
- 3) Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD Awal. Materi ini menjelaskan (a) kondisi psikologis dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun; (b) Mengidentifikasi pertanyaan dan pendapat peserta didik dalam proses komunikasi di sekolah dasar dengan benar; (c) Menerapkan bentuk pertanyaan atau tugas dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun dengan tepat; (d) Menerapkan respon untuk pendapat atau pertanyaan yang muncul dari peserta didik dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun dengan tepat; dan (e) Memberikan tanggapan terhadap respon dari peserta didik dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun dengan jelas

E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka *In-On-In*. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.



Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis di lingkungan ditjen GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang dipandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- Latar belakang yang memuat gambaran materi;
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi;
- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul;
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran;
- Langkah-langkah penggunaan modul.



Pendahuluan

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul Pelatihan SD Kelas Awal Kelompok Kompetensi F Pedagogik “Komunikasi Efektif”, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Aktivitas pembelajaran di kelas menggunakan pendekatan secara langsung dengan fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang ada pada kajian materi.

Aktivitas pembelajaran pada materi ini, mengajak peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan, sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan kemudian dibahas bersama. Pada kegiatan ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan seluruh peserta yang dinyatakan layak mengikuti tes akhir.

E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka *In-On-In*

Kegiatan diklat tatap muka dengan model *In-On-In* adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1 (In-1)*, *On the job learning (On)*, dan *In Service Learning 2 (In-2)*. Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka *In-On-In* tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model *In-On-In*

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model *In-On-In* dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pendahuluan disampaikan saat pelaksanaan *In service learning 1*, fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :



Pendahuluan

- Latar belakang yang memuat gambaran materi;
- Tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi;
- Kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul;
- Ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran;
- Langkah-langkah penggunaan modul.

b. *In Service Learning 1 (IN-1)*

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi Modul Pelatihan SD Kelas Awal Kelompok Kompetensi F Pedagogik “Komunikasi Efektif”, fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Aktivitas pembelajaran ini menggunakan pendekatan/metode yang berinteraksi langsung di kelas, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang semuanya itu terdapat pada Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada *In1*.

Pada aktivitas pembelajaran, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. *On the Job Learning (On)*

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi Modul Pelatihan SD Kelas Awal Kelompok Kompetensi F Pedagogik “Komunikasi Efektif”, guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1 (In1)*. Guru

sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang ada dalam modul yang mereka terima saat *In.1*. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada *On*.

Pada saat *On The Job Learning*, peserta aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan-tagihan yang telah diberikan pada *In 1*.

d. In Service Learning 2 (In-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi tagihan-tagihan LK yang dikerjakan pada saat *OJL* dan dibahas bersama-sama. Pada kegiatan di *In 2* ini peserta dan penyaji juga akan me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran.

f. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak mengikuti tes akhir.

E. 3. Lembar Kerja

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan kelompok kompetensi F Pedagogik terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.



Pendahuluan

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
1.	LK.1.1.	Syarat Komunikasi Yang Baik	TM, In1
2.	LK.1.2.	Perbedaan Komunikasi Verbal dan Non Verbal	TM, In1
3.	LK.1.3.	Contoh Komunikasi Verbal dan Non Verbal	On
4.	LK.1.4.	Faktor Intelegensia Mempengaruhi Komunikasi Verbal	On
5.	LK.2.1.	Proses Komunikasi	TM, In 1
6.	LK.2.2.	Strategi Komunikasi Yang baik	TM, In1
7.	LK.2.3.	Perbedaan Daya Tarik Sumber Dengan Kredibilitas Sumber	TM, In 1
8.	LK.2.4.	Sasaran Komunikasi	On
9.	LK. 2.5.	Pemahaman dan Partisipasi Peserta Didik	On
10.	LK. 3.1.	Kasus Penerapan strategi Komunikasi	TM, In 1
11.	LK. 3.2.	Hal Yang Perlu Diperhatikan Pada Penerapan Strategi Komunikasi	TM, In 1
12.	LK.3.3.	Perbedaan Simpati dan Empati Pada Komunikasi	On
13.	LK. 3.4.	Penerapan <i>Punishment</i> dan <i>Reward</i>	On

Keterangan.

- TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh
IN1 : Digunakan pada In service learning 1
ON : Digunakan pada on the job learning

Kegiatan Pembelajaran 1

Jenis-jenis Komunikasi Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi dalam modul ini, peserta diharapkan mampu:

1. Menjelaskan berbagai komunikasi yang efektif bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dengan benar dan diintegrasikan dengan lima nilai utama PPK
2. Mengidentifikasi berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dengan tepat dan diintegrasikan dengan lima nilai utama PPK

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan berbagai komunikasi yang efektif bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal.
2. Mengidentifikasi berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dengan tepat.

C. Uraian Materi

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi dasar yang melekat pada diri seorang guru. Kompetensi ini diperoleh sebagai hasil pendidikan keguruan mereka di perguruan tinggi. Kompetensi ini merupakan citra diri yang mendasar pada guru sebagai bagian dari komunitas ilmiah.

Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sikap, dan tindakan guru seharusnya didasarkan atas teori-teori dan hasil-hasil penelitian pendidikan yang dapat



Kegiatan Pembelajaran 1

dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sebagai profesional, guru harus memiliki kemampuan keilmuan dan vokasional di bidang pendidikan dan mampu mengembangkannya melalui penelitian ilmiah.

Bentuk penguasaan tersebut tampak pada salah satu kompetensi pedagogik yaitu: berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik, dan santun. Hal ini akan terlihat pada: (a) Penguasaan berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan dan (b) Proses pembelajaran menggunakan komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik menggunakan bahasa yang khas secara klasikal.

Langkah-langkahnya adalah; (1) Penyiapan kondisi psikis peserta didik; (2) Memberikan pertanyaan atau tugas sebagai undangan kepada peserta didik untuk merespon; (3) Santun dan empatik menyikapi respon peserta didik; dan (4) Reaksi guru terhadap respon peserta didik, dan seterusnya.

Modul ini akan menguraikan tiga kegiatan pembelajaran yaitu: Kegiatan pembelajaran pertama: mengidentifikasi jenis-jenis komunikasi dalam pembelajaran sekolah dasar, kegiatan pembelajaran kedua: memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran sekolah dasar, dan kegiatan pembelajaran ketiga yaitu penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran di sekolah dasar yang menggunakan pendekatan tematik yang menyenangkan.

Pengertian Komunikasi, Tujuan, Dan Fungsinya

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Pengirim pesan atau komunikator memiliki pesan yang paling menentukan dalam keberhasilan komunikasi, sedangkan komunikan atau penerima pesan hanya sebagai objek yang pasif. Berdasarkan penjelasan di atas, maka ada tiga pandangan terhadap komunikasi, yaitu: (1) Komunikasi sebagai proses; (2) Komunikasi sebagai interaksi; dan (3) Komunikasi sebagai transaksi.

Komunikasi juga merupakan proses memahami dan berbagi makna. Misalnya, kita membayangkan ada dua orang berkomunikasi yang bertukar pesan bukan hanya

dalam bentuk kata-kata tapi juga gerak tubuhnya, nada suaranya, mimik wajahnya, dan senyumannya. Masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi membangun makna pesan verbal dan nonverbal yang disampaikan lawan komunikasinya. Di dalamnya juga terdapat aspek interaksi dan transaksi di antara mereka yang terlibat.

Manusia melakukan komunikasi karena: (1) kita hidup harus berinteraksi dengan orang lain; (2) Kita selalu terlibat dalam upaya memberi makna atau memahami apa-apa yang terjadi di sekeliling kita; dan (3) Fungsi yang dimiliki komunikasi (komunikasi sebagai sarana untuk pengembangan diri seseorang).

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

1. Proses Komunikasi secara primer; adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media.
2. Proses Komunikasi secara Sekunder; adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Unsur –unsur dalam Proses Komunikasi

Penegasan tentang unsur-unsur dalam proses komunikasi itu adalah sebagai berikut

- a) **Sender** (*Komunikator*) yang menyampaikan pesan kepada satu atau sejumlah orang.
- b) **Encoding** (*Penyandian*) yakni proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang
- c) **Message** (*Pesan*) yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator
- d) **Media** (*Saluran*) komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e) **Decoding** (*Proses*) komunikan menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya



Kegiatan Pembelajaran 1

- f) **Receiver** (*Komunikan*) yang menerima pesan dari komunikator.
- g) **Response** (*Tanggapan*) seperangkat reaksi padakomunikan setelah menerima pesan.
- h) **Feedback** (*Umpanbalik*) yakni tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- i) **Noise** (*Gangguan*) tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

Tujuan Komunikasi

Secara umum, tujuan komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Supaya yang disampaikan komunikator dapat dimengerti oleh komunikan;
- 2) Agar dapat memahami orang lain;
- 3) Agar pendapat kita diterima orang lain;
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Fungsi Komunikasi

Secara umum, fungsi komunikasi adalah sebagai berikut: (a) Sebagai Kendali; (b) Sebagai motivasi; (c) Sebagai pengungkapan emosional; dan (d) Sebagai informasi.

Selain fungsi komunikasi di atas, maka berdasarkan pendapat William I. Gordon dalam Mulyana menyebutkan adanya empat fungsi komunikasi, yaitu: .

- 1) *Komunikasi sosial*. Dalam fungsi ini, komunikasi berperan penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, memupuk hubungan dengan orang lain.
- 2) *Komunikasi ekspresif*. Dalam fungsi ini komunikasi dilakukan untuk menyampaikan perasaan-perasaan kita, biasanya dengan sentuhan komunikasi nonverbal yang kuat. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, marah, dan benci selain disampaikan melalui pesan verbal juga disampaikan melalui pesan nonverbal.

- 3) *Komunikasi ritual*. Komunikasi ini *biasanya* dilakukan secara kolektif. Melalui komunikasi ritual ini ditegaskan komitmen pada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, agama.
- 4) *Komunikasi instrumental*. Dalam komunikasi berfungsi instrumental, komunikasi dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan, mendidik, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku, atau menggerakkan tindakan.

Manusia memang membutuhkan komunikasi. Kebutuhan tersebut meliputi:

- 1) Kebutuhan *fisik*. Komunikasi itu sangat penting untuk menjaga kesehatan fisik;
- 2) Kebutuhan *identitas*. Komunikasi untuk menunjukkan siapa diri kita;
- 3) Kebutuhan *sosial*. Komunikasi menjalin hubungan penting dengan orang lain; dan
- 4) Kebutuhan *praktis*. Komunikasi kita butuhkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Syarat-syarat Komunikasi

Syarat-syarat komunikasi adalah sebagai berikut..

- 1) **Source** (sumber) adalah dasar penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber komunikasi adalah orang, lembaga, buku, dan lain-lain.
- 2) **Komunikator** adalah pelaku penyampaian pesan berupa individu yang sedang berbicara, penulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti televisi, radio, film, surat kabar, dan sebagainya.
- 3) **Pesan** adalah keseluruhan yang disampaikan oleh komunikator. Pesan mempunyai tema sebagai pengarah usaha mengubah sikap dan tingkah laku orang lain.
- 4) **Saluran** (*channel*) adalah alat/sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan. Berupa audio atau audio visual, contoh : HP, Teleconference.



Kegiatan Pembelajaran 1

- 5) **Komunikasikan** adalah penerima pesan dalam komunikasi yang berupa individu, kelompok, dan massa.
- 6) **Effect** (hasil) adalah hasil akhir dari suatu komunikasi dengan bentuk terjadinya perubahan sikap dan perilaku komunikan. Perubahan itu bisa sesuai keinginan atau tidak sesuai dengan keinginan komunikator.

Bentuk dan jenis Komunikasi .

Komunikasi berdasarkan bentuknya, dibagi menjadi tiga yakni:

- 1) **Komunikasi Antar-Personal.** Komunikasi ini lebih dikenal dengan Interpersonal: komunikasi yang terjadi antarkomunikator dengan komunikan secara langsung dengan cara berhadapan muka atau tidak.
- 2) **Komunikasi Kelompok,** Yakni komunikasi yang terjadi antara seseorang dan kelompok tertentu, seperti; (a) **Small groups** (kelompok berjumlah sedikit); (b) **Medium groups** (agak banyak); (c) **Large groups** (jumlah banyak); merupakan komunikasi yang melibatkan interaksi antara kelompok dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.
- 3) **Komunikasi Massa;** Komunikasi yang menggunakan media sebagai alat atau sarana bantu, biasanya menggunakan media elektronik dan non elektronik seperti Televisi, Radio, Surat kabar, Majalah dan lain-lain.

Dari uraian tentang pola dan bentuk komunikasi maka dapat ditarik simpulan bahwa unsur-unsur komunikasi harus mampu menjadi sebuah pemahaman yang berarti, ketika kita mencoba untuk berkomunikasi baik antarpribadi (interpersonal) kelompok, atau massa. Berkaitan dengan bentuk komunikasi terdapat jenis-jenis komunikasi dan dapat digolongkan menjadi 5 kategori jenis komunikasi yaitu: (1) Komunikasi lisan dan tertulis; (2) Komunikasi verbal dan nonverbal; 3) Komunikasi ke bawah, ke atas dan ke samping; (4) Komunikasi Formal dan Informal; dan (5) Komunikasi satu arah dan dua arah. Selain jenis dan bentuk komunikasi yang telah disebutkan di atas kita juga akan mendapatkan model komunikasi intrapersonal dan interpersonal.

Dalam proses memahami komunikasi dapat dibagi menjadi dua bagian model, yaitu:

- A. *Intrapersonal Communication Skill* (kemampuan komunikasi dengan diri sendiri)
- B. *Interpersonal Communication Skill* (kemampuan komunikasi dengan pihak lain)

Komunikasi intrapersonal & interpersonal saling berkaitan dan berhubungan sangat kuat sehingga mempengaruhi kualitas kita dalam berkomunikasi. Dimulai dari kemampuan proses komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal), akan mempengaruhi kualitas kemampuan komunikasi Anda dengan orang lain.

Pikiran Manusia dan Proses Komunikasi

Pikiran manusia terdiri dari dua bagian yang saling terhubung, yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Kedua pikiran tersebut tidak ada batas yang jelas. Beberapa literatur mengungkapkan tentang kekuatan pikiran, sebahagian besar menjelaskan bahwa kekuatan atau kemampuan pikiran bawah sadar lebih besar dari pikiran sadar manusia. Kemampuan pikiran sadar 12 %, sedangkan pikiran bawah sadar 88 %.

Pembagian Fungsi Otak Kiri dan Otak Kanan

Otak kiri atau otak logika mempunyai fungsi spesifik, yaitu:

1. **Logika/Sistimatis/Analitis.** Kemampuan manusia berpikir secara rational menggunakan logika berpikirnya, diungkapkan dalam bentuk simbol-simbol bahasa. Contohnya, kemampuan matematika, statistika, fisika, dan lain-lain;
2. **Bahasa Verbal/Membaca/Menulis.** Kemampuan manusia berkomunikasi dalam bentuk bahasa verbal, membaca dan menulis;
3. **Mengidentifikasi Informasi yang masuk.** Informasi ini diterima oleh pikiran sadar melalui panca indra, yaitu telinga (pendengaran), mata (penglihatan), mulut (pengecap rasa), hidung (penciuman), kulit (peraba atau sentuhan);



Kegiatan Pembelajaran 1

4. **Membedingkan.** Informasi yang masuk dibandingkan dengan *database* (referensi pengalaman dan segala informasi) yang berada dipikiran bawah sadar;
5. **Memori (ingatan) jangka pendek.** Otak sadar hanya mampu mengingat kejadian atau pengalaman dengan periode waktu relatif lebih pendek;
6. **Memutuskan.** Kemampuan mengambil suatu keputusan secara cepat.

Otak kanan atau otak kreatif mempunyai fungsi atau menyimpan hal-hal berikut:

1. **Kreativitas.** Memiliki kemampuan untuk menggali ide-ide kreatif yang dimiliki seseorang;
2. **Persepsi.** Kemampuan berpikir, melalui proses melihat dan menilai sesuatu dari sudut pandangnya, kemudian diungkapkan dalam bahasa verbal;
3. **Imajinasi.** Kemampuan membayangkan (berimajinasi) tentang sesuatu hal dalam proses mencipta atau menghayal biasa saja;
4. **Emosi.** Hasil proses berpikir, persepsi dan reaksi tubuh. Bentuk-bentuk emosi, yaitu senang, sayang, malu, sedih, takut, dan marah;
5. **Warna.** Kemampuan memahami warna;
6. **Musik.** Seni berkreasi dalam bidang musik;
7. **Gagasan/ Ide.** Kemampuan menggali ide atau gagasan;
8. **Konseptual.** Kemampuan berpikir secara konseptual dalam merangkai suatu ide;
9. **Intuisi.** Informasi yang diperoleh atas dasar pengalaman dan kejadian masa sebelumnya;
10. **Memori (ingatan) jangka panjang.** Alam bawah sadar mampu mengingat kejadian dalam waktu relatif lebih panjang;

11. **Kebiasaan** (baik, buruk, dan refleksi). Informasi seluruh kebiasaan dalam diri manusia yang terbentuk atas dasar pengulangan yang tersimpan dibagian alam bawah sadar;
12. **Belief dan value**. Alam bawah sadar menyimpan baik seluruh keyakinan (belief) atau nilai-nilai hidup yang ditanam ke dalam dirinya (value).

Pengembangan klasifikasi komunikasi interpersonal terbagi menjadi : interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara dapat dilihat di bawah ini: (a) Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota famili, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat; (b) Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan dan mengembangkan hubungan informal dalam organisasi; (c) Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara dua orang dimana satu orang dikontrol/diperiksa oleh yang lainnya; (d) Wawancara adalah komunikasi interpersonal dalam percakapan berupa tanya jawab.

Efektivitas komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima hal umum, yaitu:

1. Keterbukaan (*Openness*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. *Pertama*, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. *Kedua* mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. *Ketiga* menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran;

2. Empati (*empathy*)

Empati dianggap sebagai “kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu baik secara verbal maupun nonverbal.” Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan/belaian yang sepantasnya;



Kegiatan Pembelajaran 1

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategi, dan (3) profesional, bukan sangat yakin;

4. Sikap positif (*positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal tersebut;

5. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal.

Komunikasi Intrapersonal Pengirim sekaligus Penerima

Komunikasi intrapribadi atau Komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi dalam diri komunikator sendiri antara *self* dengan *God*. Aktivitas dari komunikasi intrapribadi yang kita lakukan sehari-hari dalam upaya memahami diri pribadi diantaranya adalah; berdo'a, bersyukur, dan berimajinasi secara kreatif.

Proses pengembangan kesadaran diri

Proses pengembangan kesadaran diri diperoleh melalui tiga cara, yaitu; (a) Cermin diri (*reflective self*) terjadi saat kita menjadi subyek dan obyek diwaktu yang bersamaan; (b) Pribadi sosial (*social self*) adalah saat kita menggunakan orang lain sebagai kriteria untuk menilai konsep diri kita. Contoh: Seseorang yang optimis tidak melihat kekalahan sebagai salahnya, ia berpikir sedang mengalami nasib sial saat itu, atau kesalahan orang lain. Sementara seseorang yang pesimis akan melihat

sebuah kekalahan itu sebagai salahnya.(c) Perwujudan diri (*becoming self*) adalah perubahan konsep diri tidak terjadi secara mendadak, melainkan terjadi tahap demi tahap melalui aktivitas sehari-hari kita. Contoh, bila kita mencoba mengubah pendapat orang tua kita dengan memberi tahu bahwa penilaian mereka itu harus diubah - biasanya ini merupakan usaha yang sulit.

Komunikasi Kelompok

Komunikasi berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya. Sifat-sifat komunikasi kelompok adalah sebagai berikut: (1) Berkomunikasi melalui tatap muka; (2) Memiliki sedikit partisipan; (3) Bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin; (4) Membagi tujuan atau sasaran bersama; dan (5) Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain. Bila dikaitkan dengan pembelajaran SD di kelas awal, maka seorang guru dalam berkomunikasi memerlukan kemampuan komunikasi secara verbal dan nonverbal.

Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Di bawah ini dijelaskan tentang jenis komunikasi verbal dan nonverbal yang perlu dikuasai seorang guru SD kelas awal dalam mengajar.

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, dalam bentuk lisan maupun tulisan. Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antarmanusia, baik itu disampaikan secara lisan maupun secara tulisan.

Ada beberapa unsur penting dalam komunikasi verbal, yaitu:

- a) Bahasa; Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik;
- b) Kata; Kata adalah lambang yang melambangkan atau mewakili sesuatu hal, misal: orang, barang, kejadian, atau keadaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, jadi komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal (bahasa), baik secara lisan maupun tulisan. Proses ini lazim disebut penyandian. Bahasa adalah alat penyandian.



Kegiatan Pembelajaran 1

Beberapa Faktor yang mempengaruhi kelancaran berkomunikasi verbal, antara lain: (a) Faktor intelegensi; (b) Faktor Budaya; (c) Faktor Pengetahuan; (d) Faktor Kepribadian; (e) Faktor Biologis (organ bicara); (f) Faktor Pengalaman.

Komunikasi verbal sering dilakukan oleh pendidik dalam proses komunikasinya dengan peserta didik di sekolah. Komunikasi verbal dianggap sangat efektif dan tepat karena dilakukan langsung bertatap muka dengan peserta didik.

2) Komunikasi Nonverbal

Bentuk komunikasi yang kedua adalah bentuk komunikasi nonverbal. Istilah nonverbal biasanya, digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Komunikasi nonverbal dapat juga diartikan yaitu komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik (*gestures*), sikap (*postures*), ekspresi wajah (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat, dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi tanpa kata-kata, seperti: sikap tubuh, gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi mata, kedekatan jarak, dan sentuhan.

Adapun fungsi pesan nonverbal yang dihubungkan dengan pesan verbal antara lain: (a) *Repetisi*. Mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal, misalnya penolakan dengan menggelengkan kepala; (b) *Substitusi*: Menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya tanpa sepele katapun pendidik berkata, ia menunjukkan tidak setuju dengan menggelengkan kepala; (c) *Kontradiksi*; Menolak pesan verbal atau memberi makna yang lain terhadap pesan verbal, misalnya, memuji prestasi temannya dengan mencibirkan bibir seraya berkata “Hebat, Kau memang hebat”. (d) *Komplemen*: Melengkapi dan memperkaya makna dengan pesan nonverbal, misalnya raut muka peserta didik menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkapkan dengan kata-kata; dan (e) *Aksentuasi*: Menegaskan pesan verbal atau menggarisbawahinya (penekanan terhadap pesan tersebut), misalnya pendidik memuji peserta didik dengan mengacungkan jempol yang dapat menimbulkan kebanggaan tersendiri pada diri peserta didik.

Berikut ini adalah yang termasuk dalam komunikasi nonverbal antara lain: (a) *Ekspresi wajah*, mencerminkan suasana emosi seseorang; (b) *Kontak mata*. Kontak

mata merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi berarti mendengarkan; (c) *Sentuhan*: Sentuhan adalah bentuk komunikasi personal, bersifat spontan dari pada komunikasi verbal, karena dapat berarti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang; (d) *Postur tubuh dan gaya berjalan*. Cara seseorang berjalan, duduk, berdiri, dan gaya berjalan merefleksikan emosi, konsep diri, dan tingkat kesehatannya; (e) *Suara*: Menarik nafas, tangisan juga salah satu ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. Bahkan sikap diam pun sebagai kode nonverbal yang mempunyai arti; (f) *Gerak isyarat*. Gerak isyarat adalah yang dapat mempertegas pembicaraan; (g) *Bau*. Bau-bauan juga menjadi kode nonverbal. Misalnya posisi bangkai, bau karet terbakar, bau zat-zat narkoba yang diendus oleh anjing.

Berdasarkan penjelasan di atas, berarti dengan mengetahui komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembelajaran, diharapkan pendidik dapat menggunakan kedua macam komunikasi tersebut dalam komunikasi dengan peserta didik secara lebih sadar, efisien, dan efektif, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Manusia dan Komunikasi

Dalam komunikasi, kita bisa menemukan tiga karakteristik, yaitu: (1) komunikasi itu manusiawi; (2) komunikasi merupakan proses; dan (3) komunikasi itu bersifat simbolik.

Dunia pendidikan merupakan dunia yang juga memerlukan kegiatan dan proses komunikasi. Ada komunikasi guru dan peserta didik di ruang kelas, ada komunikasi di antara sesama guru, ada komunikasi guru dengan orang tua dengan peserta didik atau warga masyarakat secara umum. Dengan demikian, komunikasi antarmanusia selalu memiliki dua dimensi yaitu relasi dan informasi. Kedua dimensi dalam komunikasi ini tidak hanya diwujudkan dalam komunikasi verbal tetapi juga dalam bentuk komunikasi nonverbal yang menggunakan misalnya nada suara dan gerak tubuh.

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Langkah-langkah untuk Aktivitas Pembelajaran Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan1:Pendahuluan

- a. Sebelum peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinan masing-masing agar aktivitas pembelajaran dapat berjalannya lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.
- b. Peserta memahami kompetensi, tujuan, indikator pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar pembelajaran lebih terarah dan terukur.

Kegiatan2: Inti

- a. Peserta bersama fasilitator melakukan Curah pendapat tentang materi yang akan dipelajari dengan menghargai pendapat teman dalam kelas.
- b. Peserta secara berkelompok mendiskusikan materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep dari materi tersebut dengan kreatif dan bekerja sama.
- c. Peserta diklat berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LK 1.1(Syarat Komunikasi yang Baik) dan LK 1.2 (Perbedaan komunikasi verbal dan non verbal). Sesama peserta saat berdiskusi menghargai komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, dan gotong royong. Para peserta mampu menghormati keragaman pendapat dalam berdiskusi dan tidak memaksakan kehendak.
- d. Wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur.
- e. wakil kelompok melaporkan hasil diskusinya, peserta lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain.
- f. Saat wakil kelompok melaporkan hasil diskusi, peserta lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain dan kerjasama.
- g. Fasilitator memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.

Kegiatan 3: Penutup

- a. Peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang santun.
- b. Fasilitator memberi penguatan terutama tentang komunikasi yang baik, perbedaan verbal dan non verbal, contoh-contoh komunikasi dalam pembelajaran sd dan faktor intelegensi dan tugas-tugas dalam kegiatan modul ini.
- c. Setelah peserta melakukan aktivitas pembelajaran, sebagai penutup peserta berdoa menurut keyakinan masing-masing. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.

**2. Langkah-langkah untuk Aktivitas Pembelajaran Diklat Tatap Muka
*In-On-In*****Pendahuluan (*In 1*)**

- a. Sebelum peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinan masing-masing agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.
- b. Peserta memahami kompetensi, tujuan, indikator pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar pembelajaran lebih terarah dan terukur.

Kegiatan2: Inti (*In 1*)

- a. Peserta bersama fasilitator melakukan Curah pendapat tentang materi yang akan dipelajari dengan menghargai pendapat teman dalam kelas.
- b. Peserta secara berkelompok mendiskusikan materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep dari materi tersebut dengan kreatif dan bekerja sama.
- c. Peserta diklat berdiskusi dalam kelompok mengerjakan LK 1.1(Syarat Komunikasi yang Baik) dan LK 1.2 (Perbedaan komunikasi verbal dan non verbal). Disaat berdiskusi peserta aktif dan semangat dalam menyelesaikan masalah dengan musyawarah mufakat dan gotong royong. Para peserta



Kegiatan Pembelajaran 1

mampu menghormati keragaman pendapat dalam berdiskusi dan tidak memaksakan kehendak.

- d. Wakil dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas dengan semangat, hal ini memperlihatkan rasa senang berbicara secara teratur.
- e. Saat wakil kelompok melaporkan hasil diskusinya, peserta lain memperhatikan dengan seksama. Hal ini mencerminkan menghargai orang lain.
- f. Fasilitator memberikan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.

Kegiatan 3: Penutup

- a. Peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang santun.
- b. Fasilitator memberi penguatan terutama tentang komunikasi yang baik, perbedaan komunikasi verbal dan non verbal, contoh-contoh komunikasi dalam pembelajaran sd dan faktor-faktor intelegensia, serta tugas-tugas dalam kegiatan modul ini.
- c. Fasilitator memberi penjelasan tentang penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tagihan pembelajaran saat *On* mengerjakan (LK 1.3 Contoh Komunikasi Verbal dan Non Verbal dan LK1.4 Faktor intelegensi mempengaruhi komunikasi verbal), peserta memperhatikan dengan saksama dan antusias.
- d. Setelah peserta melakukan aktivitas pembelajaran, sebagai penutup peserta berdoa menurut keyakinan masing-masing.. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.

Mengkaji Materi (*On*)

- a. Peserta pelatihan mempelajari materi yang telah diberikan pada (*In 1*).
- b. Peserta membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta secara mandiri dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

Melakukan Aktivitas Pembelajaran (*On*)

Peserta mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan LK yang dikerjakan saat *On* yang telah disusun pada *In1* dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dengan tekun dan semangat.

Presentasi (*In2*)

- a. Peserta melakukan presentasi hasil tagihan *On* (LK 1.3 Contoh Komunikasi Verbal dan Non Verbal dan LK1.4 Faktor Intelegensi Mempengaruhi komunikasi verbal).
- b. Fasilitator memberikan penguatan diakhir kegiatan. Peserta memperhatikan dengan saksama.



Kegiatan Pembelajaran 1

E. Latihan/ Tugas/ Kasus

Untuk mengukur pemahaman dan melatih keterampilan Bapak dan Ibu kerjakan latihan berikut!

LK.1.1. (Syarat Komunikasi Yang baik) Untuk TM dan *In 1*

- 1) Pelajari materi tentang Hubungan antara Manusia dan Komunikasi!
- 2) Jawab pertanyaan di bawah ini dalam kotak yang sudah disediakan!
- 3) Jelaskan yang dimaksud dengan pernyataan, “pembelajaran akan berjalan dengan efektif bila adanya komunikasi yang baik.”



LK.1.2. (Perbedaan Komunikasi Verbal dan Non Verbal) Untuk TM dan *In* 1

- 1) Pelajari materi komunikasi verbal dan nonverbal!
- 2) Masukkan ke dalam tabel perbedaan antara komunikasi verbal dan nonverbal!
- 3) Jelaskan dua hal perbedaan antara komunikasi verbal dan nonverbal!

No.	Komunikasi Verbal	Komunikasi Nonverbal
1		
2		

LK.1.3. (Contoh Komunikasi Verbal dan Non Verbal) Untuk *On*

- 1) Pelajari Materi Komunikasi Verbal dan Non Verbal!
- 2) Buatlah masing-masing satu buah contoh komunikasi verbal dan nonverbal yang biasa dilakukan oleh pendidik dalam pembelajaran di SD kelas awal!
- 3) Tuliskan contoh tersebut dalam kotak di bawah ini!

Contoh Komunikasi dalam Pembelajaran SD Kelas Awal	
Verbal	Nonverbal



Kegiatan Pembelajaran 1

LK.1.4. (Faktor Intelegensi Mempengaruhi Komunikasi Verbal) Untuk *On*

- 1) Pelajari Materi Komunikasi Verbal dan Non Verbal!
- 2) Berikan alasan mengapa faktor intelegensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran berkomunikasi verbal!
- 3) Tuliskan contoh tersebut dalam kotak di bawah ini!

Alasan



F. Umpan Balik/ Tindak Lanjut

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan umpan balik/ tindak lanjut setelah Bapak dan Ibu mempelajari modul ini!

1. Nilai-nilai karakter apa yang Bapak dan Ibu peroleh setelah membahas materi “Jenis-jenis Komunikasi Dalam Pembelajaran SD”?

2. Nilai-nilai karakter apa yang dapat Bapak dan Ibu terapkan kepada peserta didik setelah mempelajari materi ini?

3. Bagaimana cara Bapak dan Ibu membiasakan nilai-nilai karakter ini kepada Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?

4. Bagaimana pendapat Bapak dan Ibu tentang jenis-jenis komunikasi dalam pembelajaran SD di kelas awal?



Kegiatan Pembelajaran 1

5. Masalah apa yang Bapak dan Ibu hadapi dalam menggunakan komunikasi nonverbal di SD kelas awal? Jelaskan solusinya.

6. Masalah apa yang Bapak dan Ibu hadapi dalam menggunakan komunikasi verbal di SD kelas awal? Jelaskan solusinya!



Kegiatan Pembelajaran 2

Memilih Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi dalam modul ini, baik secara mandiri maupun dalam pelatihan peserta diharapkan mampu:

1. Menentukan strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dengan benar dan mengintegrasikan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter;
2. Memilih strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal dengan tepat dan mengintegrasikan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menentukan strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal.
2. Memilih strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, baik secara lisan maupun tulisan bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal.

C. Uraian Materi

Seorang pendidik dalam mengajar harus mampu memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Pada bagian ini dibahas tentang menentukan dan memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran SD kelas awal.



Kegiatan Pembelajaran 2

Strategi

Seorang yang akan berperang, mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Sebelum melakukan tindakan, ia menimbang kekuatan pasukan yang dimilikinya dari kuantitas maupun kualitasnya. Kemudian ia akan menyusun tindakannya yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

Di dalam konteks pembelajaran, strategi berarti pola umum perbuatan guru-peserta didik didalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Makna konsep strategi merujuk pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru dan peserta didik didalam peristiwa pembelajaran. Istilah lain yang juga dipergunakan untuk maksud ini adalah model-model mengajar. Sedangkan rentetan perbuatan guru-peserta didik dalam suatu peristiwa pembelajaran aktual tertentu, dinamakan *prosedur instruksional*.

Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran

Proses komunikasi pembelajaran bila dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku, akan memperlihatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik mengetahui proses komunikasi untuk digunakan dalam pembelajaran secara efektif dan menyenangkan.

Sudah menjadi kegiatan sehari-hari ketika pendidik melakukan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas menerapkan aspek-aspek komunikasi verbal dan nonverbal. Penerapan komunikasi verbal dan nonverbal hampir keseluruhan terdapat di dalam praktik keterampilan dasar mengajar yaitu pada:

1. **Strategi keterampilan menjelaskan:** keterampilan menyajikan bahan belajar yang diorganisasikan secara sistematis sebagai suatu kesatuan, sehingga mudah dipahami;

2. **Strategi keterampilan bertanya:** Keterampilan bertanya merupakan pertanyaan yang dilontarkan pendidik sebagai stimulus untuk memunculkan atau menumbuhkan jawaban (respon) dari peserta didik. Peserta didik SD kelas awal mulai berlatih untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pendidik yang diajukan secara langsung;
3. **Strategi keterampilan menggunakan variasi stimulus:** keterampilan menggunakan bermacam kemampuan mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar suasana pembelajaran menarik, sehingga peserta didik bergairah dan antusias dalam menerima pembelajaran dan aktivitas belajar secara efektif;
4. **Strategi keterampilan memberi penguatan atau *reinforcement*:** merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut di saat yang lain;
5. **Strategi keterampilan membuka dan menutup pelajaran:** usaha guru untuk mengkomunikasikan dan mengkondisikan mental peserta didik agar siap menerima dan mengakhiri kegiatan pelajaran;
6. **Strategi keterampilan mengajar kelompok dan perseorangan:** kemampuan melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara berkelompok dan perseorangan dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur, dan waktu yang digunakan dalam pengajaran dengan memperhatikan perbedaan-perbedaan tiap peserta didik;
7. **Strategi keterampilan mengelola kelas:** kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal;
8. **Strategi keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil:** suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerja sama kelompok bertujuan memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka modul ini membahas tentang strategi komunikasi yang efektif di SD, kelas awal. Harapannya agar pendidik dalam



Kegiatan Pembelajaran 2

mengajar dapat menggunakan strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasional praktis yang harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Seorang pendidik, saat memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran harus memperhatikan:

1. Sasaran komunikasi;

Sebelum melakukan komunikasi, kita perlu mempelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi tersebut. Sudah tentu ini tergantung pada tujuan komunikasi, apakah agar komunikasi hanya sekedar mengetahui ataukah agar komunikasi melakukan tindakan tertentu. Apapun tujuan, metode, dan banyaknya sasaran, pada diri komunikasi perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor kerangka referensi

Kerangka referensi seseorang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari panduan pengalaman, pendidikan;

b. Faktor situasi dan kondisi

Yang dimaksud situasi disini adalah situasi komunikasi pada saat komunikasi akan menerima pesan yang kita sampaikan. Situasi yang bisa menghambat komunikasi harus bisa diantisipasi sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud kondisi adalah keadaan fisik dan psikis komunikasi pada saat ia sedang menerima pesan komunikasi. Komunikasi kita tidak akan efektif jika komunikasi sedang marah, sedih, bingung, sakit, dan lapar.

2. Media komunikasi

Media komunikasi banyak jumlahnya, mulai dari yang tradisional sampai dengan modern. Untuk mencapai sasaran komunikasi, kita bisa memilih salah satu atau menggabungkan beberapa media, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik yang akan dipergunakan.

Mana yang terbaik dari sekian banyak media komunikasi tidak dapat ditegaskan dengan pasti, sebab masing-masing pasti memiliki kelebihan dan kekurangan.

3. Tujuan pesan komunikasi

Pesan komunikasi memiliki tujuan tertentu. Ini menentukan teknik yang akan diambil.

4. Peranan komunikator dalam komunikasi

Ada faktor yang penting dalam diri komunikator bila ia melakukan komunikasi, yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

a. Daya Tarik Sumber

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi (mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan) melalui mekanisme daya tarik, yakni ketika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan kata lain, komunikan merasa memiliki kesamaan dengan komunikator sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang disampaikan komunikator.

b. Kredibilitas Sumber

Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi keahlian yang dimiliki seorang komunikator (Onong Uchyana Effendy, 2006).

Berdasarkan kedua faktor tersebut seorang komunikator dalam menghadapi komunikan, haruslah bersikap empatik, yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan kata lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain. Seorang komunikator harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran banyak ditentukan oleh keaktifan pendidik dan peserta didik dalam bentuk timbal balik berupa pertanyaan, jawaban pertanyaan atau berupa perbuatan baik secara fisik maupun secara mental. Adanya umpan-balik ini memungkinkan pendidik mengadakan perbaikan-perbaikan cara komunikasi yang pernah dilakukan.



Kegiatan Pembelajaran 2

Bila kita melihat Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi personal, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru salah satu aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik seorang guru adalah komunikasi dengan peserta didik. Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru harus mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan kepada komentar atau pertanyaan peserta didik.

Indikator yang perlu diperhatikan oleh seorang guru pada aspek komunikasi dengan peserta didik adalah:

1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka;
2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan dan tanggapan tersebut;
3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya;
4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik;
5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik;

6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik (Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008).

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada peserta didik. Pesan disampaikan secara efektif dengan tujuan agar dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku peserta didik. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa mengajar merupakan kegiatan mengorganisasikan lingkungan peserta didik untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap-sikap tertentu dari guru kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai proses komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam sebuah penyampaian pesan dan ide selama proses komunikasi tentunya sering terjadi sebuah atrisi (penyusutan makna) komunikasi yang disadari oleh guru. Dengan demikian, guru dituntut menggunakan strategi-strategi komunikasi untuk meminimalisir terjadinya sebuah atrisi.

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran banyak ditentukan oleh keaktifan guru dan peserta didik dalam bentuk timbal balik berupa pertanyaan, jawaban pertanyaan atau berupa perbuatan baik secara fisik maupun secara mental. Adanya umpan balik ini memungkinkan guru mengadakan perbaikan-perbaikan cara komunikasi yang pernah dilakukan. Komunikasi dikatakan efektif jika pesan, dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh peserta didik. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antarpribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Untuk mengembangkan komunikasi dalam kelas ada beberapa pola komunikasi yang perlu diketahui guru dan diterapkan sekaligus dikembangkan, yaitu:



Kegiatan Pembelajaran 2

- a. Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah; Komunikasi jenis ini menuntut guru untuk berperan aktif melakukan aksi dalam memberi sebuah materi dan peserta didik difungsikan sebagai penerima aksi. Ceramah adalah sebuah komunikasi yang secara umum kurang dapat membuat peserta didik menjadi hidup;
- b. Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah; Komunikasi dua arah adalah keikutsertaan semua anggota kelas baik guru maupun peserta didik. Guru dan peserta didik dapat berperan sama, sebagai aksi maupun penerima aksi. Komunikasi jenis ini akan memperlihatkan hubungan dua arah antara guru dan peserta didik dengan tetap menjaga batasan sebagai guru dan peserta didik. Namun komunikasi jenis ini, pelajar tidak bisa melakukan interaksi dengan sesama pelajar di dalam kelasnya karena mereka hanya melakukan interaksi antara guru dan peserta didik;
- c. Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi; Komunikasi banyak arah adalah komunikasi yang melibatkan interaksi guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Kegiatan peserta didik akan lebih optimal dengan interaksi semacam ini, tentu dengan peran seorang guru sebagai pengawas dalam kelas sekaligus sebagai penggerak. Kebebasan dalam berekspresi membuat peserta didik menjadi lebih aktif tetapi jangan sampai karena mereka aktif, bahasan yang mereka perbincangkan jauh menyimpang. Untuk mengatasi masalah seperti ini, maka peran guru sangatlah dibutuhkan sebagai managerial kelas. Sebuah pengaturan dalam proses belajar mengajar sangatlah dibutuhkan. Maka, seorang guru haruslah memiliki strategi dalam membangun komunikasi yang baik dalam kelas.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai seorang komunikator ia harus bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya.

Komunikasi Guru dan Siswa

Inti pendidikan adalah belajar. Dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di tempat lain, pasti terjadi komunikasi, dengan kata lain aspek penting yang perlu

diperhatikan dalam proses belajar adalah komunikasi. Komunikasi pendidikan merupakan proses komunikasi yang unik karena di dalamnya ada dimensi edukatif selain menyampaikan pesan yang berupa materi pembelajaran tetapi juga proses komunikasi yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan.

Komunikasi pembelajaran itu bisa dibayangkan sebagai sebuah siklus yang dimulai ketika guru memilih apa yang akan diajarkan, menentukan cara untuk membelajarkannya, dan siklus itu diakhiri dengan memeriksa (menilai) sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dalam siklus komunikasi pembelajaran tersebut terdapat komponen: guru, siswa, isi pembelajaran, strategi mengajar, evaluasi dan umpan balik, serta lingkungan belajar.

Guru pun mesti menyadari bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Ada peserta didik yang hanya bisa belajar jika dalam kelompok, ada yang hanya mampu belajar jika sendiri, ada yang bisa belajar lebih baik bila menggunakan media visual, audio, atau kinestetik. Peserta didik yang ada di kelas pun sudah memiliki pengalaman belajar dan pengalaman tersebut membentuk persepsinya atas mata pelajaran.

Umpan balik dan evaluasi juga merupakan bagian penting dalam siklus komunikasi pembelajaran. Adapun fungsi utama umpan-balik dan evaluasi bagi guru tersebut, antara lain: (1) Membantu guru mengetahui ketepatan materi dan strategi yang digunakan; (2) Membantu peserta didik menentukan kesesuaian interpretasi dan pemahamannya; dan (3) Meningkatkan saling pengertian antara guru dan peserta didik

Konteks lingkungan fisik tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran juga sangat memengaruhi komunikasi pembelajaran. Misalnya, sekolah yang berlokasi dekat dengan jalan raya atau pusat keramaian membuat peserta didik tidak nyaman dengan kebisingan lalu lintas dan menyulitkan komunikasi di kelas.

Ada banyak strategi yang bisa dipilih guru dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi tersebut di antaranya: ceramah, diskusi kelas, kerja kelompok, dan kegiatan berbasis sumber belajar. Pada semua strategi tersebut, Komunikasi efektif guru penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran.



Kegiatan Pembelajaran 2

Guru sebagai Penceramah

Ceramah merupakan strategi yang paling sering digunakan guru dalam komunikasi pembelajaran. Namun, ceramah dipandang sebagai metode pembelajaran yang kurang efektif karena peserta didik diposisikan pasif, hanya menyimak dan kurang mendorong kegiatan tahap pembelajaran tingkat tinggi seperti: aplikasi, analisis, sintesis, atau evaluasi.

Bila ingin ceramah ada baiknya guru berlatih *public speaking* untuk mengasah kemampuan komunikasi pembelajaran melalui ceramah.

Seorang guru dapat meningkatkan efektivitas komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengalokasikan sebagian waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi utama, dan sebagian untuk mengulang materi dengan cara berbeda seperti: Tanya jawab, memberikan contoh, dan bila perlu juga menyisipkan humor;
- 2) Membantu peserta didik memahami dan mencatat materi pembelajaran dengan menyajikan uraian materi yang mudah dipahami dan dicatat umpamanya dengan menyajikan tabel, butir-butir penting, gambar, dan bagan;
- 3) Menyampaikan ceramah dalam suasana yang akrab. Menyapa peserta didik dengan menyebut nama, bertanya jawab dengan peserta didik, senyum, santai, dan selingan humor.

Guru sebagai Moderator

Peran guru di kelas yang interaktif adalah sebagai moderator. Agar menjadi moderator yang efektif, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan seperti:

- 1) Dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik;
- 2) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran;
- 3) Mampu mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik mendalami materi;
- 4) Menggunakan pertanyaan yang mendorong penalaran tingkat tinggi;
- 5) Mampu memfasilitasi berbagai pertanyaan dan komentar peserta didik;
- 6) Mampu menggunakan media komunikasi nonverbal secara efektif;
- 7) Terampil dalam berbagai teknik interaksi guna mencegah kebosanan.

Guru sebagai Pembimbing

Dalam pembelajaran yang menekankan aspek psikomotor, guru berperan sebagai pembimbing. Ketika membelajarkan kemampuan psikomotoris, guru memfasilitasi peserta didik harus berlatih sampai mereka benar-benar menguasai keterampilan tersebut. Bagi peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, tidak sulit mengulangi latihan. Tapi, bagi peserta didik yang kurang motivasinya, guru harus pandai membuat variasi latihan sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Guru sebagai Manajer

Untuk membangun suasana belajar dan mengefektifkan proses pembelajaran, biasanya guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Dalam pembelajaran melalui kelompok kecil ini, guru berperan sebagai manajer, yakni manajer sumber belajar dan manajer personal.

Sebagai manajer sumber belajar guru menjaga keseimbangan interaksi antarkelompok terbentuk, guru memonitor kinerja setiap peserta didik dalam kelompok, agar semua peserta didik memberikan kontribusi pada kelompoknya. Sebagai manajer personal, guru menyediakan akses pada informasi yang dibutuhkan untuk semua kelompok sehingga bisa menyelesaikan tugas yang diberikan.

Guru sebagai Koordinator dan Inovator

Untuk mengomunikasikan pembelajaran secara efektif kepada peserta didik, guru dapat berperan sebagai koordinator dan inovator. Komunikasi pembelajaran tidak hanya membutuhkan kemampuan verbal dalam berkomunikasi, tapi juga kemampuan mendesain sumber belajar dan media pembelajarannya. Bagi guru yang kreatif dan inovatif, apa saja yang ada di kelas bisa menjadi alat bantu pembelajaran. Satu hal yang perlu diingat guru adalah penguasaan dan pemahaman atas media tersebut sehingga penggunaannya di kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.



Kegiatan Pembelajaran 2

Pesan Komunikasi

Dalam proses komunikasi, pesan merupakan komponen penting. Apa yang dikomunikasikan itu merupakan salah satu komponen pokok komunikasi manusia. Dalam proses komunikasi pembelajaran, selain penyampaian materi pembelajaran juga penting untuk mengomunikasikan (1) ekspektasi positif, (2) tujuan dan hasil belajar, serta (3) umpan balik dan evaluasi.

Mengomunikasikan Ekspektasi Positif

Ketika masuk kelas, guru membawa ekspektasi akan seperti apa pembelajaran berlangsung dan bagaimana peserta didik belajar. Misalnya, ketika masuk kelas yang di kenal kelas tempatnya anak-anak sering membuat kegaduhan, maka ekspektasi guru terhadap kelas itu negatif. Ekspektasi negatif ini akan memengaruhi bagaimana kualitas mengajar guru di kelas tersebut. Guru sebaiknya mencari solusi bagaimana caranya membuat kelas tersebut menjadi lebih baik.

Ada beberapa teknik yang bisa digunakan agar dapat berkomunikasi positif kepada peserta didik, teknik tersebut yaitu:

- 1) Bersikap adil, saat memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan saat peserta didik mempresentasikan tugasnya di depan kelas;
- 2) Memberi alokasi waktu yang sama bagi peserta didik dalam menjawab pertanyaan;
- 3) Memberi petunjuk atau isyarat yang membantu peserta didik menjawab pertanyaan;
- 4) Mengatakan pada peserta didik, mereka memiliki kemampuan yang baik untuk berkinerja lebih baik;
- 5) Menyampaikan koreksi secara konstruktif.

Mengomunikasikan Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan memberi arah apa yang akan dipelajari juga menjadi fondasi perencanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menyebutkan apa yang akan dikuasai, dipahami, atau mampu dilakukan peserta didik setelah pembelajaran selesai. Tujuan biasanya berupa pernyataan singkat, terukur, dan dalam tataran perilaku yang dapat diamati. Tujuan pembelajaran menyebutkan dua hal: pengetahuan/keterampilan apa yang akan diperoleh, apa metode belajar dan kriteria pencapaian yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam mengomunikasikan tujuan dan hasil belajar. seperti berikut ini:

- 1) Komunikasi tujuan belajar yang tidak efektif:
 - a) Menuliskan tujuan belajar di papan tulis dan mengharapkan di lihat peserta didik. Biasanya, Tujuan belajar harus jadi kerangka yang membingkai proses pembelajaran;
 - b) Tidak ada perbedaan antara pernyataan tujuan dengan pernyataan kegiatan belajar. Guru sering menuliskan tujuan belajar yang sama seperti pernyataan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan;
 - c) Menuliskan tujuan yang terlalu umum dan luas. Tujuan belajar harus dinyatakan secara spesifik sehingga peserta didik memahami apa yang harus mereka kuasai.

- 2) Komunikasi tujuan belajar yang efektif:
 - a) Mendorong siswa menulis ulang dengan kalimat mereka sendiri tujuan belajar yang disampaikan guru;
 - b) Menuliskan tujuan pembelajaran secara berjenjang.

Mengomunikasikan Umpan-balik dan Evaluasi

Dalam komunikasi, umpan-balik merupakan komponen untuk memperbaiki atau mengetahui keberhasilan komunikasi yang kita lakukan. Dalam proses pembelajaran, umpan-balik ditujukan untuk memberi informasi pada peserta didik



Kegiatan Pembelajaran 2

tentang kinerja mereka pada satu bidang pembelajaran tertentu yang sedang dijalankan. Umpan-balik yang efektif itu merujuk pada tujuan, konkret dan jelas, bisa dilaksanakan, berorientasi pada peserta didik, tepat waktu, berkesinambungan, dan konsisten. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

- 1) Umpan-balik yang merujuk pada tujuan
Informasi bisa menjadi umpan-balik bila diberikan pada orang berusaha mencapai tujuan dan menilai apakah dia sudah berada di jalur yang benar;
- 2) Umpan-balik harus konkret dan jelas
Umpan-balik yang bermanfaat konkret dan jelas serta mudah dipahami peserta didik sehingga peserta didik bisa belajar dari umpan-balik tersebut;
- 3) Bisa dijalankan
Umpan-balik harus konkret, spesifik, dan berguna karena memberi informasi yang dapat dijalankan oleh penerima umpan-balik;
- 4) Berorientasi pada peserta didik
Disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Disarankan, umpan-balik ditulis dengan bahasa dan menggunakan istilah yang mudah dipahami peserta didik;
- 5) Tepat Waktu
Umpan-balik harus segera disampaikan, jangan ditunda-tunda;
- 6) Berkesinambungan
Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik harus melihat umpan-balik untuk menyesuaikan kinerja mereka agar selaras dengan tujuan yang akan dicapai;
- 7) Konsisten
Guru konsisten dalam memberikan umpan-balik tentang mutu kinerja yang diharapkan dari peserta didik. Berdasarkan standar mutu itulah guru member umpan-balik.

Media Komunikasi Virtual

Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), media komunikasi antara guru dan peserta didik juga makin beragam. Selain berkomunikasi di dunia nyata, guru dan peserta didik juga dapat berinteraksi di dunia maya melalui surat

elektronik, milis, media sosial seperti: *facebook* atau *twitter*, obrolan *online* atau berkirim SMS. Oleh sebab itu, sudah selayaknya para guru pun memahami dan menguasai cara kerja media komunikasi berbasis internet ini. TIK memang mengubah sebagian cara hidup kita, termasuk cara kita berkomunikasi. Kemudahan memperoleh bahan ajar dan bahkan informasi mutakhir dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu yang menjadi minat peserta didik, seringkali membuat peserta didik memperoleh informasi lebih dahulu dari gurunya.

Selain memiliki sisi positif, sebenarnya media sosial juga memiliki sisi negatif. Bila tidak awasi, maka peserta didik dapat dengan mudah untuk membuka situs yang sifatnya negatif. Walaupun media sosial itu dipandang memiliki sisi negatif, sesungguhnya media sosial itu bergantung pada penggunanya.

Media Komunikasi Sekolah dan Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama anak. Orang tua lebih memahami karakter, kondisi emosi, minat, dan bakat anaknya dibandingkan siapa pun. Secara akademik, meningkatnya prestasi anak dan sikap anak terhadap tugas (pekerjaan rumah) diberikan gurunya. Sedangkan untuk perilaku, manfaat keterlibatan orang tua tampak pada: kehadiran peserta didik, menurunnya angka bolos sekolah, meningkatnya rasa percaya diri, dan menghindarkan peserta didik dari pergaulan yang tak sepatutnya diikuti oleh seorang pelajar.

Di Indonesia, komunikasi yang dijalin antara sekolah dan rumah lebih banyak dilakukan melalui pertemuan langsung seperti ketika pembagian buku laporan atau rapat khusus. Sekolah biasanya berkomunikasi dengan orang tua jika ada masalah, khususnya masalah keuangan dan perilaku peserta didik.

Berikut adalah beberapa cara tradisional yang biasa digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua:

1) Rapat/ Pertemuan

Biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran atau semester. Tujuan rapat ini adalah mengomuni-kasikan berbagai program pendidikan terkait dengan disiplin peserta didik, ketentuan akademik peserta didik, pembiayaan dan laporan penggunaan dana, cara sekolah berkomunikasi dengan orang tua/wali,



Kegiatan Pembelajaran 2

dan peristiwa-peristiwa akademik yang penting seperti UTS, UAS, dan UASBN. Orang tua juga memperhatikan transparansi dan akuntabilitas keuangan sekolah;

2) Surat

Biasanya yang dilakukan adalah surat edaran yang dititipkan melalui peserta didik. Bagi kebanyakan sekolah surat merupakan media komunikasi paling mudah dan murah. Namun, surat sering tidak efektif karena peserta didik lupa menyampaikannya pada orang tua atau orang tua tidak peduli atau tidak mempunyai waktu membacanya;

3) Pembagian rapor

Orang tua biasanya meluangkan waktu datang ke sekolah mengambil rapor putra-putrinya. Ini merupakan kesempatan terbaik bagi sekolah, yang biasanya diwakili oleh wali kelas untuk berkomunikasi secara langsung dengan orang tua peserta didik;

4) Telepon

Cara yang umum digunakan adalah melalui telepon;

5) Kunjungan ke rumah

Cara ini dilakukan ketika ada peserta didik bermasalah dan orang tua mereka sulit untuk dihubungi melalui surat, dipanggil ke sekolah, atau ditelepon. Wali kelas dan guru BK biasanya yang melakukan kunjungan ini.

Beberapa hal penting dalam upaya meningkatkan komunikasi efektif antara sekolah dan keluarga, yaitu:

1) Komunikasi yang berpusat pada peserta didik

Informasi yang disampaikan pada orang tua/ wali itu secara spesifik berkaitan dengan peserta didik;

2) Komunikasi konstruktif

Informasi yang disampaikan pada orang tua/ wali pun bermakna dan penting. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan juga disertai saran atau anjuran.

3) Strategi dan panduan komunikasi yang konkret dan jelas;

Sekolah menyediakan panduan yang jelas bagi orang tua/ wali untuk memudahkan mereka memahami informasi yang disampaikan sekolah;

4) Komunikasi yang berkesinambungan

Komunikasi hendaknya dilakukan secara terus menerus hingga orang tua selalu memperoleh informasi terbaru tentang sekolah dan kinerja putra-putrinya.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Langkah-langkah untuk Aktivitas Pembelajaran Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan 1: Pendahuluan

- a. Sebelum peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinan masing-masing agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.
- b. Peserta memahami kompetensi, tujuan, indikator pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar pembelajaran lebih terarah dan terukur.

Kegiatan 2: Inti

- a. Peserta mempelajari materi Memilih Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran SD secara berkelompok dan mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator dengan bahasa yang santun.
- b. Peserta secara berkelompok mendiskusikan materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep dari materi tersebut dengan kreatif dan gotong royong.
- c. Peserta secara mandiri mengerjakan LK 2.1 (Proses Komunikasi) dan LK 2.2 (Strategi Komunikasi yang Baik) Masing-masing peserta mengerjakan secara kreatif dan semangat.
- d. Peserta saling bertukar hasil pekerjaannya untuk saling koreksi antarpeserta. Peserta diharapkan mampu mengoreksi pekerjaan temannya secara objektif.



Kegiatan Pembelajaran 2

- e. Hasil pekerjaan yang sudah dikoreksi oleh temannya dipajang di papan pajangan yang telah disediakan.
- f. Setiap peserta dapat saling membaca pekerjaan temannya. Hal ini mencerminkan pembelajar sepanjang hayat.
- g. Fasilitator memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

Kegiatan 3: Penutup

- a. Peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang santun.
- b. Fasilitator memberi penguatan tentang materi yang telah dipelajari , serta tugas-tugas dalam kegiatan modul ini.
- c. Setelah peserta melakukan aktivitas pembelajaran, sebagai penutup peserta berdoa menurut keyakinan masing-masing. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.

Langkah-langkah untuk Aktivitas Pembelajaran Diklat Tatap Muka *In-On-In*

Pendahuluan (In 1)

- a. Sebelum peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinan masing-masing agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.
- b. Peserta memahami kompetensi, tujuan, indikator pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar pembelajaran lebih terarah dan terukur.

Kegiatan 2: Inti (In 1)

- a. Peserta mempelajari materi Memilih Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran SD secara berkelompok dan mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator dengan bahasa yang santun.

- b. Peserta secara berkelompok mendiskusikan materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep dari materi tersebut dengan kreatif dan semangat.
- c. Peserta secara mandiri mengerjakan LK 2.1 (Proses Komunikasi) dan LK 2.2 (Strategi Komunikasi Yang Baik). Masing-masing peserta mengerjakan secara kreatif, semangat dan tanggung jawab.
- d. Peserta saling bertukar hasil pekerjaannya untuk saling mengoreksi. Peserta mengoreksi pekerjaan temannya secara objektif.
- e. Hasil pekerjaan yang sudah dikoreksi dipajang dan setiap peserta saling membaca pekerjaan temannya.
- f. Fasilitator memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

Kegiatan 3: Penutup (In 1)

- a. Peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang santun.
- b. Fasilitator memberi penguatan terutama tentang, Memilih Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran SD serta tugas-tugas dalam kegiatan modul ini.
- c. Fasilitator memberi penjelasan tentang penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tagihan pembelajaran saat *On* mengerjakan LK 2.3 (Perbedaan Daya Tarik Sumber dengan Kredibilitas Sumber), LK 2.4 (Sasaran Komunikasi) dan LK 2.5 (Pemahaman dan Partisipasi Peserta Didik).
- d. Setelah peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinan masing-masing. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.

Mengkaji Materi (*On*)

Peserta pelatihan mempelajari materi yang telah diberikan pada (*In 1*). Peserta membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan



Kegiatan Pembelajaran 2

tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta secara mandiri dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

Melakukan Aktivitas Pembelajaran (*On*)

Peserta mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan LK yang dikerjakan saat *Onyang* telah disusun pada *In1* dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dengan tekun dan semangat.

Presentasi (*In2*)

- a. Peserta melakukan presentasi hasil tagihan *On* LK 2.3(Perbedaan Daya Tarik Sumber dengan Kredibilitas Sumber), LK 2.4(Sasaran Komunikasi) dan LK 2.5 (Pemahaman dan Partisipasi Peserta Didik).
- b. Fasilitator memberikan penguatan diakhir kegiatan. Peserta memperhatikan dengan saksama.

E. Latihan/ Tugas/ Kasus

Untuk mengukur pemahaman dan melatih keterampilan Bapak dan Ibu kerjakan latihan berikut!

LK.2.1. (Proses Komunikasi) Untuk TM dan *In 1*

- 1) Pelajari materi Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran!
- 2) Jelaskan yang dimaksud dengan pernyataan, “Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik.”
- 3) Tulis jawaban dalam kotak yang disediakan di bawah ini!



Kegiatan Pembelajaran 2

LK.2.2. (Strategi Komunikasi Yang Baik) Untuk TM dan *In 1*

- 1) Pelajari materi Strategi Komunikasi yang Efektif!
- 2) Berilah dua alasan, mengapa seorang guru haruslah memiliki strategi dalam membangun komunikasi yang baik dalam kelas!
- 3) Masukkan ke dalam tabel jawaban tersebut!

No.	Alasan
1	
2	



LK.2.3. (Perbedaan Daya Tarik Sumber dengan Kredibilitas Sumber)

Untuk *On*

- 1) Pelajari materi Strategi Komunikasi yang Efektif!
- 2) Jelaskan perbedaan antara daya tarik sumber dengan kredibilitas sumber pada peran komunikator dalam komunikasi!
- 3) Masukkan ke dalam tabel jawaban tersebut!

PERBEDAAN	
Daya Tarik Sumber	Kredibilitas Sumber

LK.2.4. (Sasaran Komunikasi) Untuk *On*

- 1) Pelajari materi Strategi Komunikasi yang Efektif!
- 2) Berikan dua alasan, mengapa sebelum melakukan komunikasi kita perlu mempelajari siapa saja yang akan menjadi sasaran komunikasi tersebut!
- 3) Masukkan ke dalam tabel jawaban tersebut!

No.	Alasan
1	
2	



Kegiatan Pembelajaran 2

LK.2.5. (Pemahaman dan Partisipasi Peserta Didik) Untuk *On*

- 1) Pelajari materi Strategi Komunikasi yang Efektif!
- 2) Salah satu indikator yang perlu diperhatikan oleh seorang guru pada aspek komunikasi dengan peserta didik adalah guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut!
- 3) Masukkan ke dalam tabel jawaban tersebut!

--





F. Umpan Balik/ Tindak Lanjut

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan umpan balik/ tindak lanjut setelah Bapak dan Ibu mempelajari modul ini!

1. Nilai-nilai karakter apa yang Bapak dan Ibu peroleh setelah membahas materi “Memilih Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran SD”?

2. Nilai-nilai karakter apa yang dapat Bapak dan Ibu terapkan kepada peserta didik setelah mempelajari materi ini?

3. Bagaimana cara Bapak dan Ibu membiasakan nilai-nilai karakter ini kepada Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari?





Kegiatan Pembelajaran 2

4. Bagaimana pendapat Bapak dan Ibu tentang strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran SD di kelas awal?

5. Masalah apa yang Bapak dan Ibu temukan dalam memilih strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran SD kelas awal?

6. Solusi apa yang Bapak dan Ibu lakukan bila menghadapi masalah tersebut?



Kegiatan Pembelajaran 3

Penerapan Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi dalam modul ini, baik secara mandiri maupun dalam pelatihan peserta diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi kondisi psikologis dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun di kelas awal dengan benar;
2. Mengidentifikasi pertanyaan dan pendapat peserta didik dalam proses komunikasi di sekolah dasar dengan benar;
3. Menerapkan bentuk pertanyaan atau tugas dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun dengan tepat;
4. Memberikan respon untuk pendapat atau pertanyaan yang muncul dari peserta didik dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun dengan tepat.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kondisi psikologis dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun di kelas awal.
2. Mengidentifikasi pertanyaan dan pendapat peserta didik dalam proses komunikasi di sekolah dasar.
3. Menerapkan berbagai contoh bentuk pertanyaan atau tugas dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun.



Kegiatan Pembelajaran 3

4. Memberikan respon terhadap pendapat atau pertanyaan yang muncul dari peserta didik dalam interaksi pembelajaran dengan bahasa yang khas secara efektif, empati, dan santun.

C. Uraian Materi

Kondisi Psikologis. Komunikasi yang jelas dalam sebuah pembelajaran adalah salah satu syarat pembelajaran dapat berlangsung efektif. Pada bagian modul ini, kita akan membahas tentang bagaimana cara memotivasi peserta didik sehingga mereka siap secara psikologi untuk melakukan interaksi komunikasi dalam proses pembelajaran dan mereka tidak akan ragu-ragu lagi atau berani mengajukan pertanyaan.

Seorang pendidik di SD diharapkan mampu menanggapi semua pertanyaan ataupun pendapat dengan menggunakan berkomunikasi yang efektif. Selanjutnya guru diharapkan dapat membuat pertanyaan atau tugas kepada peserta didiknya untuk mendapatkan respon selama proses interaksi pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru juga dapat memilih diksi atau pilihan kata, bila perlu disertai penggunaan bahasa nonverbal yang akan lebih efektif bila dibandingkan dengan “hanya dengan penggunaan bahasa verbal”.

Guru juga harus cepat merespon pendapat atau pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didiknya dengan tanpa membedakan setiap individu. Untuk itu guru harus dapat memahami perbedaan dan kemampuan setiap individu dari peserta didiknya sehingga dapat memberikan respon secara tepat .

Jadi ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan bila seorang pendidik menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran yang efektif, yaitu:

- 1) Penggunaan terminologi yang tepat

Penggunaan terminologi yang tepatakan mencegah peserta didik dari kebingungan, keragu-raguan, dan kerancuan pada pemahamannya;

2) Presentasi yang berkesinambungan dan runtut

Proses keruntunan dapat menggunakan pendekatan tematik karena bermanfaat dan menyeluruh tidak hanya kompetensi kognitif tetapi juga melibatkan afektif dan psikomotor;

3) Sinyal transisi atau perpindahan topik bahasan

Sinyal transisi memungkinkan peserta didik mengetahui kapan suatu bahasan atau topik berakhir dan dilanjutkan dengan bahasan atau topik baru. Bila kita menggunakan pendekatan tematik maka sinyal transisi ini tidak akan begitu terasa oleh peserta didik, apalagi semua itu disatukan dalam subtema dan proses pembelajaran yang bersatu dan terdiri atas beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran;

4) Tekanan pada bagian-bagian penting pembelajaran

Selain melalui kata-kata, atau mengkombinasikannya dengan isyarat-isyarat nonverbal misalnya dengan jari yang diacungkan, menulis ulang di papan tulis lalu menggaris-bawahinya, atau menyebutnya secara berulang-ulang dan jelas;

5) Kesesuaian antara tingkah laku komunikasi verbal dengan tingkah laku komunikasi nonverbal.

Selain penggunaan nonverbal di sini guru juga dapat memberikan motivasi secara ekstrinsik seperti pujian atau hadiah (*reward*) atau hukuman berupa teguran bila peserta didiknya melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan (*punishment*) Misalnya: melakukan teguran, seperti mendesis /*sssttt*/ sambil meletakkan jari telunjuk di bibir atau dengan melambaikan tangan ke kanan dan kiri untuk mengatakan ***jangan*** atau ***tidak boleh***.

Dalam komunikasi yang efektif, terdapat lima hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik saat menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) ***Respect***, sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Jika kita harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Pahami



Kegiatan Pembelajaran 3

bahwa seorang pendidik harus bisa menghargai setiap peserta didik yang dihadapinya;

- 2) **Empathy**, Empati merupakan pengaruh dan interaksi diantara kepribadian-kepribadian. Empati atau *einfulung* berarti 'merasakan ke dalam'. Perbedaannya bila simpati berarti merasakan bersama dan mengarah pada sentimentalitas, maka empati mengacu pada keadaan identifikasi kepribadian yang lebih mendalam kepada seseorang. Empati dapat juga dikatakan kemampuan menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain. Rasa empati akan menimbulkan respek atau penghargaan, dan rasa respek akan membangun kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam membangun sebuah suasana kondusif di dalam proses belajar-mengajar;
- 3) **Audible**, Makna dari audible antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Jika empati berarti kita harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka audible berarti pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Dalam komunikasi personal hal ini berarti bahwa pesan disampaikan dengan cara atau sikap yang dapat diterima oleh penerima pesan;
- 4) **Clarity**, kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. *Clarity* dapat pula berarti keterbukaan dan transparansi;
- 5) **Humble**, dengan menghargai orang lain, mau mendengar, menerima kritik, tidak sombong, dan tidak memandang rendah orang lain, sikap yang mau melayani, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan lemah lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

Dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah peserta didik, ruangan kelas, metode, dan materi itu sendiri. Proses belajar (*learning*) adalah suatu perubahan yang relatif tetap dalam bertingkah laku, yang terjadi sebagai hasil pengalaman. Jadi, proses belajar menempatkan seseorang dari status kemampuan atau kecakapan (*ability*) yang satu kepada kemampuan/kecakapan yang lain.

Metode komunikasi terdiri atas :

1. Komunikasi informatif (*informative communication*), suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya;
2. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*), proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk dan mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri;
3. Komunikasi instruktif/koersif (*instructive/coercive communication*), komunikasi yang mengandung ancaman, sangsi, dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya.

Metode lain yang dapat dilakukan :

1. Secara Langsung. Seorang guru memberikan pelajaran secara langsung dengan bertatap muka dengan para siswa dalam suatu ruangan ataupun di luar ruangan dalam konteks pembelajaran. Seperti yang terjadi di sekitar kita mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi;
2. Secara Tidak Langsung. Guru dapat memberikan suatu pembelajaran melalui suatu media tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan siswa. Dan siswapun dapat memperoleh informasi secara luas melalui media tersebut. Seperti model sekolah jarak jauh yaitu memanfaatkan media internet sebagai alat untuk pembelajaran.

Teknik Komunikasi yang Efektif

Menurut berbagai survei, sekitar 85% persen dari kesuksesan dalam hidup berkaitan secara langsung dengan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan membina hubungan.

Hal itu menandakan bahwa tidak peduli seberapa ambisius seseorang atau berapa banyak mereka mengatasi ketakutan mereka atau seberapa tinggi tingkat



Kegiatan Pembelajaran 3

pendidikan, mereka masih memiliki kemungkinan untuk melangkah lebih jauh dalam hidup mereka.

Bila mengacu pada orang-orang yang Anda sukai namun Anda seringkali menemukan kesulitan untuk membina hubungan dengan mereka karena Anda tidak yakin apa yang akan Anda katakan atau lakukan. Dibutuhkan juga keterampilan untuk memperluas hubungan dari lingkaran kecil orang-orang dimana Anda berada saat ini menuju lingkaran besar orang-orang yang akan anda temui. Keterampilan semacam ini yang menjamin akan melontarkan keberhasilan Anda dalam kehidupan.

Kemampuan Komunikasi yang Efektif Sesuai Kondisi Psikologis Peserta Didik

1. **Berikan kesan bahwa Anda antusias berbicara dengan mereka** – Beri mereka kesan bahwa Anda lebih suka berbicara dengan mereka daripada orang lain di muka bumi ini. Ketika Anda memberi mereka kesan bahwa Anda sangat antusias berbicara dengan mereka dan bahwa Anda peduli kepada mereka, Anda membuat perasaan mereka lebih positif dan percaya diri. Mereka akan lebih terbuka kepada Anda dan sangat mungkin memiliki percakapan yang mendalam dengan Anda.
2. **Ajukan pertanyaan tentang minat mereka** – Ajukan pertanyaan terbuka yang akan membuat mereka berbicara tentang minat dan kehidupan mereka. Galilah sedetail mungkin sehingga akan membantu mereka memperoleh perspektif baru tentang diri mereka sendiri dan tujuan hidup mereka.
3. **Beradaptasi dengan bahasa tubuh dan perasaan mereka** – Rasakan bagaimana perasaan mereka pada saat ini dengan mengamati bahasa tubuh dan nada suara. Dari sudut pandang ini, Anda dapat menyesuaikan kata-kata, bahasa tubuh, dan nada suara Anda sehingga mereka akan merespon lebih positif.
4. **Tunjukkan rasa persetujuan: Katakan kepada mereka apa yang Anda kagumi tentang mereka dan mengapa** – Salah satu cara terbaik untuk segera berhubungan dengan orang adalah dengan menjadi jujur dan memberitahu

mereka mengapa Anda menyukai atau mengagumi mereka. Jika menyatakan secara langsung dirasakan kurang tepat, cobalah dengan pernyataan tidak langsung. Kedua pendekatan tersebut bisa sama-sama efektif.

5. **Dengarkan dengan penuh perhatian semua yang mereka katakan** – Jangan terlalu berfokus pada apa yang akan Anda katakan selanjutnya selagi mereka berbicara. Sebaliknya, dengarkan setiap kata yang mereka katakan dan responlah serelevan mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa Anda benar-benar mendengarkan apa yang mereka katakan dan Anda sepenuhnya terlibat di dalam suasana bersama dengan mereka. Juga pastikan untuk bertanya setiap kali ada sesuatu yang tidak mengerti pada hal-hal yang mereka katakan.
6. **Beri mereka kontak mata yang lama** – kontak mata yang kuat mengkomunikasikan kepada orang lain bahwa Anda tidak hanya terpicat oleh mereka dan apa yang mereka katakan tetapi juga menunjukkan bahwa Anda dapat dipercaya. Ketika dilakukan dengan tidak berlebihan, mereka juga akan menganggap anda yakin pada diri Anda sendiri karena kesediaan Anda untuk bertemu mereka secara langsung. Akibatnya, orang secara alami akan lebih memperhatikan Anda dan apa yang Anda katakan.
7. **Ungkapkan diri Anda sebanyak mungkin** – Salah satu cara terbaik untuk mendapatkan kepercayaan seseorang adalah dengan mengungkapkan diri seterbuka mungkin. Bercerita tentang kejadian yang menarik dari hidup Anda atau hanya menggambarkan contoh lucu dari kehidupan normal sehari-hari. Ketika Anda bercerita tentang diri Anda, pastikan untuk tidak menyebutkan hal-hal yang menyimpang terlalu jauh dari minat mereka atau bahkan berlebihan. Anda dapat membiarkan mereka mengetahui lebih jauh tentang diri Anda seiring berjalannya waktu.
8. **Berikan kesan bahwa Anda berdua berada di tim yang sama** – Gunakan kata-kata seperti “kami, kita ” untuk segera membangun sebuah ikatan. Bila Anda menggunakan kata-kata tersebut, Anda membuatnya tampak seperti Anda dan mereka berada di tim yang sama, sementara orang lain berada di tim yang berbeda.



Kegiatan Pembelajaran 3

- 9. Berikan mereka senyuman terbaik Anda** – Ketika Anda tersenyum pada orang, Anda menyampaikan pesan bahwa Anda menyukai mereka dan kehadiran mereka membawa Anda kebahagiaan. Tersenyum pada mereka akan menyebabkan mereka sadar ingin tersenyum kembali pada Anda yang secara langsung akan membangun hubungan antara Anda berdua.
- 10. Menawarkan saran yang bermanfaat** – Kenalkan tempat makan yang pernah Anda kunjungi, film yang anda tonton, orang-orang baik yang mereka ingin temui, buku yang Anda baca, peluang karir atau apa pun yang terpikirkan oleh Anda. Jelaskan apa yang menarik dari orang-orang, tempat atau hal-hal tersebut. Jika Anda memberi ide yang cukup menarik perhatian mereka, mereka akan mencari Anda ketika mereka memerlukan seseorang untuk membantu membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya.
- 11. Beri mereka motivasi** – Jika orang yang Anda hadapi lebih muda atau dalam posisi yang lebih sulit dari anda, mereka mungkin ingin mendengar beberapa kata motivasi dari Anda karena Anda lebih berpengalaman atau Anda tampaknya menjalani kehidupan dengan baik. Jika Anda ingin memiliki hubungan yang sehat dengan orang tersebut, Anda tentu saja tidak ingin tampak seperti Anda memiliki semuanya sementara mereka tidak. Yakinkan mereka bahwa mereka dapat melampaui masalah dan keterbatasan mereka, sehingga mereka akan menjadikan Anda sebagai teman.
- 12. Tampil dengan tingkat energi yang sedikit lebih tinggi dibanding orang lain** – Umumnya, orang ingin berada di sekitar orang-orang yang akan mengangkat mereka, bukannya membawa mereka ke bawah. Jika Anda secara konsisten memiliki tingkat energi yang lebih rendah daripada orang lain, mereka secara alami akan menjauh dari Anda menuju seseorang yang lebih energik. Untuk mencegah hal ini terjadi, secara konsisten tunjukkan dengan suara dan bahasa tubuh Anda bahwa Anda memiliki tingkat energi yang sedikit lebih tinggi sehingga mereka akan merasa lebih bersemangat dan positif berada di sekitar Anda. Namun jangan juga anda terlalu berlebihan berenergi sehingga menyebabkan orang-orang tampak seperti tidak berdaya. Energi dan gairah yang tepat akan membangun antusiasme mereka.

- 13. Sebut nama mereka dengan cara yang menyenangkan telinga mereka** – nama seseorang adalah salah satu kata yang memiliki emosional yang sangat kuat bagi mereka. Tapi hal itu belum tentu seberapa sering anda katakan nama seseorang, namun lebih pada bagaimana Anda mengatakannya. Hal ini dapat terbantu dengan cara Anda berlatih mengatakan nama seseorang untuk satu atau dua menit sampai Anda merasakan adanya emosional yang kuat. Ketika Anda menyebutkan nama mereka dibanding orang lain yang mereka kenal, mereka akan menemukan bahwa Anda adalah yang paling berkesan.
- 14. Tawarkan untuk menjalani hubungan selangkah lebih maju** – Ada beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk memajukan persahabatan Anda dengan seseorang: tawaran untuk makan dengan mereka, berbicara sambil minum kopi, melihat pertandingan olahraga, dll. Meskipun jika orang tersebut tidak menerima tawaran Anda, mereka akan tetap tersanjung bahwa Anda ingin mereka menjalani persahabatan ke tingkat yang lebih dalam. Di satu sisi, mereka akan memandang Anda karena Anda memiliki keberanian untuk membangun persahabatan bukan mengharapkan persahabatan yang instan.

Perkembangan Anak Masa Sekolah 6-12 Tahun

Semua proses komunikasi yang sudah diuraikan sebelumnya, dapat dikaitkan dengan tingkat perkembangan peserta didik (anak) . Pada masa usia 6-12 tahun ini anak memasuki masa belajar di dalam dan di luar sekolah. Anak belajar di sekolah tetapi membuat latihan di rumah yang mendukung hasil belajar di sekolah. Hal ini dilakukan untuk membuat kebiasaan bahwa belajar dapat dilakukan setiap saat dan dimana saja, kapan saja. Banyak aspek perilaku dibentuk melalui penguatan verbal, keteladanan, dan identifikasi. Anak-anak muda masa ini juga mempunyai tugas-tugas perkembangan, seperti: 1) Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan; bermain sepak bola, loncat tali, berenang. 2) Belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis; 3) Belajar bergaul dengan teman-teman sebaya; 4) Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya; 5) Belajar keterampilan dasar dalam membaca, menulis, berhitung; 6) Belajar mengembangkan konsep sehari-hari; 7) Membentuk hati



Kegiatan Pembelajaran 3

nurani, nilai moral, dan nilai social; 8) Memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi;
9) Membentuk sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga

Dalam perkembangan ini anak masih perlu mengembangkan pengetahuan melalui belajar. Belajar secara sistematis di sekolah juga belajar mengembangkan sikap, kebiasaan di rumah ataupun lingkungan sekitarnya. Anak juga perlu diberi pujian atau penghargaan dalam prestasinya, namun pengawasan dari guru dan orang tua juga perlu untuk memunculkan sikap dan kebiasaan yang baik

Perkembangan Fisik, Kognitif, Psikis Anak Masa Sekolah 6-12 Tahun

1) Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik anak pada usia SD cenderung lebih lambat dan konsisten bila dibandingkan dengan masa usia dini. Rata-rata anak usia SD mengalami penambahan berat badan sekitar 2,5-3,5 kg, dan penambahan tinggi badan 5-7 cm per tahun

2) Perkembangan Kognitif

Seiring dengan masuknya anak ke SD, kemampuan kognitifnya turut mengalami perkembangan yang pesat. Karena dengan masuk sekolah, berarti dunia dan minat anak bertambah luas. Dengan berkembangnya minat maka bertambah pula pengertian tentang manusia dan objek-objek yang sebelumnya kurang berarti bagi anak. Kalau pada masa sebelumnya daya pikir anak masih bersifat imajinatif dan egosentris maka pada masa ini daya pikir anak berkembang ke arah berpikir kongkrit, rasional dan objektif. Daya ingatnya menjadi sangat kuat sehingga anak benar-benar berada dalam suatu stadium belajar

3) Perkembangan Psikis

Perkembangan seorang anak seperti yang telah banyak terurai di atas, tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik saja tetapi juga pada perkembangan psikologisnya : mental, sosial dan emosional.

Pengertian Hukuman , Disiplin, dan Mandiri

Hukuman adalah vonis dari pengadilan terhadap seseorang yang terbukti bersalah. Pembentukan disiplin diri merupakan suatu proses yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Oleh karena itu pendidikan disiplin pertama-tama sudah dimulai dari keluarga (orang tua). Dalam kehidupan masyarakat secara umum, metode yang paling sering digunakan untuk mendisiplinkan warganya adalah dengan pemberian hukuman.

Disiplin juga merupakan proses pelatihan pikiran dan karakter, untuk meningkatkan kemampuan mengendalikan diri sendiri, dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu. Dalam disiplin ada tiga unsur yang penting, yaitu (1) hukum/peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian,(2) sanksi atau hukuman bagi pelanggaran, dan (3) hadiah untuk sikap perilaku atau usaha yang baik.

Hal-hal yang melatarbelakangi adanya hukuman dan ganjaran (penghargaan)

Untuk anak yang masih dalam usia prasekolah, yang harus ditekankan adalah aspek pendidikan dan pengertian dalam disiplin. Seorang anak yang masih usia pra sekolah ini, diberi hukuman hanya kalau memang terbukti bahwa ia sebenarnya mengerti apa yang diharapkan dan bila ia memang sengaja melanggarnya. Sebaliknya bila saat ia berperilaku sosial yang baik, ia diberikan hadiah, biasanya ini akan meningkatkan keinginannya untuk lebih banyak belajar berperilaku yang baik.

Berbagai cara yang umum digunakan oleh orang tua untuk mendisiplinkan anak-anak dan remaja , seperti:

1. Disiplin Otoriter

Disiplin Otoriter adalah bentuk disiplin yang tradisional yang berdasar pada ungkapan kuno “menghemat cambukan berarti memanjakan anak”. Pada model disiplin ini, orang tua atau pengasuh memberikan anak peraturan-peraturan dan anak harus mematuhi. Tidak ada penjelasan pada anak mengapa ia harus mematuhi. Jika anak melakukan sesuatu yang baik, hal ini juga dianggap tidak perlu diberi hadiah lagi, karena sudah merupakan kewajibannya;



Kegiatan Pembelajaran 3

2. Disiplin yang lemah

Disiplin model ini biasanya timbul dan berkembang sebagai kelanjutan dari disiplin otoriter yang dialami orang dewasa saat ia masih anak-anak. Menurut teknik disiplin ini, anak akan belajar bagaimana berperilaku dari setiap akibat perbuatannya itu sendiri. Dengan demikian anak tidak perlu diajarkan aturan-aturan, ia tidak perlu dihukum bila salah, namun juga tidak diberi hadiah bila berperilaku sosial yang baik. Saat ini bentuk disiplin ini mulai ditinggalkan karena tidak mengandung tiga unsur penting disiplin;

3. Disiplin Demokratis

Disiplin jenis ini menekankan hak anak untuk mengetahui mengapa aturan-aturan dibuat dan memperoleh kesempatan mengemukakan pendapatnya sendiri bila ia menganggap bahwa peraturan itu tidak adil. Diupayakan agar anak memang mengerti alasan adanya aturan-aturan itu, dan mengapa ia diharapkan mematuinya. Hukuman atas pelanggaran yang dilakukan, disesuaikan dengan tingkat kesalahan, dan tidak lagi dengan cara hukuman fisik. Sedangkan perilaku sosial yang baik dan sesuai dengan harapan dihargai terutama dengan pemberian pengakuan sosial dan pujian.

Adapun penerapan tipe-tipe disiplin ini memberi dampak yang cukup nyata bedanya. Pengaruh penerapan disiplin ini pada anak, meliputi beberapa aspek, misalnya :

1. Pengaruh pada perilaku

Anak yang mengalami disiplin yang keras, otoriter, biasanya akan sangat patuh bila dihadapan orang-orang dewasa, namun sangat agresif terhadap teman sebayanya. Sedangkan anak yang orang tuanya lemah akan cenderung mementingkan diri sendiri, tidak menghiraukan orang lain, agresif dan tidak sosial. Anak yang dibesarkan dengan disiplin yang demokratis akan lebih mampu belajar mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain;

2. Pengaruh pada sikap

Baik anak yang dibesarkan dengan disiplin otoriter maupun dengan cara yang lemah, memiliki kecenderungan untuk membenci orang yang berkuasa. Anak diperlakukan dengan otoriter merasa mendapat perlakuan yang tidak adil. Sedangkan anak yang orang tuanya lemah merasa bahwa orang tua seharusnya memberitahu bahwa tidak semua orang dewasa mau menerima perilakunya. Disiplin yang demokratis akan menyebabkan kemarahan sementara, tetapi kemarahan ini bukanlah kebencian;

3. Pengaruh pada kepribadian

Semakin banyak anak diberi hukuman fisik, semakin anak menjadi keras kepala dan negativistik. Ini memberi dampak penyesuaian pribadi dan sosial yang buruk yang juga memberi ciri khas dari anak yang dibesarkan dengan disiplin lemah. Bila anak dibesarkan dengan disiplin yang demokratis, ia akan mampu memiliki penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang terbaik. Pelanggaran bentuk sering terjadi pada masa prasekolah. Pelanggaran ini disebabkan oleh tiga hal. Pertama, ketidaktahuan anak bahwa perilakunya itu tidak baik atau tidak dibenarkan. Hal kedua yang sering juga menjadi penyebab anak melanggar untuk mendapatkan perhatian yang lebih besar. Dan ketiga, pelanggaran dapat disebabkan oleh kebosanan. Bila anak tidak memiliki kegiatan untuk mengisi waktu luang maka kadangkala anak ingin membuat kehebohan;

4. Anak yang lebih besar

Bagi anak yang lebih besar, yang sudah masuk usia sekolah, disiplin berperan penting dalam perkembangan moral. Disiplin bagi anak yang lebih besar ini menjadi hal yang lebih serius lagi. Teknik disiplin yang pada usia pra sekolah tampaknya efektif, tidak bisa dijalankan tetap dengan cara yang sama terus menerus.

Ada beberapa hal pokok yang dapat menjadi acuan sebagai dasar merespon setiap perilaku dalam rangka pendidikan disiplin, diantaranya adalah sebagai berikut :



Kegiatan Pembelajaran 3

a. **Berkelanjutan**

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan, artinya disiplin tidak hanya diberikan setelah anak masuk sekolah atau setelah masa remaja, tetapi harus sudah dilatih sejak anak baru dilahirkan ke dunia ini. Sejak anak membutuhkan kedekatan dengan orang dewasa, membutuhkan kasih sayang orang dewasa, orang tua dapat memulai mendidik disiplin dengan menunjukkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, mana yang baik dan mana yang jelek;

b. **Autoritatif**

Pendidikan dipilih sebaiknya tidak dilakukan dengan cara yang terlalu otoriter tetapi juga tidak terlalu memperbolehkan semuanya (permisif). Cara yang tepat dalam pendidikan disiplin bagi remaja disebut istilah moderatnya autoritatif; fleksibel, tetapi bila perlu tegas;

c. **Berikan Batasan yang Jelas**

Batas-batas tentang boleh atau tidak boleh. Sejak masa kanak-kanak, orang tua harus sudah memberikan batasan-batasan tersebut. Misalnya: anak boleh menggambar dengan pensil warna di kertas-kertas, di papan yang telah ditentukan, tetapi tidak boleh di buku pelajaran kakaknya, buku ayah atau ibu dan tidak boleh menggambar di tembok;

d. **Konsisten dan Fleksibel**

Setelah batas-batas ditentukan, maka orang tua harus mengupayakan kesepakatan dengan anaknya untuk saling mematuhi apa yang telah ditentukan. Walau demikian, batas-batas yang ditentukan ini harus terus direvisi sesuai dengan perkembangan anak dan anak telah mencapai remaja maka penentuannya harus mengikutsertakan masukan dari remaja;

e. Menjelaskan Secara Lengkap

Terkadang seorang anak berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua dengan alasan karena ia tidak tahu. Untuk mengatasi hal tersebut maka orang tua sangat perlu menjelaskan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan, apa dampaknya jika dilakukan atau tidak dilakukan, dan sebagainya. Janganlah menganggap bahwa anak selalu mempunyai pertimbangan sematang orangtua (meski harus diakui ada remaja yang jauh lebih matang cara pandang/pikir dari orang tuanya);

f. Berlatih

Orang tua hendaknya mengarahkan anak untuk mengembangkan pola-pola kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan baik tersebut harus sudah dilatih terus-menerus sejak usia dini, misalnya anak dibiasakan mematuhi jadwal belajar dan bermain, tidur dan bangun pagi secara teratur dan sebagainya;

g. Hukuman

Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak remaja, dia harus sadar bahwa hal yang baru saja terjadi hendaknya tidak diulangi karena hal tersebut tidak disetujui orang tua. Hukuman haruslah dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perbuatan yang melanggar batasan-batasan yang ditetapkan. Jika harus memberikan hukuman, hukumlah anak sesuai dengan tingkat pemahaman anak tentang hukuman tersebut;

h. Komunikasi

Dalam komunikasi sehari-hari banyak masalah yang berhubungan dengan disiplin sebenarnya dapat diselesaikan dengan menggunakan komunikasi timbal balik yang efektif antara anak dan orang tua. Komunikasi dalam bentuk sindiran, hinaan, merendahkan harga diri orang lain hendaknya digunakan seminimal mungkin, bahkan harus dihindari sama sekali. Anak dan remaja sangatlah peka terhadap hal ini dan dapat sakit hati karenanya, jika cara-cara tersebut yang digunakan untuk mendisiplinkan anak akan cenderung ditiru dalam hubungan interpersonal dengan orang-orang lain.



Kegiatan Pembelajaran 3

Tokoh pendidik Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendapatnya bahwa dalam memberikan hukuman kepada anak didik, seorang pendidik harus memperhatikan 3 macam aturan: 1) Hukuman harus selaras dengan kesalahan; 2) Hukuman harus adil. Adil harus berdasarkan atas rasa obyektif, tidak memihak salah satu dan membuang perasaan subyektif; dan 3) Hukuman harus lekas dijatuhkan. Itulah wasiat Ki Hajar Dewantara yang dapat digunakan sebagai pedoman dan pertimbangan para guru / kepala sekolah yang sering mengangkat dirinya berfungsi ganda, yaitu berfungsi sebagai polisi, kemudian jaksa dan sekaligus sebagai hakim di sekolahnya. Guru/kepala sekolah memang mempunyai superioritas yang tinggi terhadap siswanya. Tidak heran akhirnya bak raja di atas tahta, segala perintah, siswa dipaksa menerima dan menurut.

Metode yang Tepat dalam Komunikasi Pendidikan

Dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, diantaranya adalah peserta didik, ruangan kelas, metode, dan materi itu sendiri. Untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada suatu kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran dan komunikasi harus mendapat perhatian khusus dalam setiap proses pembelajaran.

Metode pembelajaran dan komunikasi tidak selalu harus sama untuk setiap materi dan pengajar yang baik seharusnya memahami karakteristik siswanya. Dalam proses belajar mengajar, kemungkinan akan menemui siswa yang sulit untuk melakukan kontak dengan dunia sekitarnya, suka mengasingkan diri, dan cenderung menutup diri. Dalam kaitan dengan hal ini, maka guru hendaknya merencanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan keadaan dan kepribadian peserta didik. Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang lebih jelas daripada secara tertulis.

Metode komunikasi yang dapat kita pelajari antara lain:

1. Komunikasi informative (*informative communication*),

suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya;

2. Komunikasi persuasif (*persuasive communication*),

proses mempengaruhi sikap, pandangan, atau perilaku seseorang dalam bentuk kegiatan membujuk dan mengajak, sehingga ia melakukan dengan kesadaran sendiri;

3. Komunikasi instruktif/koersif (*instructive/coercive communication*), komunikasi yang mengandung ancaman, sangsi, dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran melakukan sesuatu secara terpaksa, karena takut akibatnya.

Metode lain yang dapat dilakukan adalah (1) *Secara Langsung*. Seorang guru memberikan pelajaran secara langsung dengan bertatap muka dengan para peserta didik dalam suatu ruangan ataupun di luar ruangan dalam konteks pembelajaran. Seperti yang terjadi ketika di sekolah dasar sampai perguruan tinggi, dan (2) *Secara Tidak Langsung*. Guru dapat memberikan suatu pembelajaran melalui suatu media tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan peserta didik. dan peserta didik pun dapat memperoleh informasi secara luas melalui media tersebut. Seperti model sekolah jarak jauh yaitu memanfaatkan media internet sebagai alat untuk pembelajaran

Keefektifan pembelajaran juga ditentukan oleh adanya perhatian dan minat peserta didik. Hal ini sesuai dengan model "AIDA singkatan dari *Attention* (perhatian), *Interest* (minat), *Desire* (hasrat), dan *Action* (kegiatan)". Maksudnya agar terjadi kegiatan pada diri peserta didik sebagai komunikasi maka terlebih dahulu harus dibangkitkan perhatian dan minatnya kemudian dilanjutkan dengan penyajian bahan. Dengan demikian timbul hasratnya untuk melaksanakan kegiatan, sehingga walaupun persepsinya tidak terlalu sama dalam menerima pesan tetapi perbedaannya tidak terlalu banyak. Karena secara psikologis setiap orang akan menanggapi dan memberi makna yang berbeda-beda sesuai dengan karakternya masing-masing.

Pada saat seorang guru akan menerapkan strategi komunikasi yang efektif ini dalam proses pembelajaran yang meliputi hal-hal: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pembelajar; (2) menentukan pilihan berkenaan dengan



Kegiatan Pembelajaran 3

pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar; dan (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Strategi dasar komunikasi setiap usaha tersebut meliputi empat masalah masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memperlukannya;
- 2) Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran;
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir;
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Kalau diterapkan dalam konteks pembelajaran, keempat strategi dasar tersebut bisa diterjemahkan menjadi: (1) mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik yang diharapkan; (2) memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat; (3) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru; dan (4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar supaya sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan. Dengan kata lain apa yang harus dijadikan

sasaran dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Sasaran ini harus dirumuskan secara jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan perilaku dan kepribadian yang kita inginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar itu harus jelas, misalnya dari tidak bisa membaca berubah menjadi dapat membaca.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Suatu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil, dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda bahkan mungkin bertentangan kalau dalam cara pendekatannya dan menggunakan berbagai disiplin ilmu.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara mendorong peserta didik agar mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama.

Keempat, menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi. Apa yang harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai murid yang berhasil bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru, perilaku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, prestasi olah raga, keterampilan dan sebagainya.

Seluruh strategi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh antara dasar yang satu dengan dasar yang lain saling menopang dan tidak bisa dipisahkan. Untuk melaksanakan strategi tersebut kita juga harus mempertimbangkan faktor yang



Kegiatan Pembelajaran 3

dapat menghambat proses komunikasi dalam proses pembelajaran. Di sini kita akan mendapatkan dua jenis gangguan utama dalam komunikasi, yaitu gangguan semantik dan saluran.

1. Gangguan saluran (*channel noise*). Gangguan jenis ini meliputi setiap gangguan yang mempengaruhi kehandalan fisik penyampaian pesan. Bisa diartikan pula sebagai segala hambatan yang terjadi diantara sumber dan *audience*. Misalnya, seseorang berbicara dalam sebuah ruangan ditengah pembicaraan lainnya.
2. Gangguan semantik. Gangguan jenis ini terjadi karena salah menafsirkan pesan. Dalam setiap jenis kegiatan komunikasi sering terjadi kesenjangan atau ketidaksesuaian antara kode yang digunakan oleh pengirim dengan yang dipahami oleh penerima.

Hambatan-hambatan lain yang menyebabkan komunikasi tidak fektif yaitu :

- *Status effect (Pengaruh status)*

Adanya perbedaan pengaruh status sosial yang dimiliki setiap manusia. Misalnya karyawan dengan status sosial yang lebih rendah harus tunduk dan patuh pada semua perintah yang diberikan atasan, sehingga tidak dapat atau takut mengemukakan aspirasi atau pendapatnya;

- *Semantic Problems (masalah semantik)*

Faktor semantik menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasi, seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan sematis ini, sebab kesalahan pengucapan atau kesalahan dalam penulisan dapat menimbulkan salah pengertian atau penafsiran yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi. Misalnya kesalahan pengucapan bahasa dan salah penafsiran seperti contoh : pengucapan demonstrasi menjadi demokrasi, kepala menjadi kelapa dan lain-lain;

- *Perceptual distorsion (gangguan persepsi)*

Perceptual distorsion dapat disebabkan karena perbedaan cara pandang yang sempit pada diri sendiri dan perbedaan cara berpikir serta cara mengerti yang sempit terhadap orang lain. Sehingga dalam komunikasi terjadi perbedaan persepsi dan wawasan atau cara pandang antara satu dengan yang lainnya;

- *Cultural Differences (perbedaan Budaya)*

Hambatan yang terjadi karena disebabkan adanya perbedaan kebudayaan, agama, dan lingkungan sosial. Dalam suatu organisasi terdapat beberapa suku, ras, dan bahasa yang berbeda. Seperti contoh : kata “jangan” dalam bahasa Indonesia artinya tidak boleh, tetapi orang suku Jawa mengartikan kata tersebut sebagai suatu jenis makanan berupa sup.

- *Physical Distractions (gangguan fisik)*

Hambatan ini disebabkan oleh gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contohnya : suara riuh orang-orang atau kebisingan, suara hujan atau petir, dan cahaya yang kurang jelas;

- *Pilihan channel yang jelek untuk komunikasi*

Adalah gangguan yang disebabkan pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Contoh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: sambungan telepon yang terputus-putus, gambar yang kabur pada pesawat televisi, atau huruf ketikan yang buram pada surat, sehingga informasi tidak dapat ditangkap/dimengerti dengan jelas;

- *No Feed back (tidak ada respon atau tanggapan)*

Hambatan tersebut adalah ketika seorang *sender* mengirimkan pesan kepada *receiver* tetapi tidak ada respon dan tanggapan dari *receiver*. Maka yang terjadi adalah komunikasi satu arah yang sia-sia. Seperti contoh : seorang manajer menerangkan suatu gagasan yang ditujukan kepada para karyawan. Dalam penerapan gagasan tersebut para karyawan tidak memberikan tanggapan atau



Kegiatan Pembelajaran 3

respon. Dengan kata lain tidak peduli dengan gagasan yang disampaikan seorang manajer.

Secara umum kita menemukan tiga pokok dalam mengomunikasikan strategi mengajar yakni tahap permulaan prainstruksional, tahap pengajaran (instruksional), dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran..

Tahap Prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh siswa pada tahapan ini:

- i. Guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir. Kehadiran peserta didik dalam pengajaran, dapat dijadikan salah satu tolok ukur kemampuan guru mengajar. Tidak selalu ketidakhadiran peserta didik, disebabkan kondisi peserta didik yang bersangkutan (sakit, malas), tetapi bisa juga terjadi karena pengajaran dan guru tidak menyenangkan, sikapnya tidak disukai oleh peserta didik;
- j. Bertanya kepada peserta didik, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya;
- k. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas, atau peserta didik tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya;
- l. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- m. Mengulang kembali bahan pelajaran lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar bagi pelajaran yang akan dibahas hari berikutnya nanti, dan sebagai usaha dalam menciptakan kondisi belajar peserta didik.

2 Tahap Instruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: (a) Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; (b) Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu; (c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi; (d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret; (e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan materi; dan (f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi. Kesimpulan dapat pula dibuat guru bersama-sama siswa, bahkan kalau mungkin diserahkan sepenuhnya kepada siswa.

Peranan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan

Kedisiplinan yang diterapkan dapat memengaruhi proses komunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk penjelasan lebih lanjut bisa dilihat di bawah ini.

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini dan pengajar sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Peranan Guru dalam Pendidikan

Beberapa peran seorang guru dalam pendidikan, antara lain: (1) pendidik (nurturer), (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar (learner), (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga.



Kegiatan Pembelajaran 3

Efektivitas dan efisien belajar individu di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. dalam pengertian pendidikan secara luas, seorang guru yang ideal seyogyanya dapat berperan sebagai :1) Konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan;2) Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan;3) Transmisor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik;4) Transformator (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik; dan 5) Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).

D. Aktivitas Pembelajaran

Langkah-langkah untuk Aktivitas Pembelajaran Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan1: Pendahuluan

- a. Sebelum peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinan masing-masing agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.
- b. Peserta memahami kompetensi, tujuan, indikator pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar pembelajaran lebih terarah dan terukur.

Kegiatan 2: Inti

- a. Peserta mempelajari materi Memilih Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran SD secara berkelompok dan mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator dengan bahasa yang santun.
- b. Peserta secara berkelompok mendiskusikan materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep dari materi tersebut dengan kreatif dan gotong royong.

- c. Peserta secara mandiri mengerjakan LK 3.1 (Kasus Penerapan Strategi Komunikasi) dan LK 3.2 (Hal Yang Perlu Diperhatikan Pada Penerapan Strategi Komunikasi) Masing-masing peserta mengerjakan secara kreatif dan semangat.
- d. Peserta saling bertukar hasil pekerjaannya untuk saling koreksi antarpeserta. Peserta diharapkan mampu mengoreksi pekerjaan temannya secara objektif.
- e. Hasil pekerjaan yang sudah dikoreksi oleh temannya dipajang di papan pajang yang telah disediakan.
- f. Setiap peserta dapat saling membaca pekerjaan temannya. Hal ini mencerminkan pembelajaran sepanjang hayat.
- g. Fasilitator memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

Kegiatan 3: Penutup

- a. Peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dengan jujur dan bahasa yang santun.
- b. Fasilitator memberi penguatan tentang materi yang telah dipelajari, serta tugas-tugas dalam kegiatan modul ini.
- c. Setelah peserta melakukan aktivitas pembelajaran, sebagai penutup peserta berdoa menurut keyakinan masing-masing. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.

2. Langkah-langkah untuk Aktivitas Pembelajaran Diklat Tatap Muka *In-On-In*

Pendahuluan (*In 1*)

Sebelum peserta melakukan aktivitas pembelajaran, peserta berdoa menurut keyakinan masing-masing agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini. Peserta memahami kompetensi, tujuan, indikator pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, agar pembelajaran lebih terarah dan terukur.



Kegiatan Pembelajaran 3

Kegiatan 2: Inti (In 1)

- a. Peserta mempelajari materi Memilih Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran SD secara berkelompok dan mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator dengan bahasa yang santun.
- b. Peserta secara berkelompok mendiskusikan materi yang akan dipelajari dengan membuat peta konsep dari materi tersebut dengan kreatif dan bekerja sama.
- c. Peserta secara mandiri mengerjakan LK 3.1 (Kasus Penerapan Strategi Komunikasi) dan LK 3.2 (Hal Yang Perlu Diperhatikan Pada Penerapan Strategi Komunikasi). Masing-masing peserta mengerjakan secara kreatif, semangat dan tanggung jawab.
- d. Peserta saling bertukar hasil pekerjaannya untuk saling mengoreksi. Peserta mengoreksi pekerjaan temannya secara objektif.
- e. Hasil pekerjaan yang sudah dikoreksi dipajang dan setiap peserta saling membaca pekerjaan temannya.
- f. Fasilitator memberi penguatan terhadap materi yang sedang dibahas.

Kegiatan 3: Penutup (In 1)

- a. Peserta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dengan bahasa yang santun.
- b. Fasilitator memberi penguatan terutama tentang, Memilih Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Pembelajaran SD serta tugas-tugas dalam kegiatan modul ini.
- c. Fasilitator memberi penjelasan tentang penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tagihan pembelajaran saat Onmengerjakan LK 3.3 (Perbedaan Simpati dan Empati Pada Komunikasi), LK 3.4 (Penerapan *Punishment* dan *Reward*).
- d. Setelah peserta melakukan aktivitas pembelajaran, sebagai penutup peserta berdoa menurut keyakinan masing-masing. Berdoa dapat dipimpin oleh ketua kelas dalam pelatihan ini.

Mengkaji Materi (*On*)

Peserta pelatihan mempelajari materi yang telah diberikan pada (*In 1*). Peserta membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta secara mandiri dengan penuh semangat dan tanggung jawab.

Melakukan Aktivitas Pembelajaran (*On*)

Peserta mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan LK yang dikerjakan saat *Onyang* telah disusun pada *In1* dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dengan tekun dan semangat.

Presentasi (*In 2*)

- a. Peserta melakukan presentasi hasil tagihan *On* LK 3.3.(Perbedaan Simpati dan Empati Pada Komunikasi), LK 3.4. (Penerapan *Punishment* dan *Reward*).
- b. Fasilitator memberikan penguatan diakhir kegiatan. Peserta memperhatikan dengan saksama.

E. Latihan

Setelah Bapak dan Ibu mempelajari materi Penerapan Strategi Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran SD di atas, sekarang kerjakanlah latihan ini!

LK 3.1. (Kasus Penerapan Strategi Komunikasi) Untuk TM dan *In 1*

- 1) Bacalah kasus di bawah ini!
- 2) Setelah membaca kasus di bawah ini, jawablah pertanyaan yang ada pada bagian bawah kasus!
- 3) Tulis jawaban dalam kotak yang disediakan di bawah ini!

Endah Puspitasari, seorang siswi Kelas 3 Sekolah Dasar Mekasari sedang murung ketika pelajaran berlangsung. Menurut laporan Arie Yuliana, teman dekatnya, temannya tersebut sudah lebih dari dua minggu sulit diajak bercanda dan bermain. Diperoleh keterangan juga bahwa, anak itu terkadang berangkat ke sekolah tanpa dibekali uang saku, sesekali dia mendapat suguhan jajan dari temannya. Laporan



Kegiatan Pembelajaran 3

Pak Mulyana, wali kelas kelas 3, anak tersebut sering tidak mengerjakan soal dan pekerjaan rumahnya. Seragam yang dipakainya pun kumal dan lusuh. Endah Puspitasari sering diolok-olok temannya. Menurut ketua kelas di kelas sebelumnya, anak ini termasuk anak yang pintar dan cerdas serta periang. Bagaimanakah cara atau strategi komunikasi yang akan Anda gunakan untuk menangani atau membimbing anak tersebut sehingga dapat kembali pada kondisi sebelumnya ?

LK 3.2 (Hal yang Perlu Diperhatikan pada Penerapan Strategi Komunikasi) Untuk TM dan In 1

1. Pelajari materi tentang penerapan strategi komunikasi
2. Perhatikan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, salah satu yang perlu kita perhatikan adalah "*Respect*".
3. Jelaskan yang dimaksud dengan "*Respect*" dalam berkomunikasi!



LK 3.3. (Perbedaan Simpati dan Empati Pada Komunikasi) Untuk On

1. Pelajari materi tentang *simpati dan empati*
2. Jelaskan perbedaan antara “simpati” dengan “empati” pada komunikasi yang efektif dalam pembelajaran!
3. Masukkan ke dalam tabel yang sudah teredia!

Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran	
Simpati	Empati



Kegiatan Pembelajaran 3

LK 3.4. (Penerapan *Punishment* dan *Reward*) Untuk *On*

1. Pelajari materi tentang Penerapan Strategi Komunikasi!
2. Kapankah pemberian atau penggunaan hukuman (*punishment*) dan hadiah/penghargaan (*reward*) dalam proses strategi komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran dilakukan? Berikan contoh!.
3. Masukkan ke dalam tabel yang sudah teredia!

--





F. Umpan Balik/Tindak Lanjut

Isilah kolom di bawah ini sesuai dengan umpan balik/ tindak lanjut setelah Anda mempelajari modul ini!

1. Nilai-nilai Karakter apa yang diperoleh Bapak dan Ibu setelah membahas penerapan strategi komunikasi dalam pembelajaran SD kelas awal?

2. Nilai-nilai karakter apa yang dapat Bapak dan Ibu terapkan kepada peserta didik setelah mempelajari materi ini?





Kegiatan Pembelajaran 3

3. Masalah apa yang Bapak dan Ibu temukan saat menerapkan salah satu aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik seorang guru, yaitu komunikasi dengan peserta didik?

4. Solusi apa yang Bapak dan Ibu lakukan bila menghadapi masalah tersebut?



Kunci Jawaban Latihan/ Kasus/ Tugas

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 1

LK. 1.1

Karena pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi. Komunikasi dikatakan efektif apabila komunikasi yang terjadi menimbulkan arus informasi dua arah, yaitu dengan munculnya *feedback* dari pihak penerima pesan. Bila komunikasi sudah berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

LK. 1.2

No.	Komunikasi Verbal	Komunikasi Nonverbal
1	Komunikasi yang menggunakan kata-kata, dalam bentuk lisan maupun tulisan.	Komunikasi tanpa kata-kata
2	Lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik.	Suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam (<i>silent</i>).
3	Komunikasi verbal melalui lisan dapat disampaikan dengan menggunakan media, contohnya menyampaikan informasi melalui telepon.	Komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik (<i>gestures</i>).
4	Komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan secara tidak langsung misal komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media seperti surat-menyurat, membaca koran, majalah dan lain sebagainya.	Komunikasi dengan menggunakan ekspresi wajah (<i>facial expressions</i>),



Kunci Jawaban Latihan

LK. 1.3

Contoh Komunikasi dalam Pembelajaran SD Kelas Awal	
Verbal	Nonverbal
Guru membujuk peserta didik dengan kata-kata yang lembut kepada peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas.	Guru memberikan sentuhan di pundak peserta didik yang malu untuk membaca nyaring di depan kelas.

LK. 1.4

Alasan
Masalah komunikasi akan muncul apabila manusia yang memiliki intelegensi tinggi kurang mampu untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki intelegensi rendah

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 2

LK. 2.1

Karena kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan mengorganisasikan lingkungan peserta didik untuk menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap-sikap tertentu dari pendidik kepada peserta didik. Dalam penyampaian pesan-pesan tersebut, secara tidak langsung pendidik harus menguasai tata cara berkomunikasi agar peserta didik mudah memahami materi yang sedang disampaikan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus menguasai proses komunikasi berlangsung.
--

LK. 2.2



No.	Alasan
1	agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami peserta didik.
2	agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

LK. 2.3

PERBEDAAN	
Daya Tarik Sumber	Kredibilitas Sumber
Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi (mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan) melalui mekanisme daya tarik. Komunikan merasa memiliki kesamaan dengan komunikator sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang disampaikan komunikator.	Kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi keahlian yang dimiliki seorang komunikator.

LK. 2.4

No.	Alasan
1	agar komunikasi yang disampaikan tepat sesuai dengan sasaran komunikasinya.
2	agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh sasaran komunikasi.

LK. 2.5



Kunci Jawaban Latihan

Karena dengan memberikan pertanyaan, maka guru dapat mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didiknya. Jawaban terhadap pertanyaan atau berupa perbuatan baik secara fisik maupun secara mental yang diberikan peserta didik merupakan umpan-balik, yang memungkinkan pendidik mengadakan perbaikan-perbaikan cara komunikasi yang pernah dilakukan. Keefektifan komunikasi menunjuk kepada kemampuan orang untuk menciptakan suatu pesan dengan tepat, yaitu pengirim pesan dapat mengetahui bahwa penerima menginterpretasikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si pengirim.

Kunci Jawaban Kegiatan Pembelajaran 3

LK.3. 1

Strategi komunikasi yang dapat digunakan pada kasus Endah adalah penggabungan dari strategi komunikasi, kondisi psikologi, perkembangan anak usia 6-12 tahun, teknik komunikasi yang dilakukan, media yang digunakan dalam proses interaksi, dan lain-lain.

Rubrik yang digunakan sebagai berikut.

Aspek	Nilai
Ketepatan jawaban	30
Kejelasan argumen	40
Penggunaan bahasa	30
Total Nilai	100

LK. 3. 2



Respect, adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Jika kita harus mengkritik atau memarahi seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Pahami bahwa seorang pendidik harus bisa menghargai setiap siswa yang dihadapinya. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam berkomunikasi dengan orang lain. Ingatlah bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektivitas kinerja kita baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai tim.

LK. 3. 3

Perbedaan simpati dan empati adalah:

Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran	
Simpati	Empati
Simpati merupakan kemampuan merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih.	Kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang dialami orang lain pada suatu saat tertentu. Seorang yang dapat merasakan seperti dia yang mengalaminya.

LK. 3. 4

Penerapan hadiah(reward) dan hukuman (punishment) dapat dilakukan sebagai strategi komunikasi pembelajaran di sekolah dasar. Pemberian hadiah dapat dilakukan ketika peserta didik melakukan keinginan dan harapan pendidik (guru)



Kunci Jawaban Latihan

atas dirinya. Sedangkan hukuman diberikan ketika peserta didik melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan.

Rubrik yang digunakan sebagai berikut.

Aspek	Nilai
Ketepatan jawaban	20
Kejelasan argumen	30
Kejelasan contoh	30
Penggunaan bahasa	20
Total Nilai	100

Evaluasi



Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Saat pembelajaran, Ibu Anita memberikan pertanyaan yang dijawab beberapa siswa. Salah satu siswa menjawab salah atau berbeda dengan siswa lainnya. Cara Ibu Anita dalam memberi tanggapan yang efektif, empati, dan santun yaitu....
 - A. "Coba kamu pelajari lagi materinya, mengapa jawaban kamu bisa berbeda?"
 - B. "Menurut yang lain, mana jawaban yang benar?"
 - C. "Mengapa kamu menjawab begitu? Coba berikan alasanmu!"
 - D. "Coba kita dengar bersama, mengapa jawaban teman kamu berbeda dengan yang lain?"
2. Pak Agus guru kelas III SD, ia memberikan tanggapan terhadap siswanya berupa penguatan (*reinforcement*) berbentuk *gesture* di dalam kegiatan pembelajaran.
Hal yang dapat dilakukan oleh Pak Agus adalah dengan cara....
 - A. Mengangguk-angguk kepala disertai muka ceria kepada siswa yang menjawab dengan tepat.
 - B. Memberikan hadiah disertai pujian kepada siswa yang menjawab tepat.
 - C. Memberikan pujian disertai ucapan selamat terhadap respons siswa yang benar.
 - D. Mengucapkan "Selamat atas keberhasilanmu menjawab", kepada siswa yang menjawab benar.
3. Ibu Komariah memberikan pujian kepada Leni, peserta didiknya yang mampu menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan kepada Leni. Pujian yang diberikan Ibu Komariah kepada Leni adalah dengan cara Ibu Komariah mengacungkan jempol. Pujian seperti yang dilakukan Ibu Komariah kepada Leni merupakan jenis komunikasi...
 - A. personal
 - B. satu arah
 - C. verbal



Evaluasi

- D. nonverbal
4. Saat akhir pembelajaran, guru memberikan pertanyaan secara klasikal untuk menggali kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Salah satu siswa menjawab salah. Cara guru merespons siswa tersebut dengan empati dan santun adalah
- A. "Kurang tepat. Siapa yang dapat menjawab dengan benar?"
 - B. "Kurang tepat, Kamu perlu banyak belajar!"
 - C. "Mengapa Kamu menjawab begitu? Coba berikan alasanmu!"
 - D. "Siapa yang dapat menjawab dengan benar?"
5. Ibu Vera menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didiknya di kelas satu dengan jelas. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan Bu Vera dapat dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Berdasarkan ilustrasi di atas, berarti Bu Vera sudah menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran, yaitu....
- A. *clarity*
 - B. *humble*
 - C. *audible*
 - D. *respect*
6. Komunikasi yang disampaikan melalui media televisi disebut komunikasi....
- A. Verbal
 - B. Nonverbal
 - C. Kelompok
 - D. Massa
7. Para siswa kelas 2 SD belajar di dalam kelas. Mereka menerima materi pelajaran dengan tema "Keluargaku" yang disampaikan oleh guru. Pesan yang diterima oleh para siswa tersebut dalam proses komunikasi merupakan unsur....
- A. media
 - B. noise

- C. message
 - D. decoding
8. Kemampuan komunikasi yang efektif yang sesuai kondisi psikologi peserta didik adalah sebagai berikut, kecuali
- A. mendengarkan dengan penuh perhatian semua yang mereka katakan
 - B. tidak menawarkan hadiah bila mereka berbuat baik atau benar
 - C. sebut nama mereka dengan cara yang menyenangkan mereka
 - D. berikan kesan bahwa Anda berada dalam tim yang sama.
9. Kelumpuhan organ bicara dapat menimbulkan kelainan-kelainan bunyi yang yang dihasilkan karena pada rahang, bibir, dan gigi mengalami masalah, baik dibawa sejak lahir atau kecelakaan. Hal tersebut dapat memengaruhi kelancaran komunikasi yang disebut faktor, ...
- A. Intelengensi
 - B. kepribadian
 - C. biologis
 - D. pengetahuan
10. Pak Muji menegur siswa yang tidak memperhatikan saat ia mengajar dengan cara menatap langsung siswa tersebut. Komunikasi yang diberikan Pak Muji kepada siswa tersebut merupakan komunikasi....
- A. verbal
 - B. nonverbal
 - C. kelompok
 - D. massa

Penutup

Pelaksanaan suatu kegiatan akan berjalan lancar apabila dipersiapkan dengan optimal dan pada saat pelaksanaan semua unsur melaksanakan perannya dengan optimal dan melaksanakan kerjasama dengan baik serta penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, komitmen yang kuat dari semua pihak terkait akan mendukung keberhasilan pelaksanaan diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar sangat diperlukan untuk membentuk guru profesional dan kompeten untuk memajukan pendidikan Indonesia.

Melalui penyusunan modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini diharapkan dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan kompetensinya. Pengetahuan, keterampilan yang didapat hendaknya dapat dipraktikan dalam menunaikan tugas melaksanakan pembelajaran sehari-hari. Modul ini masih sangat mungkin untuk dikembangkan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang dihadapi demi tercapainya tujuan peningkatan kompetensi guru sekolah dasar.

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak, tak ada karya yang sempurna. Kami, para penyusun meminta saran dan kritik demi perbaikan penyusunan modul/bahan ajar demi kepentingan di masa depan.

Terima kasih

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pusaka Setia.
- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Effendi, Onong Uchjana. (2004). *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Cet. Ke-4. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elearn Limited. (2007). *Management Extra: Effective Communications*. Amsterdam: Elsevier.
- Fajar, Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Graha ilmu.
- Hudjana, Agus M. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Kanisius.
- Ho, Andrew dan Liaw, Ponijan. (2010). *Great Motivation Smart Communication*, Jakarta: PT Dramedia Pustaka Utama.
- Iriantara, Yosol dan Syaripudin Usep. (2013). *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Jalaludin. Rakhmat. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari G, Endang dan Maliki. (2003). *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Masitoh & Laksmi Dewi. (2009). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: DEPAG RI.
- Muhammad, Arni. (2001). *Komunikasi Organisasi*. Cet. Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana. Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi: (suatu pengantar)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Evaluasi

Paturrohmah, Pupuh dan Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama.

Suranto. (2005). *Komunikasi Perkantoran*. Yogyakarta: Media Wacana.

Sutikno, M. Sobry. (2009). *Belajar dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: Prospect.

Uchyana Effendy, Onong. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wardani. (2005). *Dasar-Dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. PAU-DIKTI DIKNAS. Jakarta.

<http://wordnetweb.princeto.edu/perl/webwn?s=strategy>. Akses 10 Desember 2015.

<http://yogoz.wordpress.com/2011/02/12/komunikasi-pembelajaran/#more>.
Akses 11 Desember 2015.

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok
Kompetensi

PROFESIONAL

Kajian Materi IPS
Sekolah Dasar Kelas Awal



Edisi
Revisi
2017



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

**MODUL
PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN**

SEKOLAH DASAR (SD)

KELAS AWAL

**TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN SOAL**

KELOMPOK KOMPETENSI F

**PROFESIONAL:
KAJIAN MATERI IPS SEKOLAH DASAR**

Penulis:

Dr. Ari Pudjiastuti, pudjiastuti_ari@yahoo.com
Slamet Supriyadi, M.Ed., didik_duro@yahoo.com
Drs.Sucahyono, MJ.M.Pd., sucahyonomj@yahoo.com

Penelaah:

Eggy Rokhmatulloh, S.Psi

Desain Grafis dan Ilustrasi:

Tim Desain Grafis

Copyright © 2017

Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar
Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Daftar Isi

	Hal.
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Peta Kompetensi.....	2
D. Ruang Lingkup.....	3
E. Saran Cara penggunaan modul.....	3
Kegiatan Pembelajaran 1 Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial	11
A. Tujuan.....	11
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	11
C. Uraian Materi	11
D. Aktivitas Pembelajaran	26
E. Latihan/Kasus/Tugas	28
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	28
Kegiatan Pembelajaran 2 Keluarga dan Lingkungan Tempat Tinggal	29
A. Tujuan.....	29
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	29
C. Uraian Materi	29
D. Aktivitas Pembelajaran	35
E. Latihan/Kasus/Tugas	37
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	38
Kegiatan Pembelajaran 3 Lingkungan Geografis dan Pemanfaatannya	39
A. Tujuan.....	39
B. Indikator Pencapaian Kompetensi.....	39
C. Uraian Materi	39
D. Aktivitas Pembelajaran	63
E. Latihan/Kasus/Tugas	64



F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	68
Kegiatan Pembelajaran 4 Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi	69
A. Tujuan.....	69
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	69
C. Uraian Materi	69
D. Aktivitas Pembelajaran	73
E. Latihan/Kasus/Tugas	75
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	75
Kunci Jawaban	82
A. Kegiatan Pembelajaran 1.....	82
B. Kegiatan Pembelajaran 2.....	82
C. Kegiatan Pembelajaran 3.....	83
D. Kegiatan Pembelajaran 4.....	84
Evaluasi.....	85
Penutup	87
Pustaka	89





Daftar Gambar

	Hal.
Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka.....	4
Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh	5
Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In	7





Daftar Tabel

	Hal.
Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul.....	10
Tabel 2. Daftar tugas.....	10



Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh atau holistik. Mereka juga belum memahami konsep yang abstrak, yang mereka pedulikan adalah hal yang kongkrit. Padahal bahan materi IPS penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti manusia, lingkungan, waktu, perubahan, kesinambungan, lingkungan, keragaman sosial, ekonomi, budaya adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi IPS dibelajarkan kepada peserta didik SD.

Pembelajaran IPS SD akan dimulai dengan pengenalan diri, keluarga, tetangga, lingkungan Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), Kelurahan/desa, Kecamatan, Kota/Kabupaten, Propinsi, Negara-negara tetangga, kemudian dunia. Mulai dari lingkungan terdekatnya, anak-anak akan belajar dan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya. Maka dari itu, pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi anak.

Berbagai cara dan metode dikaji untuk memungkinkan konsep-konsep abstrak itu dipahami anak. Itulah sebabnya IPS di SD bergerak dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi luas, dari yang dekat ke yang jauh, dan seterusnya IPS merupakan bidang studi yang mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah interaksi manusia hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan



Pendahuluan

sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah. Dengan demikian IPS yang dilaksanakan baik di pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Kajian masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang atau di masa lampau. Dengan demikian peserta didik yang mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat.

Selain peningkatan kompetensi akademis, peserta didik juga harus ditingkatkan pembentukan karakternya. Hal ini mengingat bangsa yang besar disamping memiliki kompetensi yang tinggi, juga harus memiliki karakter kuat mulai dari lingkungan terdekat hingga kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehubungan dengan itu, penyelenggaraan pendidikan nasional terutama pendidikan dasar dan menengah dapat dikatakan sudah pada jalur yang tepat karena telah mendidik karakter sekaligus membentuk intelektualisas berupa kompetensi. Upaya tersebut diharapkan berlangsung secara seimbang serta mengindahkan asas keberlanjutan dan kesinambungan (Kemendikbud, 2017).

B. Tujuan

Tujuan disusunnya modul ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lengkap dan jelas tentang Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar kelas awal yang terintegrasi dalam muatan Bahasa Indonesia secara teori dan implementasinya dalam rangka menunjang peningkatan kompetensi guru pasca Uji Kompetensi Guru Profesional dan penguatan karakter bagi siswa, guru dan kepala sekolah.

C. Peta Kompetensi

1. Menjelaskan tentang materi keilmuan IPS.

2. Menguasai materi keilmuan yang meliputi dimensi pengetahuan, nilai, dan keterampilan IPS.
3. Mengembangkan materi, struktur, dan konsep keilmuan IPS.
4. Memahami cita-cita, nilai, konsep, dan prinsip-prinsip pokok ilmu-ilmu sosial dalam konteks kebhinnekaan masyarakat Indonesia dan dinamika kehidupan global

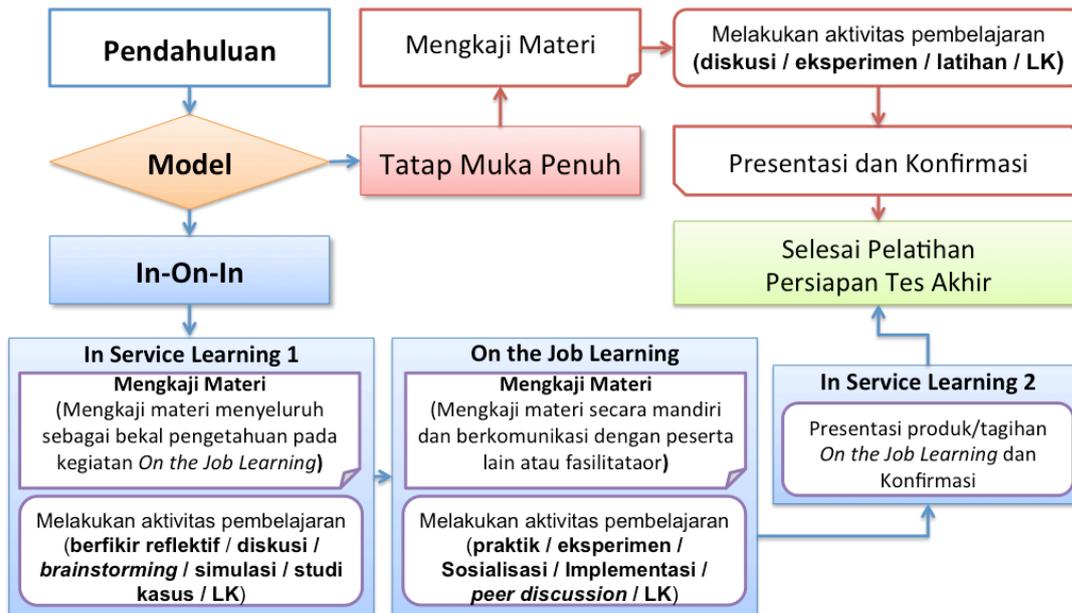
D. Ruang Lingkup

1. Konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Keluarga dan Lingkungan Tempat Tinggal
3. Lingkungan Geografis dan Pemanfaatannya
4. Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi

E. Saran Cara penggunaan modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.

Pendahuluan



Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

E. 1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 2. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi F profesional kelas awal fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara



Pendahuluan

individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, melaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji *me-review* materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

e. Persiapan Tes Akhir

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning 1* (In-1), *on the job learning* (On), dan *In Service Learning 2* (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini :



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning 1* fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul



Pendahuluan

b. *In Service Learning 1 (IN-1)*

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi F profesional kelas awal fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, *brainstorming*, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. *On the Job Learning (ON)*

- **Mengkaji Materi**

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi F profesional kelas awal guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning 1 (IN1)*. Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

- **Melakukan aktivitas pembelajaran**

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan

sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. *In Service Learning 2 (IN-2)*

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama. pada bagian ini juga peserta dan penyaji me-review materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran

f. *Persiapan Tes Akhir*

Pada bagian ini fasilitator didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

E. 3. Lembar Kerja

Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan kelompok kompetensi F profesional kelas awal terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.



Pendahuluan

Tabel 1. Daftar Lembar Kerja Modul

No	Kode Tugas/LK	Nama Tugas/ LK	Keterangan
1.	LK 01	Mengurutkan dan membuat wacana tentang pengolahan sampah	KB 1, TM, IN1
2.	LK 02	Mengkaji gambar orang antri mengurus surat-surat penting	KB 2 TM IN 1
3.	LK. 03	Mengkaji gambar warung/Koperasi kejujuran	KB 3 TM,On
4.	LK. 04	Mengkaji gambar pakaian daerah tari daerah dll	KB 3 TM, IN2
5.	LK. 05	Penilaian Berbasis Kelas	KM TM, IN 2

Tabel 2. Daftar tugas

1	Tugas.01	Berilah masing-masing 2 contoh implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk nilai karakter	KB 1 TM, IN1
2	Tugas.02	Apa yang anda ketahui tentang keluarga	KB 2 TM, IN1
3	Tugas.03	Fungsi Rumah Tangga dan Rukun Warga	KB 2 , TM, ON
4	Tugas.04	Macam-macam badan usaha milik negara dan badan usaha swasta	KB 2 TM, IN 2
5	Tugas.05	Alasan orang harus bekerja	KB, 3 TM IN 1
6	Tugas.06	Pentingnya semangat dalam bekerja	KB, 3 TM ON
7	Tugas.07	Ciri-ciri semangat kerja	KB, 3 TM IN 2
8	Tugas.08	Jelaskan secara rasional dan logis apa yang anda ketahui tentang teknologi.	KB,4, TM IN 1 ON dan IN 2

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka Penuh

IN1 : Digunakan pada In service learning 1

ON : Digunakan pada on the job learning

IN 2 : Digunakan pada In service learning 2

Kegiatan Pembelajaran 1

Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial

A. Tujuan

Setelah mempelajari modul, peserta diharapkan mampu memahami konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penguatan nilai karakter.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari modul, peserta diharapkan dapat:

1. Memahami pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial;
2. Memahami tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial;
3. Menjelaskan fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Mengidentifikasi karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial;
5. Menentukan sumber dan bahan materi Ilmu Pengetahuan Sosial.
6. Mengembangkan nilai-nilai utama pendidikan karakter dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Muhammad Numan, pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Di sekolah, IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi dan tata negara dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep



Kegiatan Pembelajaran 1

dasar dari berbagai ilmu social yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi peserta didik dan kehidupannya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Untuk sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi dan antropologi. Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial bukanlah ilmu-ilmu sosial itu sendiri yang diartikannya sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai masyarakat. Jadi, Ilmu Pengetahuan Sosial bukan disiplin yang terpisah, tetapi sebuah payung kajian masalah yang memayungi disiplin sejarah dan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya.

2. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan

ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial. Pengembangan kemampuan intelektual lebih di dasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan *thinkingskills*. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Oleh karena itu tujuan ini mengembangkan kemampuan seperti berkomunikasi, rasa tanggung jawab sebagai warga Negara dan warga dunia, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan dan bangsa. Sedangkan tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat mau pun ilmu. Pendapat lain mengatakan bahwa tujuan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Pembelajaran IPS juga diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk:

- a. Menghayati dan mengakui nilai-nilai Pancasila
- b. Mengakui dan menghormati harkat manusia
- c. Menghayati dan mengakui nilai/ajaran agamanya
- d. Memupuk sikap toleran, arif, peduli, saling mengharagai
- e. Menghormati perbedaan dan mengembangkan kebersamaan
- f. Bersikap positif kepada bangsa dan negara serta kemauan untuk membelanya
- g. Menghormati milik orang lain dan milik negara
- h. Terbuka terhadap perubahan atas dasar nilai dan norma yang dimilikinya
- i. Menghayati dan mematuhi norma-norma dalam masyarakat
- j. Menyadari sebagai makhluk sosial ciptaan Allah



Kegiatan Pembelajaran 1

3. Fungsi Ilmu Pengetahuan Sosial

Fungsi ilmu pengetahuan social diberikan disekolah dasar adalah agar anak-anak memiliki hal-hal sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik dapat mensistematisasikan bahan, informasi dan atau kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna;
- b. Agar peserta didik dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab agar peserta didik dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

4. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Karakteristik mata pelajaran IPS antara lain sebagai berikut.

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama (Numan Soemantri, 2001).
- b. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- c. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
- e. Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut terlihat pada tabel berikut.

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/Norma
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh Kompetensi Dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial dan eksploratif	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi/ Antropologi

Sumber: Sardiman, 2004

Karakteristik IPS juga terletak pada pengembangan materinya yang menggunakan pendekatan *Expanding Community Approach (ECA)* yakni mulai dari lingkungan masyarakat yang sangat sempit/terdekat (kontekstual) menuju pada lingkungan masyarakat yang lebih luas. Bentuk yang bersifat *expanding* meliputi beberapa jenis, yaitu:

- a. *Expanding Community Approach* (pendekatan kemasyarakatan yang melebar dan meluas). Dalam pendekatan ini misalnya, keluarga, masyarakat oetani, masyarakat desa, masyarakat perkotaan, dan masyarakat lainnya yang lebih luas dan jauh.
- b. *Expanding Environmental Approach* (pendekatan lingkungan yang meluas). Misalnya diawali dengan lingkungan keluarga-kampung, selanjutnya melebar dan meluas yaitu sekolah, desa, kecamatan, kabupaten, propinsi, negara dan seterusnya.



Kegiatan Pembelajaran 1

c. *Expanding Thematical Approach* (pendekatan tema yang meluas dan mendalam). Tema dimulai dari yang terdekat hingga ke tema yang lebih luas.

5. Sumber dan bahan materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas seperti negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Ada juga yang membagi sumber dan bahan materi IPS sebagai berikut:

- a. Lingkungan sosial : lingkungan sosial ekonomi, lingkungan sosial politik, keamanan dan ketertiban
- b. Lingkungan alam : tanah, air, udara yang ada di atasnya, segala jenis kekayaan alam
- c. Lingkungan masyarakat dan budaya: berupa ide, tindakan, pengetahuan, kesenian, adat istiadat, suku, bahasa.
- d. Nara sumber : tokoh masyarakat, peserta didik, pejabat pemerintah, pegawai.

Keempat sumber bahan IPS tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Geografi

Geografi merupakan ilmu pengetahuan yang paling banyak berkaitan dengan hidup manusia sehari-hari, dimana kita tinggal pada sebidang tanah, menghirup udara, minum air, menikmati panas matahari dan sebagainya. Karena itu banyak pemahaman tentang lingkungan hidup kita, cara pemanfaatan sumber alam, berbagai tempat pemukiman manusia, serta perilaku manusia bisa diperoleh dari geografi. Dasar-dasar keilmuan geografi yang dikenal sekarang menyelidiki aspek-aspek fisik alamiah, hubungan manusia dengan lingkungan sosial, dan mempelajari tentang bumi, tanah, air, udara, iklim, sampai pada flora dan fauna, serta kedudukan bumi dalam tata surya.

Konsep-konsep dasar geografi antara lain: lingkungan, lokasi/keruangan, wilayah, unsur-unsur biotik dan abiotik, sumber produksi, penduduk, bola dunia (globe), dan iklim.

B. Ekonomi

Ekonomi sebagai kajian IPS dapat ditelusuri/dilacak kebelakang sampai dengan jaman Yunani kuno. Setelah memperhatikan bagaimana cara manusia mempertahankan hidup, seperti: bercocok tanam, berguru, beternak, menangkap ikan dan lain-lain. Aristoteles berpendapat bahwa mereka telah menghasilkan sesuatu untuk orang lain (produksi). Dia menghargai usaha mereka untuk memperoleh pendapatan, karena dengan begitu mereka berusaha mencapai kemakmuran, berupa hasil produksi dari mengolah tanah (agraris). Oleh karena itu bidang ekonomi meliputi pemenuhan kebutuhan, yang harus diatasi melalui tiga kegiatan ekonomi, yaitu produksi (pembuatan barang), distribusi (pembagian kepada mereka yang memerlukan) dan konsumsi (penggunaan barang).

Masalah pokok ekonomi tersebut bersumber pada ketimpangan kebutuhan manusia dibandingkan alat untuk memenuhinya. Kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan baik barang maupun jasa terbatas. Keadaan timpang (kelangkaan) tersebut memaksa manusia harus memilih alternatif yang paling baik. Begitu pula tiap kelompok (masyarakat) mulai rumah tangga



Kegiatan Pembelajaran 1

perusahaan sampai negara harus mengambil keputusan (pilihan) terhadap masalah-masalah ekonomi tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara menciptakan tata ekonomi yang mampu meningkatkan produktifitas dan taraf kemakmuran masyarakat.

Beberapa konsep dasar ekonomi antara lain: kelangkaan, pembagian kerja, barang, jasa, kemakmuran, produksi, distribusi, konsumsi, pasar, uang, harga, kredit, tabungan, dan lain-lain.

C. Sosiologi

Sosiologi mulai tumbuh dan berkembang pada pertengahan abad 19, kebanyakan pakar sosiologi berpendapat bahwa dalam penyelidikan terhadap gejala kemasyarakatan yang berkembang mengikuti tiga aliran yaitu:

- 1) Sosiologi sebagai ilmu yang bertugas menyelidiki interaksi manusia yang memiliki pengaruh timbal balik dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Memandang sosiologi sebagai pengkajian terhadap sistem sosial secara sistematis yang memiliki tujuan tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang menjadi usat perhatian sosiologi adalah hubungan antar pribadi, kelompok manusia atau masyarakat sebagai keseluruhan.

Konsep-konsep dasar sosiologi antara lain: mempelajari masalah lembaga-lembaga masyarakat (pendidikan, kesenian, keagamaan, dll), kebudayaan dan kepribadian, struktur sosial, dinamika kelompok, hubungan antar kelompok, peran dan status seseorang dalam kehidupan berkelompok.

D. Sejarah

Sejarah merupakan cabang ilmu yang mencatat dan menjelaskan peristiwa masa lampau sebagai sesuatu tahapan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia sendiri. Tujuan utama mempelajari sejarah ialah menafsirkan keadaan masa kini melalui analisis dan pemahaman peristiwa masa lampau dan selanjutnya membuat

“peta” ramalan untuk masa yang akan datang. Konsep dasar sejarah antara lain: waktu, perubahan, perkembangan.

Sejarah mengandung berbagai ciri antara lain:

- 1) Obyektifitas yang tetap dibatasi oleh subyektifitas.
- 2) Perkembangan yang berkelanjutan.
- 3) Terikat pada lingkungan geografis.
- 4) Terdapat hubungan kausalitas dalam batas situasi dan kondisi tertentu.

Dari ciri tersebut mempelajari sejarah memiliki manfaat bisa membuat orang bijaksana, karena pelajaran sejarah dapat digunakan:

- 1) Menanamkan cinta dan kebanggaan terhadap negara, tanah air dan bangsa.
- 2) Memupuk saling pengertian (toleransi) dengan orang lain (bangsa) lain.
- 3) Meningkatkan apresiasi terhadap seni budaya bangsa.
- 4) Mengembangkan pengertian dan penilaian terhadap diri sendiri dan orang lain sebagai makhluk sosial.

Karena pentingnya peran sejarah, maka sejarah masuk dalam mata pelajaran IPS

E. Antropologi

Antropologi membahas perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam usahanya menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya,. Proses penyesuaian tersebut menimbulkan kebudayaan atau hasil budaya. Kebudayaan bukanlah warisan, melainkan harus dipelajari, karena kebudayaan merupakan produk dari perilaku manusia itu sendiri.

Antropologi memiliki 2 cabang yaitu:



Kegiatan Pembelajaran 1

- 1) Antropologi fisik, mempelajari aspek biologis manusia seperti perbedaan fisik, warna kulit, rambut, mata, bentuk muka, tinggi tubuh yang disebabkan keturunan. Selain itu menyelidiki pertumbuhan (evolusi) manusia sendiri.
- 2) Antropologi budaya, mempelajari kebudayaan manusia sendiri. Manusia bukan hanya makhluk hidup yang secara individu punya ciri khas sendiri, melainkan juga makhluk sosial yang melahirkan kebudayaan yang berbeda-beda. Mereka hidup berkelompok mulai dari kutub utara yang beku sampai di padang Sahara yang gersang dan panas, dan hidup dalam berbagai benua.

Konsep-konsep dasar antropologi antara lain: kebudayaan, nilai-nilai, kepercayaan, adat-istiadat, peran, peradapan.

F. Politik

Sasaran dari pembahasan politik ialah hal-hal yang berhubungan dengan pemerintahan, serta cara-cara terbaik mengatur tata kehidupan masyarakat.

Teori-teori politik banyak bersumber pada filsafat dan sejarah, karena konsep-konsep dan teori-teorinya sendiri baru tumbuh. Teori baru dalam ilmu politik ini, kemudian memindahkan orientasinya pada masalah perilaku (behavior), terutama karena pengaruh ilmu-ilmu perilaku seperti Antropologi Sosial, Psikologi Sosial dan Sosiologi. Orientasi baru ini berpendapat bahwa sasaran ilmu politik terdiri dari tiga hal yaitu:

- 1) Studi terhadap para pelaku politik (*political actors*), yaitu mereka yang giat dalam proses politik, kelompok-kelompok elite, serta proses sosial politik
- 2) Penerapan metode-metode empiris dan analisis kuantitatif dari ilmu lain (seperti matematika dan statistik), di samping metode kerja lapangan
- 3) Menarik konsep-konsep baru dalam rangka pengembangan generalisasi dan teori, seperti: kekuasaan, peran, sosialisasi politik; konsep-konsep tersebut menjadi sering digunakan dalam percaturan ilmu politik.

Pada akhir-akhir ini ilmu politik banyak membantu Pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*), yang di negara Amerika Serikat kadang-kadang disatukan dengan Pengetahuan Sosial (*Social Studies*).

Konsep-konsep dasar Politik, antara lain: Negara, kekuasaan, sistem politik, pemerintah, rakyat, hukum, UUD, keadilan, proses peradilan, DPR.

G. Psikologi

Psikologi ialah ilmu tentang perilaku manusia dan juga binatang. Sasaran penyelidikan Psikologi ialah perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan masyarakat, sama dengan sasaran Sosiologi dan Antropologi. Namun meninjaunya dari aspek yang berbeda, Psikologi mengfokuskan pada perilaku manusia secara probadi, sedang kedua ilmu yang lain lebih banyak mempersatukan perilaku manusia dari segi sosial dan budaya.

6. Pengembangan nilai-nilai IPS

Pembelajaran IPS tidak semata-mata hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga sarat dengan pesan atau nilai-nilai yang akan ditanamkan pada diri peserta didik. Kompetensi dan pengembangan nilai dalam pembelajaran IPS antara lain adalah (a) Kompetensi Multikultural, (b) Kompetensi Sosial, (c) Kompetensi Pendidikan Karakter (Sri, 2013:192).

a. Kompetensi Multikultural dalam IPS

Indonesia memiliki kekayaan yang sangat beraneka ragam. Dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” diharapkan masyarakat Indonesia tetap menjunjung persatuan di tengah keragaman suku dan budayanya. Multikultural memiliki makna sebuah komunitas dalam konteks kebangsaan yang mengakui keberagaman. Dalam implementasi pendidikan yang berwawasan multikultural dapat membantu siswa mengerti, menerima, menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian. Penanaman semangat multikultural di sekolah akan menjadi media penyadaran generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, ras, etnis di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai.



Kegiatan Pembelajaran 1

Pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan:

- 1) *Content integration*, yakni mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran;
- 2) *The knowledge construction process*, yakni membawa siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran;
- 3) *An equity pedagogy*, yakni menyesuaikan metode pembelajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam, baik dari segi ras, budaya ataupun sosial;
- 4) *Prejudice reduction*, yakni mengidentifikasi karakteristik ras peserta didik dan menentukan metode pembelajaran mereka.

Di Indonesia pendidikan multikultural dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan multikultural sebagai sarana alternatif penyelesaian konflik sosial, maka harus mampu mengolah perbedaan menjadi suatu aset, bukan sumber perpecahan.
- 2) Pendidikan multikultural sebagai pembina agar semua siswa menyikapi realitas global, siswa hendaknya diberikan penyadaran tentang pengetahuan yang beragam, sehingga diharapkan nantinya memiliki kompetensi yang luas dalam aspek kebudayaan.
- 3) Sebagai landasan pengembangan kurikulum pendidikan nasional. Dalam melakukan pengembangan kurikulum sebagai titik tolak dalam proses pembelajaran. Dapat memberikan sejumlah materi dan isis pelajaran yang harus dikuasai peserta didik, dengan ukuran atau tingkatan tertentu. Dengan demikian maka pendidikan multikultural sebagai landasan pengembangan kurikulum menjadi sangat penting.
- 4) Menciptakan masyarakat multikultural, cita-cita reformasi untuk membangun Indonesia baru dilakukan dengan cara membangun kembali tatanan kehidupan yang lebih baik.

Guru sebagai pendidik memiliki kewajiban memberikan kesadaran adanya multikultural sekaligus menyikapinya dengan benar, seperti mencintai produk

bangsa sendiri, melestarikan dan mengembangkan hasil budaya nasional, menghargai perbedaan sebagai suatu kekayaan bangsa. Menanamkan semangat nasionalisme kepada peserta didik berarti menstransformasikan segala keanekaragaman kekayaan budaya nasional menjadi identitas dan kebanggaan nasional yang dipangku secara dinamis dalam suatu kebersamaan nasional.

b. Kompetensi Sosial dalam IPS

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang dimiliki terkait dengan sikap penyesuaian dan menyikapi terhadap perkembangan sosial serta memiliki kecerdasan dalam penyelesaian masalah-masalah sosial. Seseorang yang telah memiliki kompetensi sosial dalam hidupnya akan dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapinya dan selalu berupaya untuk melakukan perbaikan dan perubahan sosial agar masa depan lebih baik dari pada masa sekarang. Sikap seseorang yang memiliki kemampuan sosial diantaranya menjalankan peraturan, memiliki semangat persatuan, semangat gotong royong, suka bermusyawarah mendukung upaya pembangunan, dan sebagainya.

Dalam penyajian materi pembelajaran IPS, seorang pendidik diharapkan dapat mengimplementasikan kemampuan sosialnya dengan cara menjadi teladan bagi siswanya serta mampu bekerjasama dengan masyarakat sekitarnya. Kompetensi sosial tidak diajarkan, namun ditanamkan melalui berbagai kegiatan dalam pembelajaran di kelas, misalnya saat berdiskusi ditanamkan sikap menghargai pendapat orang lain, bekerjasama, musyawarah saat mengambil keputusan. Pada kegiatan bersih lingkungan sekolah, menanamkan sikap kepedulian, gotong royong, saling menghargai. Apabila kompetensi sosial ini dilakukan secara terus menerus, harapannya siswa akan terbiasa memiliki kepekaan dan kesadaran sosial yang tinggi.

c. Kompetensi Pendidikan Karakter dalam IPS

Disadari bahwa pembelajaran IPS bukan hanya untuk menyampaikan materi supaya peserta didik cerdas, tetapi lebih dari itu juga harus memiliki karakteristik pribadi yang peka dan tanggap nalarnya dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah sosial dalam kehidupan masyarakat. Kompetensi pendidikan karakter dapat dicapai melalui berbagai macam kegiatan, termasuk pembelajaran IPS yang selalu terkait



Kegiatan Pembelajaran 1

dengan masalah-masalah kehidupan manusia dan lingkungannya. Pendidikan karakter menjadikan siswa memiliki jati diri, sanggup berpikir kritis melakukan perubahan demi masa depan yang lebih baik, serta memiliki karakteristik pribadi yang peka dan tanggap nalarnya dalam rangka memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Penguatan pendidikan karakter mengusung sub lima nilai utama antara lain

1. Religius yang mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku untuk melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan

Contoh : sub nilai religious cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, ketulusan, bahkan kita selaku umat muslim senantiasa melakukan hal yang diperintahkan agama seperti melaksanakan solat, membayar zakat, melaksanakan puasa serta menjauhi apa yang dilarang oleh agama seperti mencuri, berzina, berbohong dll.

2. Nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

Contoh sub nilai Nasionalis menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama misalnya juga melestarikan budaya Indonesia, menggunakan produk dalam negeri.

3. Mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.

Contoh sub nilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat, mengerjakan tugas-tugas sekolah sendiri bagi pelajar tanpa bantuan orang lain.

- 3. Gotong Royong** mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan.

Contoh sub nilai gotong royong, kerjasama, tolong-menolong, solidaritas, sikap kerelawanan, membangun fasilitas umum, membersihkan lingkungan sekitar secara bersama-sama tanpa pamrih.

- 4. Integritas** merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran.

Contoh Subnilai integritas kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), berupa kantin kejujuran yang berada disekolah –sekolah.

Kegiatan Pembelajaran 1

D. Aktivitas Pembelajaran

LK 01 : Mengurutkan dan membuat wacana tentang pengolahan sampah

Petunjuk:

1. Urutkanlah gambar dibawah ini dengan memberi angka!
2. Tentukan tema yang sesuai dengan gambar tersebut!
3. Buatlah sebuah wacana yang sesuai dengan rangkaian gambar tersebut!
4. Tentukan nilai karakter yang bisa dikembangkan dari aktifitas pengelolaan sampah

Berikut beberapa gambar.





Tema:

Wacana:





Kegiatan Pembelajaran 1

E. Latihan/Kasus/Tugas

Jawablah pertanyaan berikut!

01. Berilah masing-masing 2 contoh implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk nilai karakter:

1. Religius
2. Nasionalis
3. Mandiri
4. Gotong-royong
5. Integritas

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Materi pada kegiatan pembelajaran 1 ini merupakan konsep dasar IPS yang harus dipahami guru Sekolah Dasar. Meski mata pelajaran IPS tidak diajarkan di kelas awal SD, namun guru SD tetap wajib memahami kompetensi IPS karena kajian materinya dibahas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Untuk lebih meningkatkan kompetensi guru dalam bidang IPS, sebaiknya guru menambah wawasan dengan mempelajari materi-materi IPS dari berbagai sumber belajar.
3. Mengingat esensi belajar IPS tidak hanya tentang pengetahuan saja, maka perlu keterampilan guru untuk bisa menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial serta aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan sosialnya.
4. Dapat lebih jelas memahami nilai karakter dalam modul ini.

Kegiatan Pembelajaran 2

Keluarga dan Lingkungan Tempat Tinggal

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini guru dapat menjelaskan konsep materi pembelajaran tentang keluarga dan lingkungan sekitar untuk peserta didik sekolah dasar yang terintegrasi pada muatan bahasa Indonesia

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan tentang materi keilmuan ilmu pengetahuan sosial
2. Menjelaskan konsep-konsep pada materi pembelajaran IPS tentang keluarga dan Lingkungan tempat tinggal

C. Uraian Materi

1. Peran dalam keluarga

Pengertian keluarga dapat dibedakan dengan cara meninjaunya berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda, yaitu.

- a. Pengertian Keluarga secara struktural: keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidak hadirannya anggota dari keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Defenisi ini memfokuskan pada siapa saja yang menjadi bagian dari sebuah keluarga. Dari perspektif ini didapatkan pengertian tentang keluarga sebagai asal-usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*), dan keluarga batih (*extended family*).
- b. Pengertian keluarga secara fungsional: defenisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga, Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi



Kegiatan Pembelajaran 2

tersebut mencakup fungsi perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, juga pemenuhan peran-peran tertentu.

- c. Pengertian keluarga secara transaksional: definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (*family identity*), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.

Dalam sebuah keluarga juga ada peran penting yakni mengurus rumah tangga dan anak. Untuk tugas mulia ini, merupakan tugas seorang ibu. Mulai dari pagi hari, ibu sudah memasak dan menyiapkan sarapan untuk keluarga juga menyiapkan anak yang akan pergi sekolah. Ibu juga membersihkan rumah agar tetap bersih, sehat dan nyaman ditempati. Ibu juga menyediakan makan siang dan malam, serta menemani anak dalam belajar.

Dalam perkembangan jaman, ada pergeseran peran dalam keluarga. Banyak kaum ibu yang juga bekerja membantu suaminya mencari nafkah. Perubahan peran ini tidak selalu dikarenakan kebutuhan keluarga yang besar, namun juga karena kesetaraan gender yang membuka kesempatan yang sama bagi wanita untuk mendapatkan hak, baik dalam menempuh pendidikan maupun memperoleh pekerjaan.

2. Hak dan kewajiban anggota keluarga

Setiap anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban masing-masing. Setiap keluarga memiliki aturan yang berbeda karena dipengaruhi oleh latar belakang budaya, sosial, ekonomi ataupun pola pengasuhan yang berbeda.

3. Peristiwa-peristiwa penting dalam keluarga

Setiap keluarga memiliki peristiwa penting, baik yang menyenangkan maupun tidak. Peristiwa-peristiwa itu akan menjadi sejarah bagi setiap individu. Setiap peristiwa penting baik yang menyenangkan maupun menyedihkan memiliki makna bagi peserta didik. Guru perlu menekankan pentingnya memahami kaitan antara waktu

dan tempat dalam sebuah peristiwa. Hal ini akan menyadarkan anak akan konsep waktu dan konsep keruangan.

4. Dokumen Penting

Setiap keluarga memiliki dokumen penting. Dokumen adalah surat-surat berharga yang menunjukkan suatu identitas atau keterangan seseorang. Beberapa dokumen penting dalam keluarga adalah sebagai berikut :

b. Buku Nikah/Surat Nikah

Buku nikah atau *marriage book* merupakan akta otentik berupa dokumen resmi berbentuk seperti sebuah notes kecil yang berguna sebagai bukti bahwa dua orang telah melangsungkan pernikahan yang sah atas nama hukum. Buku nikah menjadi sangat penting karena dibutuhkan dan menjadi syarat untuk pembuatan akta anak, Kartu Keluarga, pengajuan kredit, pembuatan paspor, pengajuan gugat cerai dan masih banyak lagi fungsinya.

c. Kartu keluarga

Setiap keluarga wajib memiliki Kartu Keluarga yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota/Kabupaten. Dalam kartu keluarga ini terisi informasi tentang: nama (kepala keluarga, istri, anak), alamat, tempat tanggal lahir, pendidikan, status (Kawin/belum kawin), pekerjaan, nama orang tua.

d. Kartu Tanda Penduduk

Kartu tanda penduduk (KTP) merupakan identitas setiap warga negara yang sudah berusia 17 tahun. Untuk mengurus KTP harus memiliki Kartu keluarga dan memiliki akta kelahiran. Pengurusan KTP dimulai dari surat keterangan dari RT setempat, disahkan RW, kemudian ke kelurahan, kecamatan dan kantor Dispenduk kota/kabupaten. KTP memiliki informasi tentang: NIK (nomor induk kependudukan); Nama; Tempat/tgl lahir; Jenis kelamin; Alamat; Agama; Status perkawinan; Pekerjaan; Kewarganegaraan ; Masa berlaku.



Kegiatan Pembelajaran 2

e. Akte kelahiran

Setiap anak yang lahir, harus tercatat identitasnya. Catatan tersebut dinamakan dengan akte kelahiran. Akte kelahiran memiliki identitas tentang: Nama anak; Berat badan saat lahir; Tinggi/panjang badan saat lahir; Nama ayah; Nama ibu; Tempat kelahiran (kota/kabupaten). Akte kelahiran ini sering digunakan saat pendaftaran masuk sekolah, syarat mengurus KTP, melamar pekerjaan, menikah, dan masih banyak kegunaannya.

f. Ijazah

Ijazah merupakan bukti seseorang telah selesai menempuh pendidikan pada jenjang tertentu. Ijazah dikeluarkan oleh lembaga pendidikan formal yang tercatat (baik negeri maupun swasta) mulai ijazah Taman Kanak-kanak/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, Perguruan Tinggi (S1, S2, S3).

g. Surat Ijin Mengemudi

Surat Ijin Mengemudi (SIM) boleh dimiliki seseorang yang telah memiliki KTP atau usia 17 tahun dan memenuhi persyaratan tes. Tiap SIM memiliki persyaratan yang berbeda sesuai dengan kendaraan yang akan digunakan. SIM C untuk sepeda motor, SIM A untuk mobil pribadi, SIM B untuk mobil umum (usaha). SIM memiliki identitas tentang: Nama; Alamat; Tempat tanggal lahir; Tinggi; Pekerjaan; No. SIM; Masa berlaku.

h. Piagam penghargaan

Prestasi merupakan sesuatu yang membanggakan. Suatu prestasi biasanya ditandai dengan suatu piagam penghargaan atau piala. Piagam penghargaan diperoleh seseorang saat mengikuti suatu kompetisi atau perlombaan tertentu, seperti lomba menari, menyanyi, baca puisi, pidato, menulis indah, olahraga, membuat karya lukis, mengarang, dan lainnya. Piagam penghargaan bisa diperoleh secara individu maupun kelompok/lembaga.

Piagam penghargaan memiliki informasi tentang: Nama; Tempat tanggal lahir; Sekolah; Alamat; Prestasi; Kegiatan yang diikutinya; Waktu dan tempat kegiatan.

5. Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal Kita

Kita tinggal dalam sebuah lingkungan yang dinamakan keluarga. Keluarga merupakan komunitas terkecil sebuah masyarakat. Dalam masyarakat tersebut terdapat beberapa komunitas berikut:

a. Rukun Tetangga (RT)

Rukun Tetangga (RT) adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial, yang keberadaannya melalui musyawarah masyarakat setempat, namun tetap diakui dan dibina oleh pemerintah melalui Desa/Kelurahan, dan tidak bersifat politik.

b. Rukun Warga (RW)

Rukun Warga ialah pembagian wilayah di Indonesia di bawah dusun atau desa. Rukun Warga dipimpin oleh ketua RW yang dipilih oleh warganya. Sebuah RW terdiri atas sejumlah Rukun Tetangga. Rukun warga merupakan organisasi masyarakat yang diakui dan dibina oleh pemerintah serta untuk membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa dan kelurahan.

c. Desa/Kelurahan

Pengertian desa diterangkan kembali dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.
- 2) Kawasan perdesaan adalah kawasan yang memiliki kegiatan utama pertanian, pengelolaan sumber daya alam, kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Di Indonesia, istilah desa itu sendiri berbeda-beda di berbagai wilayah. Sebagian besar istilah tersebut umumnya sesuai dengan bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk setempat. Pada masyarakat Sunda, istilah desa diidentikkan dengan gabungan beberapa kampung atau dusun. Dalam bahasa Padang atau masyarakat



Kegiatan Pembelajaran 2

Minangkabau (Sumatra Barat) dikenal istilah *nagari*, sedangkan masyarakat Aceh menyebutnya dengan kata *gampong*. Di Propinsi Sumatra Utara, masyarakat Batak menyebut desa dengan istilah *Uta atau Huta*. Adapun di kawasan Sulawesi, seperti di Minahasa, masyarakat menyebutnya dengan istilah *wanus atau wanua*.

d. Kecamatan

Kecamatan adalah wilayah kerja camat sebagai perangkat daerah kabupaten dan/atau kota berdasarkan pasal 1 huruf "m" undang-Undang No. 22 Tahun 1999. Camat adalah perangkat daerah kabupaten/daerah kota bukan sebagai kepala wilayah. Kecamatan bukan wilayah administrasi pemerintahan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Pemerintahan di Daerah, tetapi merupakan wilayah kerja.

Kewenangan camat pengaturannya tergantung kepada pelimpahan wewenang dari bupati/walikota sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Tanpa ada kebijakan daerah kabupaten/kota dalam pelimpahan kewenangan dari bupati/walikota, maka camat tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya.

e. Kota/kabupaten

Kabupaten adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia yang dipimpin oleh seorang bupati. Selain kabupaten, pembagian wilayah administratif setelah provinsi adalah kota. Secara umum, baik kabupaten dan kota memiliki wewenang yang sama. Kabupaten bukanlah bawahan dari provinsi, karena itu bupati atau wali kota tidak bertanggung jawab kepada gubernur. Kabupaten maupun kota merupakan daerah otonom yang diberi wewenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri. Istilah "Kabupaten" di provinsi Aceh disebut juga dengan "sagoe".

f. Provinsi

Provinsi adalah suatu satuan teritorial, seringnya dijadikan nama sebuah wilayah administratif pemerintahan di bawah wilayah negara atau negara bagian. Dalam pembagian administratif, Indonesia terdiri atas provinsi, yang dikepalai oleh seorang gubernur. Masing-masing provinsi dibagi atas kabupaten dan kota. Saat ini di Indonesia terdapat 34 provinsi.

g. Negara

Negara bisa menjadi kokoh apabila didukung oleh setidaknya tiga unsur pokok yakni rakyat, wilayah dan pemerintahan. Namun selain tiga unsur pokok tersebut ada unsur lain yang juga mampu menunjang terbentuknya sebuah negara, yaitu pengakuan dari negara lain.

Dua bentuk pengakuan ialah sebagai berikut:

- a) *Pengakuan de facto* yaitu pengakuan menurut kenyataan. Sebuah negara diakui karena memang secara nyata telah memenuhi unsur-unsurnya sebagai pembentuk sebuah negara.
- b) *Pengakuan de jure* yaitu pengakuan berdasarkan hukum. Dalam hal ini, suatu negara diakui secara formal memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh hukum Internasional untuk dapat berpartisipasi aktif dalam tata pergaulan Internasional.

Negara adalah sebuah organisasi atau badan tertinggi yang memiliki kewenangan untuk mengatur perihal yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas serta memiliki kewajiban untuk mensejahterakan, melindungi dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

D. Aktivitas Pembelajaran

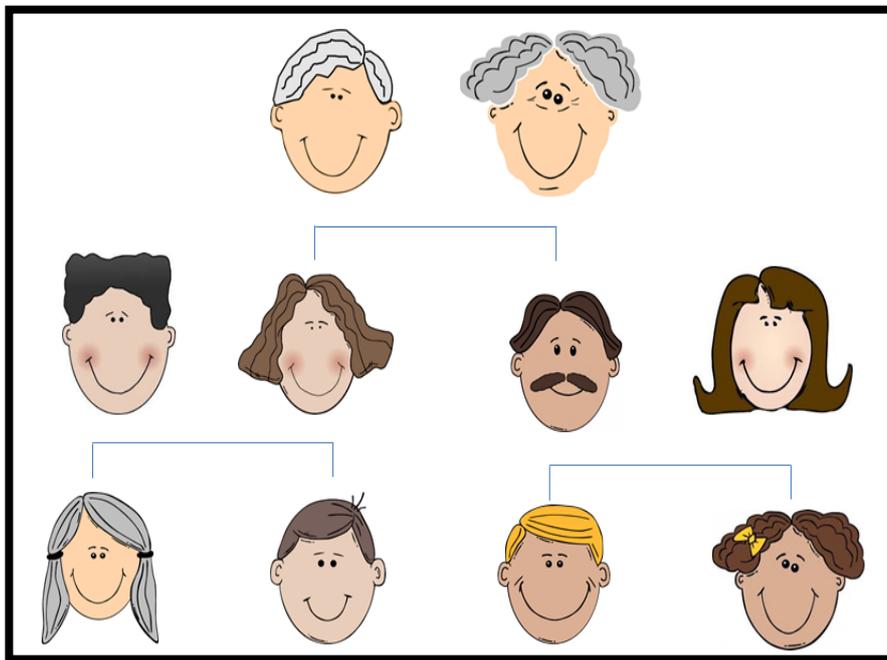
1. Setiap orang memiliki peristiwa penting dalam hidupnya. Sebagai seorang pendidik anda disarankan kreatif dalam membuat pembelajaran yang bermakna kepada siswa sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik. Susunlah peristiwa penting dalam keluarga sebagai bahan pengajaran yang menarik dalam format berikut:



Kegiatan Pembelajaran 2

Tanggal	Peristiwa penting

2. Lengkapilah contoh silsilah keluarga di bawah ini dan buatlah sebuah Silsilah Keluarga yang lebih lengkap sehingga dapat dijadikan acuan untuk membelajarkan tentang keluarga kepada peserta didik.



3. Buatlah sebuah format untuk menggali pemahaman kepada peserta didik tentang lokasi dimana seseorang berasal mengikuti silsilah keluarga yang sudah dibuat : misalnya darimana asal ayah dan ibu? Dimana keluarga paman tinggal ? Darimana kakek berasal seterusnya di sajikan dalam sebuah tabel yang informatif.



	RT/RW	Desa/ Keluarahan	Kecamatan	Kabupaten/ Kota	Provinsi
Ayah					
Ibu					
Paman					
Bibi					
Kakek					
Nenek					
DST					

(Format Boleh dikembangkan)

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Apa yang anda ketahui tentang Keluarga ?
2. Jelaskan fungsi dari Rukun Tetangga dan Rukun Warga !
3. Sebutkan macam-macam Badan usaha Milik Negara dan Badan usaha Swasta!

LK.02. Gambar orang antri mengurus surat-surat penting.





Kegiatan Pembelajaran 2

tugas	PPK	Keterangan
Kajilah gambar diatas dengan teliti kemudian tentukan nilai-nilai karakter yang ada didalamnya , berilah penjelasan pada kolom keterangan dari masing-masing nilai karakter		

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Memperdalam konsep tentang keluarga dan lingkungan sekitar secara teoritik dan aplikatif
2. Menerapkan dan mengembangkan desain pembelajaran di SD kelas awal dengan materi Keluarga dan lingkungan sekitar yang lebih bersifat *activity base* sehingga pembelajaran lebih menarik dan peserta didik dapat belajar IPS dengan lebih bermakna.

Kegiatan Pembelajaran 3

Lingkungan Geografis dan Pemanfaatannya

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini guru dapat menjelaskan konsep materi pembelajaran tentang Lingkungan Geografis dan Pemanfaatannya untuk peserta didik sekolah dasar yang terintegrasi pada muatan bahasa Indonesia.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan tentang Lingkungan Geografis dan pemanfaatannya
2. Menjelaskan tentang perekonomian di Indonesia
3. Menjelaskan Keberagaman budaya di Indonesia.

C. Uraian Materi

Lingkungan Geografis/Kenampakan Alam/Sumber daya Alam Dan Pemanfaatannya.

Kenampakan Alam (bentang alam) adalah segala sesuatu yang dibentuk oleh peristiwa yang berada di alam. Kenampakan Alam dapat dilihat pada permukaan bumi yang meliputi wilayah daratan dan wilayah perairan. Kenampakan Alam tersebut banyak memberikan keuntungan berupa kekayaan dari berbagai sumber daya alam. Kenampakan alam merupakan berbagai bentukan muka bumi yang terjadi secara alamiah. Kenampakan alam terdiri dari dua bagian pokok, yakni kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan.

1. Kenampakan Alam Di Wilayah Daratan

Kenampakan alam di wilayah daratan merupakan bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air dan berbentuk padat. Wilayah daratan di Indonesia memiliki



Kegiatan Pembelajaran 3

tanah yang subur sehingga menyebabkan curah hujan yang teratur dan banyaknya gunung berapi sehingga dimanfaatkan sebagai tempat berpijak dan sumber kehidupan manusia.

Kenampakan Alam yang termasuk wilayah daratan yaitu: Dataran Tinggi, Dataran Rendah, Pegunungan, Gunung, Pantai, Tanjung, Delta.

a. Dataran tinggi

Dataran tinggi (disebut juga plateau atau plato) adalah dataran yang luas terletak pada ketinggian 300-600 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi berada di daerah pegunungan atau dikelilingi oleh bukit-bukit sehingga udaranya sangat dingin dan segar. Dataran tinggi terbentuk sebagai hasil erosi dan sedimentasi. Dataran tinggi banyak dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan seperti teh, kopi, bunga, sayuran dan sebagainya

b. Dataran rendah

Dataran rendah merupakan wilayah dataran yang relatif datar, luas dan memiliki ketinggian kurang dari 200 meter di atas permukaan laut. Di Indonesia daerah dataran rendah merupakan daerah yang penuh dengan kedinamisan dan kegiatan penduduk yang sangat beragam. Daerah dataran rendah cocok dijadikan wilayah pertanian, perkebunan, peternakan, kegiatan, industri, dan sentra-sentra bisnis.

c. Pegunungan

Pegunungan merupakan rangkaian gunung yang saling menyambung satu sama lain, tinggi, luas dan memanjang dengan mencapai ketinggian lebih dari 700 meter di atas permukaan laut sehingga di daerah pegunungan udaranya sangat sejuk dan segar. Wilayah Indonesia dibedakan menjadi dua rangkaian pegunungan dunia, yaitu rangkaian Pegunungan Sirkum Pasifik membentang mulai dari Sulawesi Utara, Kepulauan Maluku Utara dan berakhir di Papua dan rangkaian Pegunungan Mediterania membentang mulai dari ujung barat laut Sumatra, Jawa, Bali, dan Kepulauan Nusa Tenggara dan berakhir di Kepulauan Maluku bagian selatan.

d. Gunung

Gunung merupakan bagian yang menonjol terdapat di bumi (bukit yang tinggi dan besar) dengan ketinggian lebih dari 600 meter di atas permukaan laut. Wilayah Indonesia memiliki banyak gunung baik gunung yang berapi maupun yang tidak berapi. Gunung berapi adalah gunung yang masih aktif dan sewaktu-waktu dapat meletus sedangkan gunung tidak berapi adalah gunung yang sudah tidak aktif lagi. Gunung dimanfaatkan sebagai pengatur iklim dan penyimpan air, dijadikan sebagai tempat wisata, material dari gunung berapi yang meletus dapat menyuburkan tanah dan pasirnya dapat digunakan sebagai bahan bangunan.

e. Pantai

Pantai adalah wilayah yang menjadi batas antara lautan dan daratan. Pantai juga menjadi tempat hidup bagi berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Hutan Mangrove adalah salah satu contoh ekosistem di daerah pantai. Di daerah hutan mangrove hidup berbagai jenis hewan seperti kera, kepiting, ular dan udang.

f. Tanjung

Tanjung adalah daratan yang menjorok ke laut. Tanjung yang luas biasa juga disebut semenanjung. Tanjung adalah kebalikan dari teluk, dan biasanya keduanya dapat ditemukan pada suatu garis pantai yang sama. Dalam pemanfaatannya, jika Teluk biasanya dijadikan sebagai pelabuhan-pelabuhan tempat kapal dagang bersandar maka Tanjung biasanya dijadikan Resort untuk wisata karena posisi Tanjung yang menjorok ke laut sehingga pemandangan laut dari posisi Tanjung akan terlihat lebih maksimal.

g. Delta

Delta adalah daratan yang berada di tengah sungai. Biasanya di muara sungai. Misalnya Delta Sungai Brantas adalah sebuah delta akibat pecahan dua Sungai Brantas, yaitu Kali Mas dan Kali Porong, pecahan dua sungai ini menyebabkan terbentuknya sebuah delta yang sangat luas.



Kegiatan Pembelajaran 3

2. Kenampakan Alam Di Wilayah Perairan

Kenampakan Alam di wilayah perairan merupakan bagian dari permukaan bumi yang digenangi air. Wilayah Indonesia memiliki perairan yang sangat luas yaitu dua pertiga bagian dari keseluruhan luas wilayah negara. Kenampakan Alam yang termasuk wilayah perairan yaitu: Sungai, Danau, Laut, Rawa, Teluk, Samudera

a. Danau

Danau merupakan permukaan bumi berupa cekungan di darat yang sangat luas dan digenangi oleh air yang dikelilingi daratan.

Berdasarkan proses terjadinya, danau dibedakan menjadi:

- 1) Danau tektonik yaitu danau yang terbentuk akibat penurunan muka bumi karena pergeseran/patahan lapisan bumi.
- 2) Danau vulkanik yaitu danau yang terbentuk akibat aktivitas vulkanisme /gunung berapi.
- 3) Danau tektovulkanik yaitu danau yang terbentuk akibat percampuran aktivitas tektonisme dan vulkanisme.
- 4) Danau bendungan alami yaitu danau yang terbentuk akibat lembah sungai terbendung oleh aliran lava saat erupsi terjadi.
- 5) Danau karst yaitu danau yang terbentuk akibat pelarutan tanah kapur.
- 6) Danau glasial yaitu danau yang terbentuk akibat mencairnya es/keringnya daerah es yang kemudian terisi air.
- 7) Danau buatan yaitu danau yang terbentuk akibat aktivitas manusia.

b. Sungai

Sungai merupakan bagian dari permukaan bumi yang rendah dan aliran air yang mengalir dari dataran tinggi menuju dataran rendah dan bermuara di laut. Sungai dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat memelihara ikan dan digunakan untuk irigasi mengairi sawah. Selain itu, sebagai sarana transportasi yang menghubungkan antar daerah, sumber tenaga listrik, perikanan, olahraga, dan rekreasi serta digunakan untuk pengangkutan kayu hasil penebangan dan pasar terapung.

c. Laut

Laut merupakan bagian permukaan bumi yang luas, digenangi air yang dalam dan paling rendah. Laut menghubungkan antar pulau yang satu dengan pulau lainnya. Batas laut teritorial sejauh 12 mil dari garis dasar lurus dan perbatasan laut zona ekonomi eksklusif (ZEE) sejauh 200 mil dari garis dasar laut. Kedalaman laut di wilayah Indonesia berbeda-beda, ada yang dalam maupun dangkal. Biasanya mencapai 1.000 meter atau lebih.

d. Rawa

Rawa adalah tanah yang rendah (umumnya di daerah pantai) dan digenangi air, biasanya banyak terdapat tumbuhan air. Rawa terbentuk secara alami, genangannya dapat bersifat musiman ataupun permanen dan ditumbuhi oleh tumbuhan. Indonesia memiliki lebih dari 23 juta ha rawa. Ada tiga jenis rawa :

- 1) Hutan rawa air tawar, memiliki permukaan tanah yang kaya akan mineral. Biasanya ditumbuhi hutan lebat.
- 2) Hutan rawa gambut, terbentuk dari sisa-sisa hewan dan tumbuhan yang proses penguraiannya sangat lambat sehingga tanah gambut memiliki kandungan bahan organik yang sangat tinggi.
- 3) Rawa tanpa hutan, merupakan bagian dari ekosistem rawa hutan. Namun hanya ditumbuhi tumbuhan kecil seperti semak dan rumput liar.

e. Teluk

Teluk adalah tubuh perairan yang menjorok ke daratan dan dibatasi oleh daratan pada ketiga sisinya. Oleh karena letaknya yang strategis, teluk banyak dimanfaatkan sebagai pelabuhan. Teluk adalah kebalikan dari tanjung, dan biasanya keduanya dapat ditemukan pada suatu garis pantai yang sama. Karena Indonesia memiliki puluhan ribu pulau, maka di Indonesia banyak sekali terdapat teluk.

f. Selat

Selat merupakan perairan/laut sempit yang berada di antara dua pulau. Kedalamannya berkisar antara 200-1.000 meter. Negara Indonesia dikenal sebagai Negara Maritim karena memiliki wilayah laut yang terbentang luas. Letak



Kegiatan Pembelajaran 3

Indonesia yang dibatasi oleh lautan yang menjadi jarak antara pulau yang satu dengan lainnya. Selat dimanfaatkan sebagai jalur angkutan antar pulau. Alat angkutan yang biasa digunakan adalah kapal feri yang termasuk kapal penumpang.

g. Samudera

Samudera merupakan perairan yang luasnya melebihi luas laut dan memiliki kedalaman lebih dari 1.000 meter. Wilayah Indonesia diapit oleh dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Manfaat samudera menyebabkan iklim yang menguntungkan yaitu tidak terlalu panas pada siang hari dan tidak terlalu dingin pada malam hari.

Kehidupan Ekonomi (Pemenuhan Kebutuhan, Jenis-Jenis Pekerjaan Sesuai Lingkungan Geografis)

Kebutuhan manusia sifatnya tidak terbatas, sedangkan sumber daya yang tersedia terbatas jumlahnya.

1. Kebutuhan Hidup Manusia

Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang diperlukan dan harus dipenuhi oleh manusia agar hidup layak. Kebutuhan manusia terhadap benda atau jasa dapat memberikan kepuasan kepada manusia itu sendiri, baik kepuasan jasmani maupun kepuasan rohani. Faktor yang mempengaruhi Kebutuhan Manusia

Keberadaan manusia dalam hidup bermasyarakat membuat manusia satu dengan yang lain berbeda dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini.

a. Keadaan Alam (Tempat)

Keadaan alam mengakibatkan perbedaan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Orang yang tinggal di daerah kutub, membutuhkan pakaian yang tebal untuk menahan hawa dingin. Lain halnya dengan kita yang tinggal di daerah tropis, cukup memakai pakaian yang tipis, sebaliknya kalau kita tinggal di kutub tentunya kita membutuhkan pakaian yang tebal, begitu juga dengan kebutuhan yang lainnya.

b. Agama dan Kepercayaan

Ajaran agama yang berbeda dapat mengakibatkan kebutuhan yang berbeda pula. Misalnya, penganut agama Islam dilarang makan babi, sedangkan penganut agama Hindu dilarang makan sapi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing agama memerlukan alat-alat pemenuhan kebutuhan tertentu yang harus dipakai dalam menjalankan ibadah. Selain itu dalam hal perayaan keagamaan, masing-masing agama atau kepercayaan berbeda-beda, sehingga kebutuhan akan barang juga berbeda.

c. Adat Istiadat

Adat atau tradisi yang berlaku di masyarakat sangat memengaruhi kebutuhan hidup masyarakat. Alasannya, suatu adat atau tradisi akan memengaruhi baik perilaku maupun tujuan hidup kelompok masyarakat setempat. Akibatnya tradisi yang berbeda akan menimbulkan kebutuhan yang berbeda pula.

d. Tingkat Peradaban

Makin tinggi peradaban suatu masyarakat makin banyak kebutuhan dan makin tinggi pula kualitas atau mutu barang yang dibutuhkan. Pada zaman purba, kebutuhan manusia masih sedikit. Namun seiring berkembangnya peradaban, kebutuhan manusia semakin banyak. Manusia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya agar mencapai kemakmuran.

2. Jenis-Jenis Kebutuhan

a. Kebutuhan Berdasarkan Intensitas atau tingkat kepentingannya

Kebutuhan dapat dibedakan menjadi kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier.

1) Kebutuhan primer

Primer berasal dari kata *primus*, yang berarti pertama. Kebutuhan primer ini disebut juga kebutuhan alamiah karena kebutuhan ini berkaitan erat dengan kodrat kita sebagai manusia. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak



Kegiatan Pembelajaran 3

harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan primer disebut juga kebutuhan pokok. Seandainya kebutuhan primer tidak dipenuhi, kelangsungan hidup manusia akan terganggu. Contoh kebutuhan primer, antara lain makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal.

2) Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dipenuhi setelah kebutuhan pokok terpenuhi. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan atau pelengkap kebutuhan pokok. Kebutuhan sekunder setiap orang dapat berbeda-beda. Contoh kebutuhan sekunder, antara lain radio, perabot rumah tangga, pendidikan, tas, sepeda motor, meja, kursi, alat tulis, dan alat olah raga. Kemakmuran adalah suatu keadaan di mana sebagian besar kebutuhan seseorang baik jasmani dan rohani dapat terpenuhi.

3) Kebutuhan tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi dengan baik. Pada umumnya, pemenuhan kebutuhan tersier dilakukan oleh orang-orang yang berpenghasilan tinggi dan biasanya digunakan untuk menunjukkan status sosial. Contoh antara lain kebutuhan rumah mewah, perhiasan, berlian, dan mobil mewah.

b. Kebutuhan Berdasarkan Bentuk dan Sifatnya

Berdasarkan bentuk dan sifatnya kebutuhan dapat dibedakan menjadi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

1) Kebutuhan jasmani

Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang diperlukan oleh fisik atau badan manusia agar dapat hidup secara layak dan baik. Contoh makanan dan minuman, pakaian, dan sebagainya.

2) **Kebutuhan rohani**

Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang dapat memberikan rasa puas pada jiwa, rohani, dan perasaan seseorang. Contoh kebutuhan rohani, antara lain kebutuhan akan perhatian dari orang tua, rekreasi di tempat wisata, menjalankan ajaran agama dengan baik, dan sebagainya.

c. **Kebutuhan Berdasarkan Subjek yang Membutuhkan**1) **Kebutuhan individual**

Kebutuhan individual adalah kebutuhan yang berguna untuk pemenuhan atau pemuasan kebutuhan seseorang secara individu (pribadi). Contoh kebutuhan individual, antara lain kebutuhan seorang pelajar akan buku pelajaran atau kebutuhan nelayan akan perahu dan jala.

2) **Kebutuhan kolektif**

Kebutuhan kolektif adalah kebutuhan yang bermanfaat untuk pemenuhan kebutuhan umum atau orang banyak. Contoh kebutuhan pakaian seragam bagi kelompok paduan suara atau tim olah raga, jalan raya bagi pengguna jalan, dan pasar untuk jual beli barang bagi masyarakat.

d. **Kebutuhan Berdasarkan Waktu Pemenuhannya**1) **Kebutuhan sekarang**

Kebutuhan sekarang adalah kebutuhan yang bersifat mendesak dan tidak dapat ditunda. Contoh obat-obatan bagi orang sakit.

2) **Kebutuhan masa depan**

Kebutuhan masa depan adalah kebutuhan yang pemenuhannya masih dapat ditangguhkan pada waktu yang akan datang atau dapat dipersiapkan dari sekarang, tanpa mengganggu kebutuhan sekarang. Contoh kebutuhan masa depan, antara lain menabung untuk biaya melanjutkan pendidikan atau menabung untuk membeli rumah dan lain-lain .



Kegiatan Pembelajaran 3

e. Kebutuhan Berdasarkan Wujud

Berdasarkan wujudnya, kebutuhan dapat dibedakan menjadi kebutuhan material dan kebutuhan spiritual.

1) Kebutuhan material

Kebutuhan material adalah kebutuhan berupa alat-alat yang dapat diraba, dilihat, dan mempunyai bentuk. Kebutuhan material berwujud nyata dan dapat dinikmati langsung. Contoh: makan nasi dapat kita rasakan kenikmatannya, minum air dapat menghilangkan dahaga dan rumah sangat nyaman untuk berlindung.

2) Kebutuhan spiritual

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan yang dihubungkan dengan benda-benda tak berwujud. Kebutuhan ini tidak bisa diraba, dilihat, dan berbentuk tetapi bisa dirasakan dalam hati. Contoh: orang Islam bersembahyang di masjid, orang Kristen sembahyang di gereja, orang Buddha sembahyang di wihara, dan orang Hindu bersembahyang di pura.

f. Alat Pemuas Kebutuhan

1) Jenis-Jenis Alat Pemuas Kebutuhan

Alat pemuas kebutuhan dapat dikelompokkan berdasarkan kelangkaan, tujuan penggunaan, hubungan dengan benda lain, segi jaminannya, dan proses pembuatan.

a) Alat Pemuas Kebutuhan Berdasarkan Kelangkaan

Berdasarkan kelangkaannya alat pemuas kebutuhan dibedakan menjadi benda ekonomi, benda bebas, dan benda illith.

(1) Benda ekonomi

Benda ekonomi adalah benda yang dibutuhkan jumlahnya terbatas sehingga untuk mendapatkannya diperlukan pengorbanan. Biasanya pengorbanannya berupa uang. Contohnya makanan, minuman, televisi, pakaian, dan sebagainya.

(2) Benda bebas

Benda bebas adalah alat pemuas kebutuhan yang jumlahnya melimpah dan untuk mendapatkannya tidak perlu pengorbanan. Contoh benda bebas antara lain air di sungai atau di laut, udara di sekitar kita, es di daerah kutub, pasir di padang pasir, dan sinar matahari. Semuanya itu dapat diperoleh secara gratis.

(3) Benda illith

Benda illith adalah benda yang jumlahnya berlebihan sehingga dapat membahayakan dan mendatangkan bencana. Oleh karena itu, perlu dikurangi penggunaannya. Contohnya air, jika dalam jumlah yang sedikit dapat berguna bagi kehidupan manusia, namun bila jumlahnya berlebihan dapat menyebabkan banjir. Contoh lainnya api, jika api yang digunakan kecil dapat digunakan untuk memasak atau penerangan, tetapi ketika api itu besar dapat mendatangkan bencana kebakaran.

b) Alat Pemuas Kebutuhan Berdasarkan Tujuan Penggunaan

Berdasarkan tujuan penggunaan, alat pemuas kebutuhan dibedakan menjadi benda produksi dan benda konsumsi.

(1) Benda produksi

Benda yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan benda kebutuhan manusia dinamakan benda produksi. Benda produksi juga disebut benda modal. Contoh benda produksi antara lain: mesin tetas dapat digunakan peternak untuk menetas telur ayam atau itik. Mesin Rice Mill/penggiling padi, yang digunakan untuk menggiling padi menjadi beras dan bekatul.

(2) Benda konsumsi

Benda konsumsi adalah barang-barang yang langsung dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Benda konsumsi juga disebut benda siap pakai. Contoh benda konsumsi antara lain: nasi, buku pelajaran, televisi, radio, komputer.



Kegiatan Pembelajaran 3

c) Alat Pemuas Kebutuhan Berdasarkan Hubungannya dengan Benda Lain

Berdasarkan hubungan dengan benda lain, alat pemenuhan kebutuhan dibedakan menjadi benda substitusi dan komplementer.

(1) Benda substitusi (benda pengganti)

Suatu benda yang dapat dipakai sebagai pengganti barang lain dan mempunyai tingkat kepuasan yang sama dinamakan benda substitusi. Apabila harga beras naik, masyarakat ada yang tidak bisa membelinya, maka bisa diganti benda lain yang mempunyai tingkat kepuasan yang sama seperti jagung, ubi-ubian, sagu, dan kentang. Hubungan antara beras, jagung, ubi-ubian, sagu, dan kentang dinamakan substitusi.

(2) Benda komplementer (benda pelengkap)

Benda komplementer adalah benda yang penggunaannya saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Suatu benda akan lebih bermanfaat jika digunakan dengan benda lain. Kopi akan terasa enak dan nikmat jika dicampur dengan gula. Dengan demikian, kopi dan gula akan lebih bermanfaat jika dipakai bersamaan.

d) Alat Pemuas Kebutuhan Berdasarkan Segi Jaminannya

Berdasarkan segi jaminan pinjaman, alat pemenuhan kebutuhan dibedakan menjadi benda bergerak dan tidak bergerak.

(3) Benda bergerak

Benda yang dapat dipindah-pindahkan tempatnya dan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan kredit jangka pendek (jangka waktu kurang dari 1 tahun) disebut benda bergerak. Contoh benda bergerak antara lain: mobil, perhiasan, dan barang-barang elektronik.

(4) Benda tidak bergerak

Benda yang tidak dapat dipindah-pindahkan tempatnya dan dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit jangka panjang dinamakan benda tidak bergerak. Contoh barang tidak bergerak antara lain tanah dan gedung.

e) Alat Pemuas Kebutuhan Berdasarkan Proses Pembuatannya

Berdasarkan proses pembuatannya alat pemuas kebutuhan dapat dibedakan menjadi barang mentah, setengah jadi, dan barang jadi.

(5) Barang mentah

Barang yang digunakan sebagai bahan baku atau bahan dasar untuk diproses menjadi barang setengah jadi atau barang jadi dinamakan barang mentah. Contoh bahan mentah seperti kapas, getah karet, kulit domba, kayu, dan beras. Bahan-bahan tersebut masih memerlukan pengolahan lebih lanjut bila kita membutuhkannya.

(6) Barang setengah jadi

Barang setengah jadi adalah barang yang masih memerlukan proses produksi untuk dijadikan bahan siap pakai atau bahan jadi. Contoh barang setengah jadi, antara lain benang untuk membuat kain, kain untuk membentuk pakaian, kulit untuk membuat tas, dan sebagainya.

(7) Barang jadi

Barang yang siap untuk digunakan dan merupakan hasil akhir dari produksi dinamakan barang jadi. Barang jadi siap digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Contoh barang jadi, antara lain pakaian, sepatu, kendaraan, dan peralatan elektronik.

g. Kelangkaan

Kelangkaan adalah situasi atau keadaan di mana jumlah sumber daya yang ada dirasakan kurang atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak pernah ada puasnya. Kebutuhan manusia beraneka ragam dan terus-menerus ada. Hari ke hari kebutuhan manusia semakin bertambah banyak baik jumlah, mutu, dan coraknya. Pertambahannya itu



Kegiatan Pembelajaran 3

tidak sebanding dengan sumber daya yang tersedia. Menurut ilmu ekonomi, kelangkaan mempunyai dua makna, yaitu:

- 1) terbatas, dalam arti tidak cukup dibandingkan dengan banyaknya kebutuhan manusia.
- 2) terbatas, dalam arti manusia harus melakukan pengorbanan untuk memperolehnya.

Kelangkaan dapat terjadi jika sumber daya yang ada terbatas sedangkan kebutuhan jumlahnya tidak terbatas. Kebutuhan manusia akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Meskipun manusia berusaha memperbanyak alat atau barang untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi sumber daya dan alat produksi yang ada terbatas jumlahnya. Keterbatasan sumber daya yang ada dapat berupa keterbatasan sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya modal dan sumber daya kewirausahaan.

- a) Kelangkaan Sumber Daya Alam, antara lain: air, hutan, barang tambang, minyak bumi.
- b) Kelangkaan Sumber Daya Manusia.
- c) Kelangkaan Sumber Daya Modal.
- d) Kelangkaan Sumber Daya Kewirausahaan. Sumber daya kewirausahaan adalah sumber daya yang mampu mengombinasikan antara sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.

Keterbatasan-keterbatasan sumber daya di atas jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dapat menyebabkan kelangkaan alat pemenuh kebutuhan. Terjadinya kelangkaan dapat disebabkan karena faktor-faktor berikut ini.

- (1) Pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan pertumbuhan produksi.
- (2) Ketersediaan sumber daya alam yang terbatas.
- (3) Terbatasnya kemampuan manusia.
- (4) Sifat serakah manusia.
- (5) Kurangnya tenaga-tenaga ahli.

Kegiatan Ekonomi Di Indonesia

1. Jenis-jenis Usaha dalam Bidang Ekonomi

Kegiatan dan jenis perekonomian yang dilakukan masyarakat antara lain:

a. Pertanian

Pertanian adalah jenis usaha yang mengolah tanah untuk ditanami suatu jenis atau berbagai jenis tanaman. Jenis usaha di bidang ini banyak terdapat di pedesaan, karena di desa masih banyak tanah pertanian yang dapat diolah untuk usaha pertanian. Tanah yang subur di suatu desa dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya misalnya dengan ditanami padi, palawija, dan buah-buahan. Penduduk yang mengolah tanah untuk usaha pertanian disebut *petani*

b. Industri

Industri adalah jenis usaha yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Selain itu ada pula industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Industri ada yang berskala kecil disebut industri kecil atau *home industry* dan berskala besar atau industri yang bermodal besar dan memiliki banyak tenaga kerja.

c. Perdagangan

Perdagangan adalah jenis usaha yang menjual barang-barang hasil produksi dari suatu perusahaan kepada pengusaha lain atau pemakai barang. Usaha perdagangan timbul karena perusahaan penghasil barang kadang kala tidak langsung menjual hasil produksinya sendiri tetapi dijual lewat perantara, yaitu pedagang. Jenis usaha perdagangan misalnya perdagangan beras, sandang, hewan, dan makanan.

d. Jasa

Jasa adalah jenis usaha yang tidak membuat/menghasilkan barang tetapi lebih menitikberatkan pada pelayanan terhadap konsumen. Jenis usaha ini lebih mengutamakan keahlian atau ketrampilan. Walaupun begitu, ada juga jenis usaha jasa yang mengutamakan tenaga. Beberapa contoh usaha jasa adalah guru, dokter,



Kegiatan Pembelajaran 3

paramedis, perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan angkutan. Jenis jasa ini dikelola secara profesional oleh pengusahanya.

e. Usaha yang Dikelola Sendiri dan Kelompok

Pada dasarnya semua jenis usaha harus dikelola secara profesional. Kegiatan usaha ada yang dikelola sendiri dan ada yang dikelola oleh kelompok (*group*). Usaha yang dikelola sendiri misalnya usaha industri tahu tempe dan sebagainya. Usaha yang dikelola kelompok atau group misalnya adalah PT dan badan-badan usaha lain. Badan usaha di Indonesia digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Sesuai dengan UUD 1945 maka cabang-cabang produksi yang penting dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Untuk keperluan itu, negara mendirikan perusahaan atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN). BUMN digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Perusahaan jawatan

Perusahaan jawatan adalah perusahaan negara yang bertujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bukan semata-mata mencari keuntungan.

b) Perusahaan umum (perum)

Perusahaan umum adalah perusahaan negara yang seluruh modalnya diperoleh dari negara. Perum ini selain bertujuan melayani masyarakat, juga mencari keuntungan.

c) Perusahaan perseroan atau persero

seiring dengan perkembangan zaman, perusahaan jawatan dan perusahaan umum milik negara diubah menjadi perusahaan perseroan (persero). Contoh dari perubahan ini adalah Perusahaan Jawatan kereta Api (PJKA) yang diubah menjadi Perusahaan Umum Kereta Api (Perumka) dan sekarang diubah lagi menjadi PT Kereta Api Indonesia; dan Perum Pos dan Giro yang sekarang berubah menjadi PT Pos Indonesia.

2) Badan Usaha Swasta

Badan usaha swasta atau perusahaan swasta dapat berbentuk perusahaan perorangan, firma, PT atau CV.

a) Perusahaan perorangan

Perusahaan perorangan adalah badan usaha yang dimiliki satu orang saja. Usaha ini dijalankan sendiri oleh pemiliknya. Pada perusahaan perorangan tidak ada pemisahan yang jelas antara modal perusahaan antara modal perusahaan dan kekayaan pribadi miliknya.

b) Firma

Firma adalah badan usaha yang dimiliki oleh orang banyak. Pemilik-pemilik firma mempertaruhkan seluruh harta kekayaannya untuk mendukung usahanya. Jika salah satu anggota mempunyai hutang atas nama firma kepada pihak lain, hutang tersebut ditanggung bersama oleh seluruh anggota.

c) Perseroan Terbatas (PT)

Perseroan terbatas adalah badan usaha yang modalnya dihimpun dari beberapa orang dengan cara menjual saham. Pemilik saham sama dengan pemilik PT. Jika PT mempunyai hutang, jaminannya hanyalah kekayaan milik PT. Kekayaan pribadi pemilik saham tidak dapat dijadikan jaminan atas hutang PT.

d) Persekutuan Komanditer (CV)

Dalam CV terdapat dua macam anggota yaitu anggota aktif dan anggota pasif. Anggota aktif bertanggung jawab penuh terhadap CV dengan mempertaruhkan seluruh kekayaannya. Sedangkan anggota pasif tanggung jawabnya hanya sebatas modal yang ditanam dalam CV.

3) Koperasi

Koperasi adalah bentuk usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Tujuan koperasi adalah kesejahteraan anggota sehingga



Kegiatan Pembelajaran 3

koperasi adalah bentuk perekonomian yang sesuai dengan UUD 1945 Pasal 33 ayat 1.

Dipandang dari segi lingkungan usaha, koperasi dapat dibedakan sebagai berikut:

(1) Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah anggotanya terdiri dari para peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Pengurusnya adalah para peserta didik yang dipilih oleh peserta didik lain. Koperasi sekolah biasanya menyediakan alat-alat perlengkapan sekolah seperti buku, pensil, penggaris, dan lain-lain.

(2) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)

KPRI beranggotakan para pegawai yang bernaung pada suatu instansi tertentu. Kegiatan usahanya menyediakan segala macam kebutuhan para pegawai yang menjadi anggotanya, misalnya pakaian, sepatu, dan keperluan rumah tangga.

(3) Koperasi Unit Desa (KUD)

KUD beranggotakan para warga desa khususnya petani. KUD menyediakan alat-alat atau kebutuhan para petani. Misalnya menyediakan berbagai macam bibit tanaman, obat-obatan tanaman, alat pertanian, dan membeli hasil bumi dari para petani setempat.

(4) Koperasi Konsumsi

Koperasi yang menyediakan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Misalnya beras, gula, minyak goreng, dan kopi.

(5) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melakukan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya. Bagi peminjam wajib mengembalikan uang beserta bunganya. Uang yang dipinjamkan diperoleh dari simpanan para anggota yang biasanya dilakukan sebulan sekali.

(6) Koperasi Produksi

Koperasi produksi bergerak di bidang usaha pembuatan barang. Misalnya pembuatan tahu, tempe, dan genting.

Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi.

Jenis-Jenis Pekerjaan

1. Pekerjaan yang menghasilkan barang

Pekerjaan yang menghasilkan barang adalah pekerjaan yang menghasilkan sesuatu barang yang bisa di pergunakan oleh seseorang. dan contoh dari pekerjaan yang menghasilkan barang seperti penjual kue, petani, peternak dan masih banyak lagi pekerjaan yang menghasilkan barang untuk keperluan masyarakat banyak.

2. Pekerjaan Yang Menghasilkan Jasa

Pekerjaan yang menghasilkan jasa adalah suatu pekerjaan yang di mana dari hasil pekerjaannya bisa di nikmati dan di rasakan oleh orang lain. pekerjaan yang menghasilkan jasa ini tidak menghasilkan barang. Contoh dari pekerjaan yang menghasilkan jasa ini seperti guru, dokter, tukang potong rambut, polisi, montir, sopir, pengacara, polisi tentara, jaksa, hakim, pegawai negeri, perias pengantin dan masih banyak lagi. Jenis pekerjaan ini menghasilkan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sosial Dan Budaya (Keragaman Suku Bangsa, Budaya, Agama)

Lambang negara Indonesia adalah burung garuda. Kaki burung garuda tersebut mencengkeram pita yang bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbedabeda tetapi tetap satu. Negara Indonesia terdiri atas 34 provinsi tentu saja memiliki bermacam-macam suku bangsa, kebudayaan, dan adat istiadat. Perbedaan itu tidak boleh dijadikan sebagai masalah tetapi justru dapat memperkaya kebudayaan dan keanekaragaman suku bangsa.



1. Bentuk Keragaman Suku Bangsa dan Budaya

Dibanding dengan negara-negara lain, Indonesia paling kaya akan keragaman suku bangsa dan budayanya. Berbagai macam suku bangsa tinggal dari Sabang sampai Merauke. Berbagai macam pula kebudayaan yang tersebar di seluruh pelosok Nusantara, mulai pakaian adat, tari, dan lagu daerah, bahasa daerah, alat musik sampai rumah adat dan upacara adat. Semuanya mempunyai keunikan tersendiri. Keragaman suku bangsa dan budaya terjadi karena letak wilayah Indonesia yang terdiri atas wilayah kepulauan. Bahkan ada beberapa pulau yang letaknya terpencil dan tidak dapat berhubungan dengan daerah lain. Wilayah yang terpisah-pisah itu menyebabkan berbagai perbedaan dan hal itu menimbulkan keragaman suku bangsa dan budaya.

a. Suku Bangsa di Indonesia

Suku bangsa disebut juga sebagai ras atau asal-usul suatu suku. Biasanya orang masih sangat bangga akan asal-usul sukunya. Mereka suka mengandalkan dan memuji adat dan kebiasaan masing-masing. Mereka ada yang masih tinggal di daerah pedalaman dan terisolir dengan daerah lain. Ada pula yang sudah berbaur hidup bercampur dengan masyarakat modern. Di daerah tempat tinggal kalian tentu tidak dihuni oleh satu macam suku bangsa saja. Hal itu menunjukkan bahwa suku bangsa di Indonesia tidak mendiami suatu tempat tertentu saja. Karena tugas pekerjaan, perkawinan, atau karena menuntut ilmu, seseorang bisa menempati daerah lain dengan suku bangsa yang berbeda. Misalnya, di provinsi Kalimantan Timur banyak dihuni oleh suku Dayak Benuaq. Akan tetapi daerah tersebut juga dihuni oleh suku bangsa yang lain.

b. Budaya di Indonesia

Negara Indonesia memiliki kebudayaan yang beranekaragam. Kebudayaan daerah di Indonesia tumbuh dan berkembang secara turun temurun. Kebudayaan bangsa Indonesia terdiri atas bermacam macam kebudayaan daerah seperti upacara adat, kesenian daerah, rumah adat, pakaian adat, dan lain-lain. Keragaman budaya daerah di negara Indonesia merupakan kekayaan yang tak ternilai harganya. Sehingga banyak orang asing yang tertarik untuk mempelajari berbagai kesenian daerah. Bahkan banyak misi kebudayaan Indonesia yang dipamerkan di luar negeri dan dikagumi oleh bangsa asing.

Berikut ini beberapa contoh kebudayaan daerah di Indonesia.

1) Tari Daerah

Contoh: Seudati (NAD), Topeng (DKI Jakarta), Gambyong (Jawa Tengah), Pakarena (Sulsel), Pendet (Bali), Perang (NTT).

2) Lagu Daerah

Contoh: Soleram (Riau), Tanduk Majeng (Madura), Cik-cik Periuk (Kalbar), Si Patokaan (Sulut), Rasa Sayang-sayange (Maluku), Apuse (Papua)



Kegiatan Pembelajaran 3

3) Pakaian Adat

Contoh: Ulos (Sumut), sinjang tapis (Lampung), Topi berhiaskan bulu enggang (Kalbar), baju paro (Sulut).

4) Alat Musik Daerah, antara lain:

Contoh: Saluang (Sumbar), angklung (Jabar), Sampek (Kaltim), Kulintang (Sulut), sasando (NTT), Tifa (Papua).

5) Bahasa Daerah

Contoh: Gayo (Aceh), Banjar (Kalsel), Bugis (Sulsel), Ambon (Maluku), Asmat (Papua).

Adat Istiadat di Masyarakat

Berbagai suku bangsa di Indonesia melestarikan berbagai kegiatan terutama upacara adat. Upacara adat merupakan suatu kegiatan yang lazim dilakukan di suatu daerah sejak dahulu kala. Ada beberapa daerah yang masih kuat adat istiadatnya. Mereka melaksanakan upacara adat dengan saksama dan lengkap. Akan tetapi ada beberapa daerah terutama di perkotaan yang dalam melaksanakan adat kebiasaan sudah mulai teratur. Artinya tidak terikat oleh nilai-nilai dan perlengkapan yang seharusnya disediakan untuk melaksanakan upacara adat tersebut.

Contoh upacara adat antara lain:

Sumatra Utara : Lompat batu; DI Yogyakarta : Ruwatan; Kalimantan Selatan : Aruh menyanggar benua; Sulawesi Tengah : Mataro; Bali : Ngaben; N T T : Ketikebas metan; Maluku : Panas pela,

Cara Menghargai Keragaman di Masyarakat

Secara singkat cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat adalah sebagai berikut.

- a. Tidak menghina atau meremehkan kebiasaan yang berbeda dengan kebiasaan kita.

- b. Tidak merasa bahwa kebudayaan dan kebiasaan diri sendiri lebih beradab dan lebih baik daripada suku bangsa lain.
- c. Merasa ikut memiliki kebudayaan dari daerah lain di Indonesia sebagai kebudayaan nasional.
- d. Merasa bangga bahwa bangsa Indonesia memiliki aneka ragam budaya sehingga memperkuat rasa persatuan dan kesatuan.
- e. Mau mempelajari kebudayaan daerah lain untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan.
- f. Ikut serta melestarikan beberapa kebudayaan daerah yang hampir punah.
- g. Ikut menyukseskan acara festival kebudayaan daerah.

Sikap Menghargai Keragaman Suku Bangsa

Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan bangsa kita yang mengungkapkan persatuan dan kesatuan yang berasal dari keanekaragaman. Walaupun kita terdiri atas berbagai suku yang beranekaragam budaya daerah, namun kita tetap satu bangsa Indonesia, memiliki bahasa dan tanah air yang sama, yaitu bahasa Indonesia dan tanah air Indonesia. Begitu juga bendera kebangsaan merah putih sebagai lambang identitas bangsa dan kita bersatu padu di bawah falsafah dan dasar negara Pancasila. Kita sebagai bangsa Indonesia harus bersatu padu agar menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh. Untuk dapat bersatu kita harus memiliki pedoman yang dapat menyeragamkan pandangan kita dan tingkah laku kita dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, akan terjadi persamaan langkah dan tingkah laku bangsa Indonesia. Pedoman tersebut adalah Pancasila, kita harus dapat meningkatkan rasa persaudaraan dengan berbagai suku bangsa di Indonesia. Dalam mengembangkan sikap menghormati terhadap keragaman suku bangsa, dapat terlihat dari sifat dan sikap dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Dalam kehidupan bermasyarakat tercipta kerukunan seperti halnya dalam sebuah keluarga.



Kegiatan Pembelajaran 3

- b) Antara warga masyarakat terdapat semangat tolong menolong, kerjasama untuk menyelesaikan suatu masalah, dan kerjasama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c) Dalam menyelesaikan urusan bersama selalu diusahakan dengan melalui musyawarah.
- d) Terdapat kesadaran dan sikap yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.

Sikap dan keadaan seperti tersebut di atas harus dijunjung tinggi serta dilestarikan. Untuk lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, kita dapat melaksanakan pertukaran kesenian daerah dari seluruh pelosok tanah air. Dengan adanya kegiatan pertukaran kesenian daerah tersebut dan memberikan manfaat bagi bangsa Indonesia, antara lain:

- (1) Dapat saling pengertian antarsuku bangsa
- (2) Dapat lebih mudah mencapai persatuan dan kesatuan
- (3) Dapat mengurangi prasangka antar suku
- (4) Dapat menimbulkan rasa kecintaan terhadap tanah air dan bangsa

Sikap Menghargai Budaya di Indonesia

Kita mengetahui bahwa Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas dan penduduknya terpencar-pencar di berbagai pulau. Tiap penduduk tinggal di lingkungan kebudayaan daerahnya masing-masing. Ini artinya, di Indonesia terdapat banyak ragam kebudayaan. Perbedaan tersebut antara lain dalam hal:

- a. Cara berbicara
- b. Cara berpakaian
- c. Mata pencaharian
- d. Adat istiadat

Keanekaragaman budaya jangan dijadikan sebagai perbedaan, tetapi hendaknya dijadikan sebagai kekayaan bangsa Indonesia. Kita selaku bangsa Indonesia mempunyai kewajiban untuk selalu melestarikan kebudayaan yang beraneka ragam tersebut. Di samping itu, dengan mendalami kebudayaan yang beraneka ragam tersebut, wawasan kita akan bertambah sehingga kita tidak akan menjadi bangsa yang kerdil. Kita dapat menjadi bangsa yang mau dan mampu menghargai kekayaan

yang kita miliki, yang berupa keanekaragaman kebudayaan tersebut. Sikap saling menghormati budaya perlu dikembangkan agar kebudayaan kita yang terkenal tinggi nilainya itu tetap lestari, tidak terkena arus yang datang dari luar. Melestarikan kebudayaan nasional harus didasari dengan rasa kesadaran yang tinggi tanpa adanya paksaan dari siapapun.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Carilah dan kumpulkan
 - a. Nama nama gunung dan lokasi di Indonesia
 - b. Nama nama Danau dan Lokasinya di Indonesia
 - c. Nama nama Sungai dan Lokasinya.
2. Buatlah sebuah permainan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan media gambar untuk merangsang keingintahuan dan pemahaman peserta didik tentang pekerjaan seperti contoh berikut :



3. Buatlah Pemetaan tentang asal peserta didik dihubungkan dengan keberadaan penampakan alam dilingkungannya dan budaya yang dimiliki seperti tabel berikut :



Kegiatan Pembelajaran 3

Nama Peserta didik	Asal daerah	Sungai	Danau	Bahasa daerah	Lagu daerah	Tari daerah

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Di bawah ini ada 3 cerita yang berhubungan dengan pekerjaan, Buatlah sebuah rangkaian Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial yang dihubungkan dengan muatan Ekonomi, Geografi dan Sosial budaya yang terpadu dalam materi Bahasa Indonesia. Dan buatlah sebuah kesimpulan untuk membuat pemahaman ilmiah dari cerita cerita tersebut.

05. Alasan Orang Harus Bekerja

Perhatikan cerita berikut !

Pak Andi memiliki sebuah toko kecil di rumahnya. Orang-orang di perumahannya selalu membeli kebutuhan pokok disana. Namun akhir-akhir ini pendapatan Pak Andi berkurang drastis karena adanya toko yang lebih besar dan lebih modern di perumahannya. Semua orang berbelanja di toko yang lebih besar. Akibatnya, terpaksa Pak Andi harus menutup tokonya. Pak Andi harus mencari pekerjaan lain untuk mencukupi kebutuhan keluarganya

Makna Cerita dan Kesimpulan :

.....

.....

.....





06. Pentingnya Semangat dalam Bekerja

Simaklah kisah berikut!

Cintia adalah seorang penyanyi yang sedang naik daun pada saat itu. Dia mendapatkan banyak kesempatan manggung dan diambalnya semua. Cintia menjadi salah satu penyanyi terkaya di Indonesia. Karena merasa sudah cukup kaya, Cintia menjadi sombong dan Cintia mulai menolak beberapa tawaran menyanyi. Karena sifatnya itu, tidak ada yang mau menawari Cintia untuk menyanyi lagi. Para penggemarnya beralih ke penyanyi lain. Tak disadari, uang Cintia makin menipis. Cintia pergi ke perusahaan rekaman untuk mengontraknya. Tapi suara Cintia tidak sebagus dulu lagi karena tidak pernah berlatih. Semua perusahaan rekaman menolak untuk mengontrak Cintia.

Makna Cerita dan Kesimpulan:

07. Ciri-Ciri Semangat Kerja

Bu Hera adalah seorang penjual kerudung. Pada awalnya, Bu Hera menjualkan produk orang lain. Keuntungan yang didapatkannya ditabung sedikit demi sedikit. Lama-kelamaan, Bu Hera bisa membuka butik kecil di rumahnya. Berkat keuletan dan kejujuran yang dimiliki Bu Hera, Bu Hera mendapat banyak kepercayaan dari pembeli pembelinya, bahkan Bu Hera memiliki beberapa pelanggan tetap. Bu Hera sudah memiliki brand kerudungnya sendiri, dengan desain kerudung yang didesainnya sendiri. Saat ini Bu Hera sudah memiliki puluhan butik pakaian muslim yang tersebar di berbagai kota.





Kegiatan Pembelajaran 3

Makna Cerita dan Kesimpulan :.....

.....

.....

LK. 03 Gambar warung/koperasi kejujuran



tugas	PPK	Keterangan
Kajilah sebanyak banyaknya gambar diatas kemudian tentukan ada berapa nilai karakter dan berilah alasan pada kolom keterangan		



LK 04 gambar bermacam-macam pakaian daerah/rumah adat/tari daerah/senjata tradisional.





Kegiatan Pembelajaran 3

tugas	PPK	Keterangan
Kajilah sebanyak mungkin gambar diatas kemudian tentukan ada berapa nilai karakter dan berilah alasan pada kolom keterangan		

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Guru hendaknya banyak mempunyai wawasan tentang tentang Lingkungan Geografis, Perekonomian di Indonesia dan Pemanfaatannya Keberagaman budaya di indonesia dengan contoh kongkrit.
2. Membuat desain Pembelajaran yang mengacu pada aktivitas belajar yang menarik dan bermakna.

Kegiatan Pembelajaran 4

Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini guru dapat menjelaskan konsep materi pembelajaran tentang Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi untuk peserta didik sekolah dasar yang terintegrasi pada muatan bahasa Indonesia.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Menjelaskan konsep-konsep pada materi pembelajaran IPS tentang Perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

C. Uraian Materi

Perkembangan Teknologi Produksi, komunikasi dan transportasi

Teknologi berarti keseluruhan sarana atau alat yang digunakan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan manusia. Misalnya, manusia membutuhkan hiburan. Televisi menyediakan hiburan yang dibutuhkan manusia tersebut. Televisi yang ditonton menghasilkan gambar dan suara. Teknologi diciptakan untuk mempermudah manusia melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.



Kegiatan Pembelajaran 4

1. Perkembangan Teknologi Produksi

Masyarakat pada masa lalu memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka. Teknologi yang digunakannya masih sangat sederhana. Dengan menggunakan alat sederhana, memerlukan tenaga besar dan hasilnya pun terbatas.

a. Teknologi produksi makanan dan obat-obatan

Pengolahan produksi makanan seperti padi dilakukan dengan peralatan cangkul, bajak dengan tenaga hewan, traktor dengan tenaga mesin. Demikian pula untuk produksi makanan sebelumnya dilakukan dengan cara tradisional seperti membuat kue yang ditumbuk, berkembang dengan menggunakan mesin. Untuk memproduksi obat-obatan pun teknologinya juga mengalami perkembangan yang pesat. Dahulu manusia hanya meramu dan menumbuk obat-obatan dari bahan alami. Saat ini meskipun bahannya ada yang dari bahan alami tetapi pengolahannya sudah dengan menggunakan mesin. Dengan mesin proses pembuatan obat lebih cepat dan higienis.

b. Teknologi produksi pakaian

Untuk membuat kain masyarakat masa lalu menggunakan alat tenun yang terbuat dari kayu dengan rakitan yang sangat sederhana. Bahan pewarnanya menggunakan bahan-bahan dari kulit pohon atau daun tanaman. Tentu saja pekerjaan ini memerlukan tenaga yang cukup besar dan waktu yang lama dan produk yang dihasilkannya pun tidak banyak. Masyarakat masa kini memenuhi kebutuhan sandangnya dengan mudah. Alat-alat yang berteknologi modern sudah banyak ditemukan. Pabrik tekstil dengan mesin-mesin modern dapat menghasilkan kain dalam jumlah besar dan kualitas yang tinggi.

c. Teknologi produksi bahan bangunan

Manusia memerlukan rumah sebagai tempat tinggal. Segala perlengkapan rumah tangga seperti kursi, tempat tidur, lemari dibuat dari kayu. Masyarakat masa lalu memotong kayu menggunakan kapak dan peralatan sederhana. Waktu yang diperlukan cukup lama untuk mengerjakannya. Sedangkan sekarang orang memotong kayu dapat menggunakan gergaji mesin. Selain lebih cepat hasil yang didapat pun sangat banyak. Selain itu potongan juga lebih rapi.

2. Perkembangan Teknologi Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan mengirim dan menerima pesan. Sejak zaman dahulu orang sudah biasa mengadakan komunikasi dengan orang lain. Baik yang berdekatan maupun yang berjauhan tempat tinggalnya. Menyampaikan pesan bisa dengan bicara/lisan, tulisan dan bisa juga dengan isyarat.

a. Komunikasi lisan

Jaman dahulu manusia mengalami kesulitan berkomunikasi secara lisan dengan orang yang letaknya jauh. Kini kita sangat mudah melakukan komunikasi lisan meskipun letaknya berjauhan. Beberapa alat yang digunakan untuk berkomunikasi secara lisan saat ini antara lain: telepon seluler, radio, telepon rumah, walkie talkie.

b. Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis melalui surat dari dulu sampai sekarang masih dilakukan orang. Sebelum ditemukan kertas, biasanya orang menulis surat pada daun, pelepah pohon atau kulit batang. Surat diantar oleh seorang kurir (pengantar surat). Kurir adalah orang yang ditunjuk untuk membawa pesan khusus. Pesan khusus itu bisa dalam bentuk surat. Isinya biasanya adalah pesan rahasia antar kerajaan. Pada masa lalu mereka mengantar surat dengan berjalan kaki atau menunggang kuda. Komunikasi tertulis bisa menggunakan SMS (*Short Message Service*), faksimile, surat, media cetak, internet, pager (radio panggil).

Komunikasi melalui isyarat

Masyarakat masa lalu biasa menggunakan kentongan, bedug, lonceng ataupun asap untuk berkomunikasi. Alat komunikasi isyarat diantaranya adalah sebagai berikut : bedug, kentongan, telegram, asap.

3. Perkembangan Teknologi Transportasi

Sebenarnya transportasi sama dengan pengangkutan. Mengangkut adalah memindahkan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau



Kegiatan Pembelajaran 4

barang. Sejak dahulu orang sudah mengenal alat angkutan walaupun sangat sederhana. Mereka menggunakan tenaga hewan bahkan tenaga manusia sebagai alat transportasi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi transportasi sekarang telah mengalami perubahan yang sangat pesat.

a. Transportasi darat

Transportasi darat mengalami perkembangan, ada sepeda, sepeda motor, mobil sedan, bus tingkat, bus, truk yang rodanya ada 6 sampai truk yang rodanya 14, mobil balap, dan sebagainya. Angkutan darat yang lain adalah kereta api. Zaman dulu, lokomotif digerakkan dengan mesin uap. Bahan bakar yang dipergunakan untuk lokomotif bermesin uap adalah batu bara atau kayu bakar. Kereta api zaman sekarang digerakkan dengan tenaga mesin diesel atau tenaga listrik.

b. Transportasi air

Transportasi air adalah alat transportasi yang digunakan di sungai, danau, dan laut. Masyarakat pada masa lalu menggunakan alat transportasi air seperti perahu dayung, rakit, dan perahu layar. Perahu dayung dan rakit digerakkan oleh kekuatan tenaga manusia. Sedangkan perahu layar digerakkan oleh tenaga angin dan tenaga manusia. Kapal sudah digerakkan dengan mesin diesel, mesin uap. Ada juga kapal yang digerakkan dengan tenaga nuklir.

Urusan transportasi laut diatur oleh Dirjen Perhubungan Laut di bawah naungan Departemen Perhubungan. Perusahaan pemerintah yang mengelola transportasi laut adalah PT Pelni (Pelayaran Nasional Indonesia) dan Perum ASDP (Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan). Untuk mendukung lancarnya perjalanan laut diperlukan dermaga-dermaga atau pelabuhan untuk berlabuh kapal, seperti Pelabuhan Tanjungpriok (Jakarta), Tanjungperak (Surabaya), Tanjungemas (Semarang), dan Belawan (Medan).

c. Transportasi udara

Transportasi udara yang lazim kita ketahui adalah pesawat terbang/udara. Selain pesawat udara, ada balon udara, dan helikopter. Transportasi udara memerlukan pelabuhan udara atau bandar udara. Bandar udara adalah terminal untuk



pesawat. Bandar udara sering disingkat bandara. Di Jakarta ada dua bandar udara, yaitu Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta di Cengkareng dan Bandar Udara Halim Perdana Kusuma.

Di Indonesia, urusan transportasi udara ditangani oleh Dirjen Perhubungan Udara. Dirjen Perhubungan Udara berada di bawah Departemen Perhubungan.

Teknologi bisa mempermudah dan mempercepat, contoh komunikasi seperti telepon selular jika digunakan dengan bijak dapat sangat bermanfaat bagi pemakainya yaitu dapat menghilangkan batas jarak dan waktu. Urusan jarak jauh yang memerlukan waktu lama dapat ditolong oleh adanya telepon selular dengan mempersingkat jarak dan waktu cukup dengan komunikasi telepon saja dan komunikasi data media sosial.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Lengkapi tabel berikut dengan peralatan yang digunakan dalam masing-masing teknologi yang dapat digunakan untuk memberikan banyak pemahaman kepada peserta didik tentang peralatan teknologi pangan, pakaian dan bahan bangunan.

Teknologi	Jenis Peralatan yang digunakan
Teknologi Produksi Pangan	1
	2
	3
Teknologi Produksi Pakaian	1
	2
	3
Teknologi Produksi bahan bangunan	1
	2
	3

2. Analisis dan buatlah sebuah media yang dapat memberikan pemahaman tentang alat komunikasi.

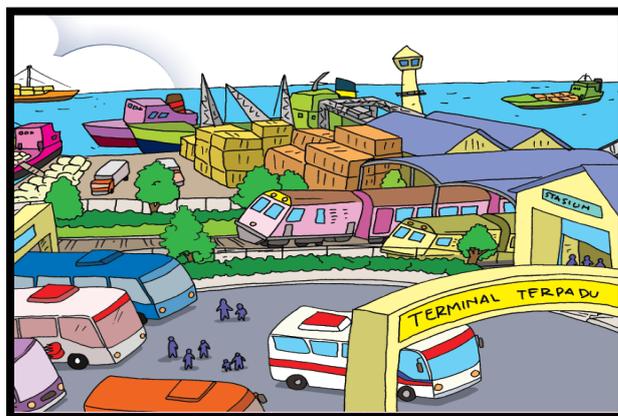




Kegiatan Pembelajaran 4

Gambar	Nama alat	Fungsi / kegunaan
 <p data-bbox="295 672 611 705"><small>Sumber : Soedjito, 1987. Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.</small></p>	<p>.....</p>	<p>.....</p>
<p>.....</p>	<p>Telepon Rumah</p>	<p>.....</p>
<p>.....</p>	<p>.....</p>	<p>Digunakan untuk berkomunikasi dengan gelombang radio biasanya digunakan oleh petugas keamanan seperti Polisi atau satpam.</p>
<p>.....</p>	<p>Bedug</p>	<p>.....</p>

3. Buatlah sebuah penugasan bagi peserta didik untuk mengumpulkan dan membahas gambar macam macam transportasi dibawah ini untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap jenis dan manfaat transportasi yang ada dilingkungannya.



E. Latihan/Kasus/Tugas

08. Jelaskan secara rasional dan logis apa yang anda ketahui tentang teknologi!

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Dengan mempelajari Teknologi Produksi, teknologi komunikasi dan teknologi transportasi akan membuka wawasan guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan alat teknologi dalam pembelajaran.

Membuat desain pembelajaran tentang teknologi yang relevan dengan kearifan lokal untuk menciptakan pembelajaran IPS yang menarik yang terintegrasi dalam muatan bahasa Indonesia.

Penilaian Berbasis Kelas

LK 05. Penilaian Berbasis Kelas

Petunjuk:

1. Bacalah bahan bacaan Modul Penilaian Proses dan Hasil Belajar, Kelompok Kompetensi E (Pedagogi).
2. Pelajari kisi-kisi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Apabila tidak ada, buatlah kisi kisi.
3. Buatlah 3 (tiga) soal pilihan ganda dan 3 (tiga) soal uraian HOTS (*High Order Thinking Skill*)
4. Masing-masing soal ditulis di kartu soal.



Kegiatan Pembelajaran 4

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Satuan Pendidikan : Sekolah dasar

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan sosial

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1	Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia	2	Bentuk keragaman suku bangsa dan budaya	Mengidentifikasi sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia	Pilihan ganda
2	Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan	3	Perkembangan teknologi, produksi, Komunikasi dan transportasi	Menjelaskan pengaruh perkembangan teknologi Komunikasi	Uraian
3					
4					
5					
6					



Kaidah Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda

a. Materi

- Soal harus sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi.
- Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Artinya semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang terkandung dalam pokok soal, penulisannya harus setara, dan semua pilihan jawaban harus berfungsi.
- Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar.

b. Konstruksi

- Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
- Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang ditanyakan.
- Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar.
- Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
- Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.
- Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, "Semua jawaban salah", atau "Semua jawaban benar".
- Pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, dan pilihan jawaban berbentuk angka yang menunjukkan waktu harus disusun secara kronologis.
- Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
- Butir materi soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

c. Bahasa

- Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
- Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat.
- Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata tersebut pada pokok soal.

Kegiatan Pembelajaran 4

Kaidah penulisan soal uraian

a. Materi

- Soal harus sesuai dengan indikator
- Batasan jawaban yang diharapkan harus jelas
- Isi materi sesuai dengan pelajaran
- Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang sekolah/kelas

b. Konstruksi

- Rumusan kalimat soal harus menggunakan kata tanya/perintah yang menuntut jawaban terurai.
- Buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal
- Buatlah pedoman penskoran segera setelah soal disusun dengan pendekatan skor 1 benar dan salah 0.
- Hal-hal yang menyertai soal: tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya harus disajikan dengan jelas dan terbaca.

c. Bahasa

- Butir soal menggunakan kalimat yang sederhana dan komunikatif
- Butir soal tidak mengandung kata yang dapat menyinggung perasaan siswa
- Butir soal tidak menggunakan kata yang menimbulkan penafsiran ganda

KARTU SOAL I

Tahun Ajaran : 2017

Jenis Sekolah : Sekolah dasar Nama Penyusun :

Kls/Smt : 3

Mata : IPS

Pelajaran

Kompetensi Dasar	Buku Sumber :
Mencermati ungkapan permintaan maaf dan tolong menolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap	SOAL : perhatikan gambar dibawah ini

hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia	
Materi Melalui teks Bentuk keragaman suku bangsa dan budaya	<p>1</p> <p>2</p>
Indikator : Disajikan gambar siswa dapat mengidentifikasi senjata khas daerah	 <p>3</p> <p>4</p> <p>Berdasarkan gambar diatas, senjata tradisional dari aceh adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 2 3 4
NO SOAL	KUNCI JAWABAN : d.4



Kegiatan Pembelajaran 4

KARTU SOAL II
Tahun Ajaran : 2017

Jenis : Sekolah dasar Nama Penyusun :
Sekolah
Kls/Smt : 3
Mata : IPS
Pelajaran

Kompetensi Dasar	Buku Sumber :
Mencermati isi teks informasi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi di lingkungan setempat	SOAL: Jelaskan pengaruh perkembangan teknologi informasi dari segi positif maupun negatifnya.
Materi	
Perkembangan teknologi, produksi, Komunikasi dan transportas	
Indikator :	
Menjelaskan pengaruh tentang perkembangan teknologi informasi	



NO SOAL	<p>KUNCI JAWABAN:</p> <p>Segi positif mempercepat arus informasi, mempermudah akses terhadap informasi baru, media sosial, membantu individu dalam mencari informasi dan mempermudah komunikasi dengan individu lainnya yang jauh dll</p> <p>Segi negatif secara individu menjadi malas untuk bersosialisasi secara fisik, meningkatnya penipuan juga kejahatan yang menggunakan teknologi informasi, fitnah dan juga pencemaran nama baik secara luas dll.</p>
---------	---

Kunci Jawaban

A. Kegiatan Pembelajaran 1

Kata kunci: daur ulang sampah menjadi barang yang lebih berguna, sekaligus menyelamatkan lingkungan dari barang-barang yang susah terurai.

B. Kegiatan Pembelajaran 2

1. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan

Pengertian Keluarga secara Struktural: Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota dari keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Defenisi ini memfokuskan pada siapa saja yang menjadi bagian dari sebuah keluarga. Dari perspektif ini didapatkan pengertian tentang keluarga sebagai asal-usul (families of origin), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (families of procreation), dan keluarga batih (extended family).

Pengertian Keluarga secara Fungsional: Defenisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga, Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, juga pemenuhan peran-peran tertentu.

Pengertian Keluarga secara Transaksional: Defenisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya. Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga (family identity), berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.

2. Mengerakkan sifat kegotong royongan, swadaya dan partisipasi masyarakat.

Membantu menciptakan ketentraman dan ketertiban dalam rangka menunjang stabilitas nasional. Membantu menyebar luaskan dan mengamankan setiap program pemerintah. Membantu menciptakan suasana yang damai, tertib dan tentram.

Meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa dan kelurahan.

3. Badan Usaha Milik Negara

Perusahaan jawatan, Perusahaan umum (perum), Perusahaan perseroan

Badan Usaha Swasta: Perusahaan perorangan, Firma, Perseroan Terbatas (PT).
Persekutuan Komanditer (CV)

C. Kegiatan Pembelajaran 3

Dari Cerita Alasan Orang Harus Bekerja dapat disimpulkan

Orang bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Penghasilan yang diperoleh digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Setiap orang mempunyai kebutuhan, dan kebutuhan setiap orang berbeda-beda. Untuk memenuhi kebutuhan, setiap orang harus bekerja. Uang yang dihasilkan dari bekerja digunakan untuk membeli berbagai barang dan jasa dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup. Setiap hari kita butuh makan untuk tumbuh dan hidup. Kita butuh pakaian untuk menutup badan serta butuh rumah untuk berteduh dan istirahat. Agar pintar, kita juga butuh pendidikan dengan bersekolah. Orang tua kita giat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup

Dari cerita **Pentingnya Semangat dalam Bekerja** dapat disimpulkan, orang yang malas dan tak bersemangat akan gagal dalam pekerjaannya. Pedagang yang malas akan ditinggalkan pembeli, kemudian rugi, dan usahanya bisa bangkrut. Seorang pegawai, jika malas bekerja juga dapat bernasib buruk. Ia akan diperingatkan oleh atasannya dan mungkin saja dipecat dari kantor dan akhirnya menganggur. Oleh karena itu, jika ingin menjadi orang sukses dalam pekerjaan,

Dari Cerita **Ciri-Ciri Semangat Kerja** Selain ulet, bersedia bekerja keras, dan disiplin, juga diperlukan kejujuran untuk meraih sukses. Dengan kejujuran, kita akan dipercaya, teman, pelanggan, dan bahkan orang lain yang tidak kita kenal. Jika kita sudah mendapat kepercayaan dari orang lain, maka peluang menuju keberhasilan akan makin terbuka. Hal itu berlaku dalam bidang apapun. Jika ingin berhasil dalam pelajaran sekolah, sukses meraih cita-cita, dan sukses pula dalam pekerjaanmu setelah dewasa kelak, kamu perlu mencontoh sifat dan sikap Bu

teknologi dapat didefinisikan sebagai entitas, benda maupun tak benda yang diciptakan secara terpadu melalui perbuatan dan pemikiran untuk mencapai suatu nilai. Dalam penggunaan ini, teknologi merujuk pada alat dan mesin yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah di dunia nyata. Alat dan mesin tidak harus berwujud benda; teknologi virtual, seperti perangkat lunak dan metode bisnis, juga termasuk ke dalam definisi teknologi ini. Teknologi juga dapat dipandang sebagai kegiatan yang membentuk atau mengubah kebudayaan. Selain itu, teknologi adalah terapan matematika, sains, dan berbagai seni untuk faedah kehidupan seperti yang dikenal saat ini. Sebuah contoh modern adalah bangkitnya teknologi komunikasi, yang memperkecil hambatan bagi interaksi sesama manusia, dan sebagai hasilnya, telah membantu melahirkan sub-sub kebudayaan baru, bangkitnya budaya dunia maya yang berbasis pada perkembangan Internet dan computer.

Evaluasi

1. Pembelajaran IPS memiliki pengaruh terhadap pembentukan nilai secara horisontal dan vertikal terhadap peserta didik, maknanya adalah peserta didik bertanggungjawab
 - A. terhadap dirinya sendiri
 - B. terhadap masyarakat
 - C. sebagai makhluk sosial
 - D. sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial

2. Materi IPS di kelas awal Sekolah Dasar penyajiannya dalam pembelajaran dilakukan dengan cara
 - A. materinya tidak diajarkan di kelas awal
 - B. terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
 - C. dibelajarkan tersendiri dalam mata pelajaran yang terpisah
 - D. interdisipliner antar materi sejarah, ekonomi, geografi dan sosiologi

3. Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungan termasuk dalam kajian dari
 - A. Sejarah
 - B. Ekonomi
 - C. Geografi
 - D. Sosiologi

4. Pengembangan materi pembelajaran IPS dilakukan dengan pendekatan *expanding community approach*, artinya
 - A. dimulai dari lingkungan masyarakat sempit menunjuk pada lingkungan masyarakat yang lebih luas
 - B. dimulai dari masyarakat ekonomi miskin sampai masyarakat ekonomi makmur
 - C. dimulai dari masyarakat tradisional sampai masyarakat modern
 - D. dimulai dari masyarakat desa menuju masyarakat kota



Kunci Jawaban

5. Perbedaan alat komunikasi yang mencolok pada jaman dahulu dengan jaman sekarang adalah ...
- A. pada jaman dahulu menggunakan telepon genggam, sedangkan sekarang menggunakan telegram
 - B. pada jaman dahulu menggunakan surat, sekarang menggunakan surat elektronik/email
 - C. pada jaman dahulu menggunakan surat, sedangkan sekarang menggunakan merpati pos
 - D. dari jaman dulu sampai sekarang masih menggunakan telegram



Penutup

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau berbagai aspek kehidupan. IPS memiliki garapan yang cukup luas meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Karakteristik IPS juga terletak pada pengembangan materinya yang menggunakan pendekatan *Expanding Community Approach (ECA)* yakni mulai dari lingkungan masyarakat yang sangat sempit/terdekat (kontekstual) menuju pada lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Mempelajari IPS ditekankan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan, bukan sekedar teori yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian pembelajaran IPS di sekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi saja, namun lebih dari itu. Peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan, nilai, sikap serta mengembangkan keterampilan dalam berbagai segi kehidupan mulai dari keterampilan akademik maupun keterampilan sosialnya. Dalam pembelajaran IPS penekanan nilai-nilai peduli lingkungan sosial juga penting karena sebagai individu peserta didik berada dalam lingkungan masyarakat, sedangkan sebagai makhluk Tuhan peserta didik mempunyai tanggung jawab dan taat pada aturan menjalankan perintah agamanya.

Ketercapaian tujuan pembelajaran IPS dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibelajarkan melalui pembelajaran IPS berdasarkan pada kehidupan riil di sekitar kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pustaka

- Ari Sapto, (2006). *Pengantar Ilmu Sejarah*, Malang. PPPG IPS dan PMP.
- Endang Ekowati, (2006). *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Malang. PPPG IPS dan PMP.
- Hakim, Lukman dan Ahmad Zuber, (2009). *Buku Paket Aktif Belajar IPS Untuk Kelas 4 SD/MI*, Solo. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Irawan, (2006). *Konsep-konsep Dasar Sosiologi*, Malang. PPPG IPS dan PMP.
- Koentjaraningrat, (1986). *Pengantar Antropologi*, Jakarta. Aksara Baru.
- Numan Sumantri, (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung. Penerbit Rosdakarya.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajarannya*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offs. <https://id.wikipedia.org/wiki>.
- Sri Pawiti dan Ari Pudjiastuti (2013). *Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial SD*, Modul untuk Guru Sekolah Dasar, Jakarta. Pusbangprodik BPSDMPK-PMP Kemdikbud.
- Sunaryo, (1996). *Sumber Bahan Pembelajaran IPS SD*, Malang. PPPG IPS dan PMP.
- Winataputra, U. S. (2008). *Materi dan Pembelajaran IPS Di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nadir, dkk., (2009). *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Surabaya. Amanah Pustaka.
- Supardan Dadang, (2009). *Pengantar Ilmu sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Suryono Sukanto, (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta. Rajawali Press.

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



Kelompok
Kompetensi

SD KELAS AWAL

TERINTEGRASI PENGUATAN
PENDIDIKAN KARAKTER
DAN PENGEMBANGAN SOAL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2017

Jalan Jendral Sudirman, Gedung D Lantai 15, Senayan, Jakarta 10270
Telepon/Fax: (021) 5797 4130

www.gtk.kemdikbud.go.id